

**EFEKTIVITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE
UMMI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HIKMAH PALOPO
KAJIAN KUALITATIF DESKRIPTIF**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo

dalam Rangka Penyelesaian Studi

Jenjang Magister pada Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ESRON

NIM : 2305010018

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIVITAS KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN METODE
UMMI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL HIKMAH PALOPO
KAJIAN KUALITATIF DESKRIPTIF**

Tesis

*Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo
dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Magister pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*



Diajukan Oleh :

Esron

NIM : 2305010018

Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I**
- 2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.A**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Efektivitas Kemampuan Baca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo: Kajian Kualitatif Deskriptif” dan dapat terselesaikan, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat. Serta semoga kita semua mendapatkan syafaat- Nya di hari kemudian. *Aamiin*

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis banyak menghadapi kesulitan, namun dengan adanya dorongan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini walaupun sangat jauh dari kata sempurna. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi penyelesaian Studi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Proses penyusunan tesis ini, penulis tentunya mendapat dukungan serta doa dari beberapa pihak atas kelancaran dalam penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag. Selaku Rektor UIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, M.H., M.K.S. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. Muhaemin, MA. Selaku Direktur Pascasarjana dan Ibu Dr. Helmi Kamal, M.H.I Selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Palopo yang telah membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Bustanul Iman RN, MA. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo beserta staf Pascasarjana yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I selaku Pembimbing I, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan, petunjuk arahan, dan saran dalam penyusunan hingga tesis ini selesai. Dan penulis sangat bersyukur karena dipertemukan dengan dosen pembimbing terbaik, yang selalu menyematkan pengingat di akhir sesi bimbingan “jaga kesehatan ta’ nak”
5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, selaku penguji I, Dr. Bustanul Iman RN, MA., selaku penguji II dan M. Zuljalal Al hamdany, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris sidang.
6. Dr. Andi Arif Pamessangi, M.Pd. Selaku validator instrumen dari penelitian tesis ini.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Palopo.
8. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd selaku kepala Unit Perpustakaan Pascasarjana UIN Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Elias Pabisa dan Almh. Ibunda Rice Mangeja yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang yang sangat tulus sejak kecil hingga sekarang. Dan semua saudariku yang selalu mendoakan dan mendukung di

setiap langkah penulis. Semoga Allah swt. Senantiasa menjaga dan melindungi dimanapun kalian berada.

10. Kepada semua teman seperjuangan, saudari Nurjannati S.Pd.I., Gr., M.Pd., saudari Mayada S.Pd., dan saudari Nisa Zakiatul Fauziah S.Pd., mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2023 kelas non-reguler, yang selama ini membantu dan mendoakan serta memberikan saran dalam penyusunan tesis ini. Dan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh keluarga besar SDIT Al Hikmah Palopo, yang telah mendukung dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Serta saya ucapkan terima kasih kepada kakak senior, saudari Wihdatul Ummah, S.Pd., M.Pd dan saudari Ariani S.Pd., M.Pd yang selalu mendukung dan membersamai penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini selaku penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan tesis. Olehnya itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan tesis yang lebih baik lagi dan semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat kepada kalangan akademisi dan masyarakat secara umum. Akhir kata, sekian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakatuh. Salama ki' to tapada salama

Palopo, 24 Juli 2025

Esrone

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau dipotong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اِ... ي	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>Dhommah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*
بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as.	= <i>'alaihi al-salam</i>
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat
SDIT	= Sekolah Dasar Islam Terpadu
UF	= Ummi Foundation
MABIT	= Malam Bina Takwa
IFC	= Islamic Fun Camp
JSIT	= Jaringan Sekolah Islam Terpadu

SIT	= Sekolah Islam Terpadu
KalDik	= Kalender Pendidikan
KKM	= Kriteria Ketuntasan Minimal
SP	= Surat Peringatan
HEQ	= Hari Efektif al-Qur'an
RPP	= Rencana Proses Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori.....	11
1. Efektivitas MBTA	11
2. Teori Efektivitas	15
3. Metode Pembelajaran.....	17
4. Metode Ummi Dalam Pembelajaran al-Quran	31
5. Kemampuan Membaca al-Quran	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Profil Lokasi Penelitian	44
2. Sejarah Berdirinya SDIT Al Hikmah Palopo	45
3. Visi Dan Misi SDIT Al Hikmah Palopo	45
4. Struktur Organisasi SDIT Al Hikmah Palopo	49

5. Program Kegiatan SDIT Al Hikmah Palopo	49
6. Standar Operasional Prosedur SDIT Al Hikmah Palopo	51
7. Guru Dan Peserta Didik SDIT Al Hikmah Palopo	55
B. Temuan Penelitian	60
1. Proses Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi	60
2. Pengorganisasian Pembelajaran al-Qur'an.....	64
3. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an.....	66
4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an.....	72
5. Hasil Pencapaian Kemampuan Membaca al-Qur'an	77
6. Faktor Pendukung dan Penghambat di SDIT	84
7. Kendala Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di SDIT	86
C. Pembahasan penelitian.....	88
1. Proses Penerapan Membaca al-Qur'an Metode Ummi	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ummi	91
3. Respon guru al-Qur'an dan Peserta didik.....	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR AYAT

QS. Al ‘Alaq/ 96 : 1-5	1
QS. Al Qamar/ 54 : 22.....	3

DAFTAR HADIS

HR Riwayat Bukhari	2
HR. Riwayat Bukhari	35
HR. Riwayat Tirmidzi	36

DAFTAR TABEL

Tabel 7.1 Data Guru SDIT Al Hikmah Palopo.....	58
Tabel 7.2 Tugas Mengajar Guru SDIT Al Hikmah Palopo.....	62
Tabel 7.3 Data Peserta Didik SDIT Al Hikmah T.A. 2024/2025.....	62
Tabel 7.4 Tabel Pembagian Waktu Metode Ummi	74
Tabel 7.5 Daftar Konvensi Nilai Pengajaran Metode Ummi	77
Tabel 7.6 Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid.....	77
Tabel 7.7 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Mira (jilid I)	84
Tabel 7.8 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Mira (Jilid II)	84
Tabel 7.9 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Ummul (Jilid III)	84
Tabel 7.10 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Nidar (Jilid IV)	85
Tabel 7.11 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Ariani (Jilid V)	86
Tabel 7.12 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadz Rahmat (Jilid VI)	87
Tabel 7.13 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadz Miftah (al-Qur'an)	88
Tabel 7.14 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Ika (Tajwid)	89
Tabel 7.15 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Itriah (Ghorib)	89
Tabel 7.16 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Upi (Turjuman)	90
Tabel 7.17 Daftar Nama Guru yang bersertifikasi dari Lembaga UF.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan SIT Al Hikmah Palopo	51
Gambar 5.1 <i>Khatmul</i> Qur'an dan <i>Imtihan</i> Uji Publik	52
Gambar 5.1 Kaldik SDIT Al Hikmah Palopo.....	52
Gambar 5.1 Program Dasar Metode Ummi.....	52

ABSTRAK

Esron, 2025. Efektivitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo: Kajian Kualitatif Deskriptif. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Palopo

SDIT Al Hikmah Palopo merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Palopo yang menggunakan metode Ummi dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang digabung dalam kurikulum pendidikan dan sekolah sebagai kurikulum wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Berdasarkan dinamika permasalahan utama terkait efektivitas kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang penulis dapatkan saat melakukan observasi di lapangan adalah kurang memadainya tenaga pengajar al-Qur'an yang berkompeten pada bidangnya, sehingga membuat para guru yang mengajar, kewalahan dalam menghadapi peserta didik. Dan beberapa dari peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga belum mampu untuk disamaratakan dikarenakan SDIT Al Hikmah adalah sekolah inklusi. Serta sarana dan prasarana yang tidak lengkap sehingga para guru kurang efektif dalam pemahaman materi Ummi Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kajian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan tehnik pengumpulan data secara pengamatan dekat, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi. Penulis mengambil lokasi penelitian di SDIT Al Hikmah Palopo yang berada di tengah kota Palopo. Hasil penelitian ini didapatkan dari para pengajar al-Qur'an dan peserta didik yang ada di SDIT Al Hikmah Palopo. Serta hasil dari penelitian ini dinyatakan efektif dipergunakan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah: untuk memberikan masukan dan saran kepada yayasan dan sekolah di SDIT Al Hikmah Palopo terkait perencanaan dan proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Ummi yang menjadi model dalam pembelajaran serta pengelolaan kelas yang bermutu. Sehingga dari penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil dari penggunaan metode ummi dalam membaca al-Qur'an.

Kata Kunci : Efektivitas Kemampuan, Membaca al-Qur'an, Metode Ummi.

ABSTRACT

Esrone, 2025. “The Effectiveness Qur’an Reading Ability using UMMI method at Al Hikmah Islamic School UIN Palopo: Descriptive Qualitative Study”. Postgraduate Islamic Education Study Program, UIN Palopo. Supervised by Dr. Mardi Takwim, M.H.I and Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag

SDIT Al Hikmah Palopo is one of Islamic primary schools in Palopo which uses UMMI method in the process of learning Qur’an. The method is integrated with the school education curriculum as a compulsory curriculum applied to all students. Based on the dynamics in the effectiveness of reading Qur’an ability using UMMI method, in the observation, researcher found lack of qualified teaching staff in the field caused teachers overburdened in teaching at classes. And some of the students have different abilities, so they have not been able to be equated because SDIT Al Hikmah is an inclusive school. As well as incomplete facilities and infrastructure so that teachers are less effective in understanding Ummi's material

This research used descriptive qualitative study research as methods. The data collection techniques were direct observation, in-depth interview and documentary study. The research proceeded at SDIT Al Hikmah Palopo, located in the center of Palopo city. The research subjects were Qur’an teachers and students at SDIT Al Hikmah Palopo.

The purpose of this writing is: to provide input and suggestions to the foundation and school at SDIT Al Hikmah Palopo related to the planning and learning process of reading the Qur'an with the Ummi method which is a model in learning and quality class management. So that from this research can improve the ability to read the Qur'an fluently and tartil from the use of the Ummi method in reading the Qur'an.

Keywords :The effectiveness of Ability, Reading Qur’an, UMMI Method

الملخص

إسرون، 2025. فعالية القدرة على قراءة القرآن باستخدام الطريقة الأمية في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الحكمة فالوفو. شعبة الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو.

المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الحكمة فالوفو هي إحدى المدارس الابتدائية الإسلامية المتكاملة في فالوفو والتي تستخدم الطريقة الأمية في عملية تعلم القرآن الكريم والتي يتم دمجها في التعليم والمناهج المدرسية كمنهج إلزامي يتبعه جميع الطلاب. وبناء على الديناميكية المتعلقة بفعالية القدرة على قراءة القرآن بالطريقة الأمية التي وجدها الباحث عند إجراء الملاحظات الميدانية، فقد كان هناك نقص في الكوادر التدريسية المختصة بالقرآن الكريم في مجالاتهم، مما جعل المعلمين الذين يقومون بالتدريس يعانون من إرهاق في التعامل مع الطلبة. الغرض من هذه الكتابة هو: تقديم المدخلات والمقترحات إلى المؤسسة والمدرسة في مدرسة الحكمة فالوفو الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

المنهج البحثي المستخدم في هذه الكتابة هو البحث النوعي. الحصول على البيانات باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة الدقيقة والمقابلات المتعمقة ودراسات التوثيق. اتخذ الباحث مكان البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الحكمة فالوفو الذي يقع في وسط مدينة فالوفو. كانت موضوعات هذه الدراسة معلمي وطلبة القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة الحكمة فالوفو.

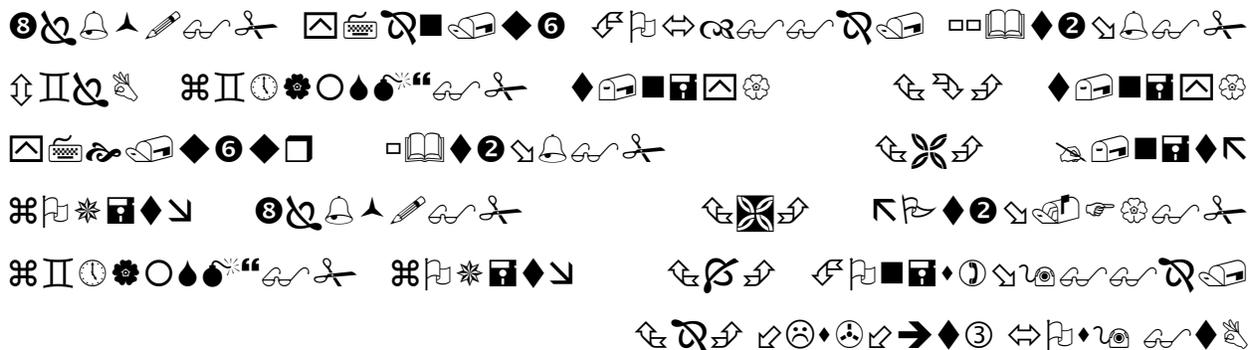
عملية تعلم قراءة القرآن الكريم بالطريقة الأمية التي تعد نموذجاً في التعلم وإدارة الصف على النحو التالي: فردي خاص، فردي كلاسيكي، قراءة واستماع كلاسيكي، وقراءة واستماع كلاسيكي صرف. بالإضافة إلى دعم نقاط القوة في طريقة أمي، مثل: (1) الأساليب الجيدة، (2) المعلمين الجيدين، (3) أنظمة الجودة. وقد تبين أن نتائج هذا البحث فعالة جداً للاستخدام في عملية تعلم قراءة القرآن الكريم بالطريقة الأمية.

الكلمات الأساسية: فاعلية القدرة، قراءة القرآن، الطريقة الأمية.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah Swt, melalui perantara malaikat Jibril diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia agar dapat menjadi hamba Allah Swt, yang taat pada perintah dan larangan Allah Swt, dalam al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk dibaca akan tetapi lebih daripada itu untuk didengarkan dan lebih utama lagi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam al-Qur'an yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan kemudian diakhiri dengan surah An-Naas.¹ Serta dapat dijadikan pedoman oleh semua umat manusia untuk menemukan kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an diturunkan bukan untuk sebagian manusia akan tetapi untuk seluruh umat dan di jadikan sebagai pedoman dan petunjuk serta berfungsi sebagai jalan kebenaran dalam menggapai ridho Allah swt, di dunia maupun akhirat.² Orang yang senantiasa mempelajari, membaca dan mengajarkannya akan menemukan kebahagiaan dan keuntungan. Sebagaimana dalam Q.S Al 'Alaq/ 96 : 1-5 Allah swt. berfirman :



Terjemahnya:

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

Setiap muslim wajib membaca al-Qur'an karena merupakan bagian dari amal ibadah. Oleh karena itu, al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin sebab daya

¹Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2007.

²Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Quran*, Semarang: Lubuk Raya, 2001.

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Yayasan Penerjemah Al-Qur'an"*, (Jakarta Selatan, Penerbit: CV Mulia Abadi).

ingat mereka lebih kuat dan mudah untuk membiasakan karakter pada anak yang mencerminkan moralitas dalam al-Qur'an. Mereka akan dapat membaca al-Qur'an dengan benar pada usia dewasa apabila sejak kecil telah diajarkan nuntut membaca al-Qur'an dengan benar. Bukan hanya sekedar membaca al-Qur'an dengan lancar, melainkan dituntut untuk memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan. Untuk memahami al-Qur'an tentu butuh peranan orang tua dalam membiasakan anak-anak membacanya sejak dini sehingga apabila beranjak dewasa sudah tertanam dalam diri mereka tentang pentingnya membaca al-Qur'an.

Pemeluk agama Islam tentu selalu berusaha untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar setiap hari. Dalam hadis diriwayatkan oleh Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad, aku mendengar Sa’ad bin ‘Ubaidah dari Abu ‘Abdirrahman As-Sulamiy, diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).⁴

Menanamkan al-Qur'an sejak usia dini adalah hak dan tanggung jawab bagi setiap keluarga yang beragama islam untuk mengajarkan anak mereka dalam membaca al-Qur'an. Karena keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk belajar agama. Namun, banyak keluarga saat ini mengalami perubahan dalam cara mereka membesarkan anak-anak mereka. Bagi sebagian keluarga muslim, pendidikan al-Qur'an lebih penting daripada pendidikan ilmu pengetahuan umum. Namun, sebaiknya pendidikan dalam hal ini materi tentang al-Qur'an tetap menjadi prioritas utama bersama dalam membekali anak-anak sebagai generasi penerus di samping tetap mempelajari pengetahuan umum.

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab. Fadhailul Qur'an, Juz 6, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 108.

Selama masa kanak-kanak, sangat tepat untuk melakukan ibadah seperti shalat fardhu, mempelajari al-Qur'an, berdoa, membiasakan diri dengan amalan sunnah, berbakti kepada orang tua, dan kebiasaan baik lainnya. Peningkatan nilai-nilai akhlakul karimah dapat dicapai melalui pelaksanaan kebiasaan ini secara teratur dan dengan cara yang tepat. Maka dari itu, para orang tua, guru, tokoh agama dan masyarakat mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membentuk anak-anak untuk berperilaku agamis.⁵

Membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah amalan yang sangat dianjurkan, berbagai keutamaan untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an, salah satunya disebutkan dalam surah Al Qamar/ 54 : 22. Allah swt berfirman:



Terjemahnya:

“Dan sungguh, telah kami memudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁶

Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki setiap umat Islam adalah kemampuan membaca al-Qur'an. Setiap orang harus belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar jika mereka ingin mendapatkan keuntungan dari membaca al-Qur'an. Ada banyak teknik atau metode yang dapat digunakan untuk membantu, dalam belajar membaca al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan teori yang ada seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran al-Qur'an. Banyak metode pembelajaran membaca al-Qur'an dikembangkan untuk berbagai tujuan. Tujuan paling umum dan nyata dari pengembangan metode ini adalah untuk membantu masyarakat secara keseluruhan membaca dan belajar al-Qur'an.⁷

Banyak anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah saat ini, meskipun usia mereka telah cukup untuk belajar membaca al-Qur'an. Mereka selalu berpikir tentang bagaimana mengatasi kesulitan anak-anak saat belajar huruf hijaiyah. Termasuk orang tua dan guru yang memiliki anak seperti ini mungkin merasa khawatir untuk memarahi mereka, dan ada yang

⁵Ali Rohmad, *Kapita selekta pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Yayasan Penerjemah Al-Qur'an"*, (Jakarta Selatan, Penerbit: CV Mulia Abadi).

⁷Rohmat, *Terapan Teori Pembelajaran Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2013.

menganggap mereka "bodoh" karena sulit untuk diajari membaca al-Qur'an. Di Indonesia mencapai 70% jumlah anak yang belum mampu mengenali huruf hijaiyah dengan baik yang berkisar usia 4 sampai 9 tahun. Pada saat ini, orang tua kurang dalam mengontrol anak sehingga lebih banyak pikiran anak untuk bermain dan aktivitas lain yang tidak membawa manfaat bagi masa depannya. Huruf hijaiyah adalah huruf berbahasa arab, dan orang tua tidak dapat mengajarkannya secara langsung dari lahir hingga usia empat hingga sembilan tahun, berbeda dengan percakapan yang menggunakan bahasa dalam keseharian.⁸

Seberapa pentingkah pendidikan dalam keadaan seperti ini dari perspektif prinsip Islam yang digambarkan dalam al-Qur'an? Sangat penting bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang realitas manusia melalui membaca, menulis, dan menganalisisnya. Dengan demikian, mereka dapat memahami bagaimana kekuatan Allah Swt berbeda dengan kekuatan makhluk lain yang menciptakan alam semesta beserta isinya.

Saat ini lembaga pendidikan dituntut untuk mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki keilmuan atau potensi yang besar dalam pemahaman agama dan juga dalam bidang ilmu pengetahuan umum. Sehingga dengan bekal agama, dalam hal ini ketika seseorang memiliki iman dan ketaqwaan kepada Allah swt, maka tidak mudah untuk lalai apabila aktivitas dalam lingkungan kerja maupun masyarakat luas yang sangat dinamis karena perkembangan zaman. Orang yang memiliki keyakinan harus mampu untuk menemukan cara dalam menghadapi tantangan zaman agar dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Salah satu cara agar mudah dalam mempelajari al-Qur'an sebagaimana yang ditawarkan oleh *Ummi Foundation*. Tiga pilar kualitas Yayasan Umami adalah guru yang kompeten, prosedur yang sistematis dan proses yang berbasis kualitas. *Umami* adalah istilah Arab, yang berarti "ibuku". Meskipun guru metode Umami harus memenuhi persyaratan sertifikasi, metodenya menawarkan sistem berkualitas tinggi dari tingkat pemula hingga tingkat ahli. Kitab-kitab dasar dari jilid 1 hingga 6 serta jilid ghorib dan tajwid dasar digunakan dalam metode Umami *murottal* al-Qur'an. Manfaat dari metode ini adalah bahwa lebih tepat mengajarkan siswa cara membaca al-Qur'an dengan benar dan dengan nada yang tepat. Umami Foundation (lembaga yang mengkoordinir dan memantau progres dari pembelajaran al-Qur'an metode Umami)

⁸Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

menetapkan standar untuk input, proses, dan output dalam proses membangun sistem pembelajaran al-Qur'an yang berkualitas.

Metode membaca al-Qur'an dengan metode Ummi berbeda halnya dengan metode membaca al-Qur'an yang lain karena metode ummi yang sederhana (menawarkan pendekatan dalam pembelajaran yang mudah dimengerti), menyenangkan (menawarkan informasi dalam lingkungan yang kondusif) dan menyentuh hati.¹⁰

Secara keseluruhan, standarisasi ini dikemas dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yaitu *tashih*, *tahsin*, sertifikasi guru, supervisi, *munaqosyah*, dan *khataman*. Salah satu keunggulan metode pembelajaran Ummi adalah sistem pembelajarannya yang terdiri dari 10 (sepuluh) pilar berbasis kualitas. Metode Ummi terdiri dari 10 (sepuluh) pilar: manajemen yang baik, sertifikasi guru, prosedur yang baik, memiliki tujuan yang jelas dan terukur, pembelajaran yang konsisten, alokasi waktu mencukupi, guru dan siswa dalam jumlah yang proporsional, adanya pengontrolan yang dilakukan, laporan kemajuan setiap siswa, dan koordinator yang dapat dipercaya. Buku materi metode Ummi terdiri dari jilid-jilid yang dijilid. Jilid 1-6 dan dua jilid lagi merupakan buku materi (jilid gharib dan tajwid). Buku-buku materi adalah investasi utama dalam belajar al-Qur'an.

Penyusunan buku materi pada pembelajaran al-Qur'an berbasis metode Ummi terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca *tajwid*, *gharib*, dan hijaiyyah. Salah satu buku dengan materi yang terorganisir akan membuat pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik. Setelah menyelesaikan seluruh delapan jilid materi metode Ummi dalam membaca al-Qur'an, peserta didik mampu membaca ayat al-Qur'an dengan benar, memahami hukum *tajwid* dan mampu membaca ayat dalam bahasa lain (*gharib*). Metode Ummi berbeda dari metode lain sebab melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan waktu yang cukup. Pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan dan keterampilan, evaluasi, dan penutup adalah bagian dari proses yang sistematis. Peserta didik akan menemukan pembelajaran lebih mudah dengan buku dengan konten yang terorganisir.

Metode ummi sudah terdapat di berbagai Provinsi termasuk di Sulawesi Selatan, salah satunya ada di Kota Palopo, Pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi memiliki nilai tambah bagi lembaga sekolah maupun lembaga Rumah Qur'an yang menerapkannya. Salah satu lembaga yang menerapkan metode Ummi adalah Rumah Qur'an Al Mu'minin dan Rumah

¹⁰Ustadzah Satriani Aulia, (Trainer UMDA Makassar), Observasi awal dan wawancara, 20 Juni 2024.

Qur'an Al Hikmah Palopo. Penulis memilih SDIT Al Hikmah Palopo sebagai subjek penelitian karena mendapat akreditasi baik dari Ummi Foundation dan Trainer UMDA Makassar. Dari 200 siswa, 80 % bisa membaca al-Qur'an yang ditargetkan Ummi Foundation. Dan hanya beberapa yang belum menyelesaikan dengan materi bacaan yang berkualitas tinggi, dikhususkan karena terdapat beberapa anak kategori berkebutuhan khusus.¹¹

Mengingat berkembang pesatnya penerapan metode Ummi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hikmah Palopo, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Hikmah Palopo Kajian Kualitatif Deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut yang ada di lokasi penelitian, dapat ditarik beberapa masalah yang diidentifikasi di SDIT Al Hikmah Palopo, diantaranya :

1. Bagaimana proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo ?
3. Bagaimana respon peserta didik dan guru al-Qur'an terhadap metode Ummi dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo ?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi agar dalam sebuah penelitian lebih fokus pada masalah-masalah yang telah dibatasi sehingga penelitian yang dilakukan tidak mengkaji suatu objek yang tidak berkaitan dengan judul penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini, Efektivitas Metode Ummi Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo dengan pendalaman kajian kualitatif deskriptif, karena keterbatasan sumber daya, waktu dan tenaga penulis yang tersedia.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dengan cara mencari, mengungkap dan menjelaskan bagaimana Metode Ummi di SDIT Al-Hikmah Palopo membantu

¹¹ Ustadzah Siti Fawziah Amini, Koordinator Ummi SIT Al Hikmah Palopo, Observasi awal dan wawancara, 29 Juli 2024. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/Chrome/profil/DC0041E3-A0A7-41AF-916D-2E2E54727A3A>

peserta didik membaca al-Qur'an. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo.
2. Untuk menggali faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran baca Al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo yang tidak efektif.
3. Untuk mengidentifikasi terkait respon peserta didik dan guru al-Qur'an terhadap metode Ummi dalam pembelajaran baca al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak positif yang dihasilkan dari sebuah riset atau penelitian. Manfaat ini bisa bersifat teoritis (berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan) atau praktis (berkaitan dengan pemecahan masalah nyata). Penelitian yang baik akan memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu pengetahuan, masyarakat, dan juga bagi peneliti itu sendiri.

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian secara lebih rinci:

1. Manfaat Teoritis (Pengembangan Ilmu Pengetahuan):

- Memperluas wawasan dan pengetahuan:

Penelitian mendorong munculnya temuan baru, teori baru, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena.

- Menguji dan mengembangkan teori yang sudah ada:

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji kebenaran teori yang sudah ada, memperjelas konsep-konsep teoritis, atau bahkan merumuskan teori baru.

- Menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya:

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lain di masa depan, baik untuk pengembangan lebih lanjut maupun untuk menguji hasil penelitian tersebut.

2. Manfaat Praktis (Pemecahan Masalah):

- Menyelesaikan masalah nyata:

Penelitian dapat memberikan solusi atau cara-cara baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial.

- Meningkatkan kualitas hidup:

Hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk menciptakan produk, layanan, atau kebijakan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

- Memperbaiki praktik yang sudah ada:

Penelitian dapat memberikan informasi dan rekomendasi untuk memperbaiki praktik-praktik yang sudah ada, baik dalam proses pembelajaran, manajemen, maupun pelayanan publik.

3. Manfaat Bagi Peneliti:

- Mengembangkan keterampilan:

Proses penelitian melatih peneliti untuk berpikir kritis, menganalisis data, memecahkan masalah, dan mengelola waktu dengan efektif.

- Meningkatkan kredibilitas:

Penelitian yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas seorang peneliti.

- Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian:

Penelitian dapat memicu rasa ingin tahu dan mendorong peneliti untuk lebih peduli terhadap isu-isu yang ada di sekitarnya.

4. Manfaat Bagi Masyarakat:

- Mendapatkan informasi baru:

Masyarakat dapat memperoleh informasi baru dan pengetahuan yang lebih luas melalui hasil-hasil penelitian.

- Memperoleh manfaat dari solusi masalah:

Masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari solusi-solusi yang dihasilkan dari penelitian.

- Meningkatkan kualitas hidup:

Hasil penelitian yang diaplikasikan dalam berbagai bidang dapat memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui penelitian, ilmu pengetahuan dapat berkembang, masalah dapat terpecahkan, dan kualitas hidup masyarakat dapat meningkat.

Suatu penelitian tentu diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu mengembangkan metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan efisien
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk studi ilmu pembelajaran al-Qur'an.
2. Secara praktis dalam penelitian dapat memberikan manfaat untuk:
 - a. Untuk penulis adalah agar mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas.
 - b. Untuk guru adalah fakta bahwa metode ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan untuk membaca al-Qur'an pada peserta didik. Oleh karena itu, ini dapat membantu guru mempertimbangkan bagaimana seorang guru mampu menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an di kelas agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.
 - c. Untuk ketua yayasan atau lembaga. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Ketua Lembaga Yayasan SIT Al Hikmah Palopo melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dan meningkatkan standar pengajaran.
 - d. Bagi siswa. Mahasiswa dapat memperoleh beberapa keuntungan, seperti meningkatkan keinginan mereka untuk belajar membaca al-Qur'an dan mencapai kesuksesan di masa depan, baik di bidang akademik maupun non-akademik.
 - e. Untuk semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah bagi anak untuk belajar membaca al-Qur'an dan sebagai referensi untuk dipertimbangkan saat memutuskan untuk membuat instruksi berkualitas tinggi tentang belajar membaca al-Qur'an.
 - f. Penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya sekolah dan lembaga pengajaran ilmu al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Hikmah Palopo untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik. Diharapkan hasilnya akan menambah penelitian sebelumnya di bidang ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian literatur membahas tentang kajian relevan yang dijadikan sebagai sumber rujukan demi kelancaran sebuah penelitian yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, penelitian yang dianggap relevan akan dijadikan sebagai pedoman pertimbangan untuk menghindari kesamaan dengan peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian tesis oleh Abdul Mu'iz program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Institut PTIQ Jakarta. Pada tahun 2020, dengan penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Sedayu dan Kemampuan Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Tahfizh Nurani di Cipedak, Jagakarsa, Jakarta selatan". Tesis ini bertujuan untuk menentukan apakah kemampuan membaca al-Qur'an siswa SMP Tahfizh al-Qur'an Nurani Cipedak Jagakarsa, Jakarta Selatan, dipengaruhi oleh penerapan Metode Sedayu dan kemampuan pedagogik guru secara bersamaan. Hasil uji parsial dalam analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berdampak positif dan signifikan pada kemampuan membaca al-Qur'an. Penelitian penulis dan Abdul Mu'iz menggunakan metode sedayu, sedangkan penelitian Umami menggunakan metode kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2.457 dan t hasil tabel (t_{tabel}) adalah 1.994, dengan $t_{hitung} = 2.457$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1.994$, dan nilai signifikansi adalah 0.016, yang kurang dari probabilitas 0.05/5%.¹²
2. Penelitian tesis oleh Sumarlin Hadinata, program pascasarjana Pendidikan Agama Islam, tahun 2021 dari Universitas Islam Negeri Mataram berjudul Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Umami terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7 hingga 13 Tahun di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok utara. Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Umami digunakan untuk mengajar al-Qur'an pada anak-anak usia 7 hingga 13 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an di TPQ Darul Ulum berhasil karena hanya ada 12 santri untuk khataman dan imtihan pada tahun pertama, dan setelah masyarakat teniga melihat bahwa metode Umami berhasil di desa untuk anak-anak usia 7 hingga 13 tahun. Penelitian Sumarlin

¹² [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/28/1/2021-ABDUL MU%27IZ-2017.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/28/1/2021-ABDUL_MU%27IZ-2017.pdf)

Hadinata dan penulis sama-sama berfokus pada penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an. Namun pada penelitian Sumarlin Hadinata terfokus pada TPQ usia (7-13 tahun), sedangkan penulis terfokus pada anak SD usia (4-15 tahun).¹³

3. Penelitian tesis oleh Mujahidin, seorang mahasiswa pascasarjana pada tahun 2022, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) di Jakarta. Dengan judul penelitian pengaruh metode Ummi dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik di SMPIT Ar-Rahman Petukan di Petukangan utara, Pesanggrahan, Jakarta selatan. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui seberapa baik metode Ummi mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ummi sangat efektif (baik) dalam mengajarkan al-Qur'an dengan kaidah, ilmu *tajwid*, *makhorijul* huruf, dan dengan irama yang berbeda. Meskipun penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saudara Mujahidin membahas metode pembelajaran al-Qur'an, fokus penelitian saudara Mujahidin adalah pada siswa SMPIT, sedangkan penulis berfokus pada siswa SDIT.¹⁴

Peneliti dapat dengan mudah menentukan kontribusi penelitian pada masa yang akan datang dengan meninjau penelitian yang dilakukan oleh seseorang sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan benar-benar baru dan belum terekplorasi oleh orang lain.

B. Landasan Teori

1. Efektifitas Metode Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat - ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti *makhorijul* huruf, panjang pendek, kaidah *tajwid*, dan *ghorib* sehingga tidak terjadi perubahan makna Program MBTA adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program MBTA merupakan upaya pengenalan secara dini *early exposure* peserta didik, kepada pembelajaran MBTA sebagai modal awal bagi peserta didik lulusan sekolah dasar yang bercorak Islam. Melalui Program MBTA, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan pokok tentang baca tulis Al-Qur'an, pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri, dan memantapkan kompetensi. Program baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan islami dan

¹³ https://www.researchgate.net/publication/367577260_Implementasi_Pembelajaran_Al-Qur'an_Dengan_Metode_Ummi_terhadap_Kemampuan_Membaca_Al-Qur'an_Bagi_Anak_Usia_7-13_Tahun

¹⁴ <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1291/1/2022-MUJAHIDIN-2019.pdf>

praktis yang lebih memfokuskan pada bidang keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Program baca tulis Al-Qur'an tidak sama dengan Program baca tulis Al-Qur'an menekankan pada penguasaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an.¹⁵

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan pencapaian penguasaan yang dimaksud adalah melalui Program baca tulis Al-Qur'an. Program baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran dengan berbuat *learning by doing* yang memungkinkan pembentukan keterampilan, pengetahuan, dan sikap secara maksimal. Dengan Program baca tulis Al-Qur'an, diharapkan terbentuknya pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan melalui pengalaman menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan¹⁶.

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang lebih menekankan perubahan tingkah laku terhadap peserta didik. Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang digunakan untuk memahami pola perubahan perilaku manusia dengan menggunakan beberapa pendekatan yakni objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada individu dengan memperhatikan kondisi yang ada. Dengan sebutan lain, tingkah laku yang terlihat pada diri seseorang perlu ada penguatan dengan melakukan pengujian dan pengamatan. Teori ini lebih mendorong untuk melakukan suatu pengamatan karena pengamatan dianggap hal yang urgen untuk mengetahui terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku manusia. Belajar merupakan hasil dari interaksi anatara rangsangan dan tanggapan. Suatu individu dianggap telah belajar apabila dapat memperlihatkan perubahan tingkah lakunya. Teori ini menganggap hal yang penting dalam proses belajar adalah masukan yang berupa rangsangan (stimulus) dan hasil berupa respon (tanggapan). Stimulus adalah rangsangan yang dilakukan oleh guru sedangkan respon adalah tanggapan atas Stimulus yang telah diberikan oleh guru itu sendiri. Proses yang terjadi antara Stimulus dan respon tidak perlu untuk diamati karena tidak dapat diukur, akan tetapi stimulus dan respon lah yang dapat diamati. Maka dari itu, stimulus yang diberikan guru dan respon yang diterima peserta didik dapat diukur dan diamati.¹⁷ Dalam pembahasan behavioristik telah banyak pakar pendidikan yang menjelaskan tentang teori belajar behavioristik. Adapun pendapat beberapa pakar tentang behavioristik sebagai berikut:

¹⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2019)

¹⁶ Ismail Sukardi, *Pedoman Baca Tulis Qur'an*, UIN Palembang, 2016.

¹⁷ https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/1161/932/11915

a. John B. waston

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berfokus pada peranan dari proses belajar dan menjelaskan perilaku manusia. Pendapat tentang perilaku yang dimaksud dalam teori ini adalah perilaku yang seutuhnya di tentukan oleh aturan-aturan yang diprediksi dan dikendalikan. Waston meyakini bahwasnya perilaku manusia dapat disebabkan dengan bawaan genetik, pengaruh lingkungan dan kondisi. Tingkah laku seringkali dikontrol oleh kekuatan-kekuatan yang tidak rasional. Hal ini dianggap sebagai realisasi dari pengaruh lingkungan yang dapat memanipulasi perilaku manusia.¹⁸

b. Ivan P. Pavlo

Ivan P. Pavlo merupakan ilmuwan dari Rusia yang terkenal dengan teori pradigma kondisioning klasiknya. Teori ini dilakukan melalui uji coba anjing dan air liurnya. Berdasarkan hal tersebut Ivan P. Palvo menemukan rangsangan yang sebenarnya biasanya terjadi apa bila sering diulang-ulang yang kemudian dihubungkan dengan unsur penguat sehingga menghasilkan suatu reaksi. Menurut Ivan P. Pavlo dengan teorinya yaitu reaksi anjing mengeluarkan air liur tidak disebabkan oleh rangsangan makanannya, akan tetapi disebabkan oleh rangsangan latihan secara berulang-ulang. Hal itu terjadi ketika Pavlo memperlihatkan makan seabagai stimulus dengan maksud mengeluarkan air liurnya, selanjutnya membunyikan bel (Lonceng) secara berulang-ulang tanpa memperlihatkan makanan, sehingga ketika mendengar bunyi itu, maka anjing mengeluarkan air liurnya.¹⁹

c. B.F. Skinner

Skinner merupakan ilmuwan Psikologi harvad yang telah banyak melakukan sumbangsi pemikiran terhadap perkembangan teori Woston. Pandangannya tentang teori behaviorisme adalah penekanan terhadap studi ilmiah tentang bagaimana respon tingkah laku yang dapat diamati dan penentuan lingkungan. Secara prinsip, skinner mengatakan bahwa perkembangan merupakan suatu prilaku. Menurut Skinner relevansi antara rangsangan dan taggapan terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungannya sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

20

¹⁸ <https://journal.ilinstitute.com/index.php/konseling/article/view/343/282>

¹⁹ <https://www.neliti.com/id/publications/474043/penerapan-teori-belajar-behavioristik-dalam-pembelajaran-pai-di-sdn-nogopuro-yog>

²⁰ <https://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/article/view/537>

Berdasarkan dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teori Behavioristik, manusia dituntut untuk lebih cenderung responsif terhadap stimulus-stimulus yang diberikan kemudian menghasilkan perilaku yang baik. Dalam lingkup akademik ada beberapa prinsip umum yang harus diketahui yaitu:

1) Teori ini berpendapat bahwa yang dikatakan belajar adalah perubahan perilaku. Disebut telah belajar apabila sudah dapat menunjukkan perubahan yang terjadi dalam pola tingkah lakunya.

2) Teori ini berpendapat bahwa urgensi dari belajar adalah terjadinya rangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon) karena inilah bisa di amati. Sedangkan yang terjadi diantaranya dianggap tidak bisa diamati.

3) Penguatan (reinforcement), apa saja yang dapat menjadi penguat terhadap penunjang responsive, semakin banyak penguatan maka responsif pun akan semakin kuat.

Sekolah yang efektif menunjukkan keberhasilan pada input, proses, output, dan hasil, dan ditandai dengan komponen sistem yang berkualitas tinggi. Faktor tujuan pendidikan yang disebut efektif berfokus pada hasil yang diharapkan dan sasaran.²¹

Dalam lingkungan belajar, proses siswa berinteraksi dengan seorang pendidik dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kondisi disebut pembelajaran.²² Dukungan dari seorang guru kepada siswa dalam proses pembelajaran tentu sangat dibutuhkan agar terjadi interaksi dan respon siswa yang baik untuk memperoleh informasi dalam bentuk pengetahuan, mempelajari kemampuan dan sifat, dan membangun perspektif dan keyakinan. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dengan suasana kondusif untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran terjadi selama seseorang menjalani kehidupan di dunia ini dan itu bisa terjadi kapan saja. Mengajar dan belajar sama, tetapi tidak sama. Singkatnya, belajar adalah upaya untuk mempengaruhi kesehatan mental, intelektualitas dan sikap spiritual seseorang serta pergaulan sosial seseorang dapat memutuskan untuk belajar secara sukarela.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya guru untuk mengajar siswa dan mengubah tingkah laku mereka. Gagasan baru yang disebut proses belajar mengajar adalah kombinasi ide

²¹http://repository.uinsu.ac.id/11397/1/TESIS_DESI_INDRAWATI_2.pdf

²²Ahmad Zain Samoto dan Taufik Nugroho, *Dimensi Mutu dalam Dalam Pendidikan Sekolah*, Ulumuddin (2015).

belajar dan mengajar. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan dalam membantu seseorang memperoleh sebuah keterampilan atau pengetahuan baru.

Menurut Degeng dalam Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini bahwa belajar ialah usaha dalam mendidik siswa.²³ "Bagaimana mengajar siswa" ialah kunci untuk belajar. "Belajar sebagaimana dalam buku Nata Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini ialah usaha yang dilakukan untuk membimbing siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik. Pada dasarnya, pembelajaran adalah upaya guru untuk mengajar siswa dan mengubah tingkah laku mereka. Konsep baru yang diciptakan dengan menggabungkan ide belajar dan mengajar disebut proses belajar. Pendidik melakukan upaya untuk membantu siswa mereka belajar. Usaha ini mengubah tingkah laku siswa karena mereka memperoleh keterampilan baru yang berguna dalam waktu yang singkat. Ini dikenal sebagai belajar.

2. Teori Efektivitas

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar ketrampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap juga membuat siswa senang. Pembelajaran yang efektif menumbuhkan murid belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kebutuhan dan harapan masyarakat akan mutu pelayanan pendidikan yang baik menjadi faktor pemicu utama inovasi manajemen pendidikan. Efektivitas sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebagian ditentukan oleh kemampuan sekolah berkomunikasi dengan instansi di atasnya.

Menurut Sudarwan Danim sebagai ukuran dasar, berikut ini disajikan kriteria sekolah yang efektif:

- Mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.
- Mendorong aktivitas, pemahaman multibudaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki oleh para pelajar.
- Mengharapkan para siswa untuk mengambil peran tanggung jawab dalam belajar dan perilaku dirinya.

²³Muhammad Faturrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Penerbit Teras, 2012.

- Mempunyai instrument evaluasi dan penilaian prestasi belajar siswa yang terkait dengan standar pelajar (*Learner standards*), menentukan umpan balik yang bermakna untuk siswa, keluarga, staf, dan lingkungan tentang pembelajaran siswa.
- Menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik professional.
- Mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.
- Pembuatan keputusan secara demokratis dan akuntabilitas untuk kesuksesan siswa dan kepuasan pengguna.
- Menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai, dan mengako-modasikan lingkungan secara efektif.
- Mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf untuk menum-buhkan kemampuan professional dan meningkatkan keterampilan praktisnya.
- Secara aktif melibatkan keluarga di dalam membantu siswa untuk mencapai sukses.
- Bekerja sama atau berpartner dengan masyarakat dan pihak-pihak lain untuk mendukung siswa dan keluarganya.

Banyak faktor yang menyebabkan pengajaran tidak efisien karena tiap pengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Menurut Joan Midden-fort dalam Soekartawi memberikan saran tentang bagaimana cara meningkatkan efektivitas mengajar yaitu:

1. Menyiapkan segala sesuatunya dengan baik
2. Buat motivasi di kelas
3. Tumbuhkan dinamika dan *enthuism* dalam diri pengajar
4. Menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan siswa
5. Perbaiki terus isi atau kualitas bahan ajar

Efektivitas pembelajaran di sekolah sangat erat kaitannya dengan kebutuhan komponen dalam sistem dan kualitas yang artinya pengembangan kualitas suatu sekolah dipengaruhi oleh efektivitas proses yang berjalan di sekolah tersebut. Hal ini tidak hanya untuk mencapai tujuan maupun memenuhi persyaratan untuk mencapainya.²⁴ Untuk lebih memahami pernyataan tersebut di atas, sekolah yang berkualitas didefinisikan sebagai sekolah yang dapat memastikan

²⁴Muhammad Faturrahman dan Sulistryorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Penerbit Teras, 2012.

semua siswa terlepas dari status sosio-ekonomi, warna kulit atau jenis kelamin, dapat memperoleh materi dasar kurikulum.

Efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan sekolah secara keseluruhan untuk mengatur pembelajaran berdasarkan pada tugas pokok yang diberikan dan peran masing-masing dalam menjalankan suatu program sehingga siswa dapat belajar dan mencapai kompetensi mereka.²⁵

Kata "efektif" berarti mencapai tujuan yang tepat dari berbagai alternatif. Oleh karena itu, jika salah satu metode yang telah disebutkan dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan, maka metode ini benar dan efektif. Tidak hanya itu, namun hal yang berhubungan dengan pembelajaran dapat dianggap efektif apabila memenuhi persyaratan, seperti kemampuan dalam meyakinkan orang lain dan mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Saat menetapkan tujuan dari pendidikan, keberhasilan dapat diukur dengan melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut dicapai. Semakin banyak tujuan yang tercapai, proses pembelajaran akan semakin berhasil.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

"Metode" asal kata dari "*metha*", yang memiliki berarti "kembali", dan "*hodos*", yang berarti "melalui". Dalam istilah Arab, ini disebut *al-Thariqah* yang berarti jalan yang harus ditempuh dalam mencapai hasil yang ingin dicapai.²⁶ Oleh karena itu, istilah "metode" memiliki hubungan dengan istilah ilmiah "*logos*", yang berarti kata. Oleh karena itu, metodologi adalah bidang yang mempelajari cara apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik ialah rute atau cara yang dapat ditempuh untuk mencapai suatu tujuan telah dirancang.²⁷ Kemampuan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran adalah hasil dari menerima, menanggapi dan menganalisis materi guru.²⁸

Bermain, mendongeng, bernyanyi, bertanya jawab, menguasai, dan menerima pelajaran adalah semua bentuk belajar yang berbeda. Berikut adalah beberapa kategori metode pengajaran yang digunakan:

1.) Metode klasik termasuk bermain, bercerita dan bernyanyi, demonstrasi dan pertanyaan.

²⁵Aan Komariah, et.al, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta Bumi Aksara, 2006.

²⁶Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metode Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Al Ma'arif, 2023.

²⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: Amzah, 2010.

²⁸M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 2006.

2.) Pendekatan pribadi: teknik latihan, tugas bantuan, demonstrasi dan tanya jawab.²⁹

Metode pembelajaran dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁰ Pembelajaran juga merupakan proses aktivitas karena keterlibatan mental dan emosional guru.³¹ Sehingga dapat dipahami bahwa salah satu alternatif dalam mengajarkan peserta didik membaca al-Qur'an adalah menerapkan metode pembelajaran khusus ilmu al-Qur'an. Memiliki pendekatan yang dapat diterima dan layak untuk belajar membaca al-Qur'an tentu penting sehingga tanpa metode pembelajaran, maka belajar apa pun akan menjadi sulit untuk diterima peserta didik.

Pendekatan sangat penting untuk menentukan apakah suatu metode dalam mengajarkan al-Qur'an berhasil atau tidak. Diharapkan pendidik dapat memberikan pendekatan dalam pembelajaran ilmu al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi siswa untuk menghindari masalah dan mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Pendekatan yang digunakan dapat berpengaruh pada kebutuhan emosional, intelektual dan spiritual pada seseorang untuk mendorong mereka dalam belajar adalah apa yang disebut belajar secara sederhana.³² Metode yang dirancang oleh guru untuk menunjukkan kepada siswa cara belajar untuk mendapatkan dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penerapan metode pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Yang dimaksud dengan istilah "metode" adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan seorang guru atau prosedur yang digunakan secara sistematis dan terencana untuk menyampaikan suatu ide, pemikiran, atau wawasan. Metode ini tentu mengacu pada suatu teori dan pedoman tertentu dari berbagai disiplin ilmu, terutama manajemen, sosiologi dan psikologi.

Dalam proses pembelajaran, baik guru mengajar maupun siswa belajar. Belajar adalah salah satu istilah yang dipakai dalam menggambarkan hubungan antara aktivitas guru dan aktivitas siswa ini. Pembelajaran didefinisikan sebagai kumpulan elemen manusia, bahan, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada banyak metode yang digunakan dalam mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan mudah dan efektif. Pendekatan yang dimaksud adalah:³³

²⁹Chairini Idris et.al, *Buku Pedoman dan Pengembangan TK Al-Qur'an*, Jakarta BKPRMI Masjid Istiqlal, 2006, cet. Ke-1.

³⁰Ahmad Zain Samoto, *Metode Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Jurnal Statement* <https://doi.org/10.56745/js.v1i1i2.238..hal>.

³¹As'ad Human, *Cara Cepat Belajar Baca Al-Qur'an*, Yogyakarta: AM, 2004.

³²Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Startegi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

³³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Startegi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

1. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah strategi yang efektif untuk mengasah kemampuan anak dan membentuk anak muda khususnya dalam membaca al-Qur'an. Metode pembiasaan guru menyebabkan siswa mengembangkan kebiasaan. Melalui kegiatan yang sering dilakukan secara berkesinambungan, anak-anak akan terlatih dan cepat menghafal informasi. Topik-topik tentang habit situasi meliputi:

- a. Mengajarkan anak-anak untuk membedakan huruf hijaiyah yang telah diucapkan dengan mengulangnya.
- b. Beri tahu anak tanda baca yang benar dan waktu yang cukup untuk membaca.
- c. Ajarkan mereka menulis doa dan surat pendek setiap hari dan mengajarkan pada anak cara menghafalkannya.

2. Metode Hafalan

Ketika al-Qur'an dapat diajarkan dengan baik kepada anak-anak bukan hanya memperoleh kemampuan untuk menghargai dan mengingat al-Qur'an dengan lebih baik, tetapi juga memperoleh kemampuan untuk mengingat dengan lebih baik, tetapi mereka juga menjadi lebih mudah dalam mengingat dan memahami isi al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak untuk mencintai al-Qur'an dan menggunakannya sebagai landasan akan mendorong mereka untuk berperilaku terpuji. Untuk membuat kemampuan membaca otomatis, anak-anak harus sering belajar membaca dengan suara keras. Metode ini menyatakan bahwa perkembangan keterampilan menghafal secara naluriah paling baik terjadi selama masa kanak-kanak.³⁴

3. Metode Pemberian Tugas

Salah satu metode dalam menyampaikan bahan ajar adalah metode penugasan yang melibatkan pemberian tugas-tugas kepada siswa untuk mempercepat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan metode penugasan meliputi:

- a. Tugas bisa diberikan secara perorangan, terutama pada siswa yang masih lambat dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar.
- b. Tugas yang diberikan baik dalam bentuk lisan atau melalui instruksi seperti menghafal, menduplikasi materi tertulis, dan sebagainya.

4. Metode Campuran

Untuk mengajar dan membantu siswa membaca al-Qur'an dengan cepat, berbagai

³⁴Qoyyumu amin, *Penggunaan Baca Tulis Al-Qur'an*, Malang: UIN.

pendekatan telah digunakan sehingga siswa tidak merasa bosan yaitu:

- a. Cara dalam belajar membaca ayat-ayat al-Qur'an biasanya disebut *Iqro'* lebih mengarah pada keterampilan membaca al-Qur'an yang benar. Buku panduan *Iqro'* terdiri dari enam jilid yang mencakup tingkat dasar/awal sampai tingkat pada sempurna.
- b. *Qiroati* merupakan metode dalam mempelajari al-Qur'an dengan menggunakan metode tartil yang tentunya berdasarkan kaidah dalam ilmu tajwid.
- c. Setiap metode manajemen kelas akan bekerja dengan baik atau buruk di kelas tertentu, tergantung pada kondisi dan situasi kelas.

Meskipun demikian, ada beberapa metode dalam pembelajaran yang dianggap dapat membantu seseorang belajar membaca al-Qur'an, seperti yang disebutkan di bawah ini:

- 1) *Thariiqah Musyafahah* adalah cara dalam menghafal al-Qur'an yang dimulai dengan mengikuti bacaan guru. Selanjutnya, beberapa huruf dan vokal yang sesuai dengan kalimat yang dibaca.
- 2) *Metode Thariiqah Tarkiibiyah*, juga dikenal sebagai metode *Baghdadiyah* adalah pendekatan pembelajaran membaca ayat-ayat al-Qur'an yang dimulai dengan mempelajari huruf hijayyah dari *Alif* hingga *Ya'*.
- 3) Pendekatan untuk mengajarkan al-Qur'an pada anak-anak dapat dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf. Metode ini mengajarkan siswa cara membaca al-Qur'an berdasarkan prinsip ilmu tajwid, yang mencakup membaca huruf hijaiyah atau kata-kata yang beresonansi dalam al-Qur'an sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Metode ini digunakan dalam pendekatan Ummi.
- 4) *Metode Thariiqah Shautiyyah* (suara). Membaca al-Qur'an diajarkan dengan huruf dalam bentuk suara atau sykal seperti A, BA, dan TA. Untuk ilustrasi, beberapa orang menggunakan kata "MA TA" (*mim fathah ta' fathah*), yang kemudian digabungkan dengan gambar "mata". Surat-surat ini akan digunakan untuk membuat kalimat konvensional. Metode ini sering diterapkan dalam mengajarkan seseorang cara membaca kalimat yang berbahasa Arab. Metode belajar membaca al-Qur'an dengan baik ada banyak macam karena mempelajarinya al-Qur'an bukan hanya untuk memahami tentang huruf Arab dan tanda-tandanya, melainkan juga tentang aspek yang terkait dengan al-Qur'an. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki kemampuan dalam

membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku saat ini.³⁵ Beberapa Banyak pendidikan saat ini menggunakan metode pembelajaran modern termasuk metode Ummi dan waffa, antara lain, dalam pengajaran al-Qur'an saat ini.

5. Metode *Al-Barqy*

Al-Barqy mengatakan bahwa metode pengajaran membaca-menulis ini secara cepat dan efektif mengajarkan huruf-huruf Al-Qur'an. Karena itu, karena merupakan suatu metode semi SAS (*Synthetic Structural Analytic*) yang dapat diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Teknik semi SAS tidak menggunakan struktur kata, sukun, atau suara mati.

Pendekatan kelembagaan ini tentu tidak sulit untuk dipelajari dan dalam mengingatnya sebab menggunakan kata-kata yang berbahasa Indonesia. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk mengingat apa yang mereka ingat saat mereka lupa, yang disebut sebagai "metode anti-lupa". Pendekatan *Al-Barqy* dapat digunakan untuk mengajar anak-anak dalam lingkungan masyarakat majemuk, termasuk masyarakat santri bahkan masyarakat yang minus dalam membaca al-Qur'an. Anak-anak akan belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan memperhatikan *makhraj*, kemudian harus memahami dan mengenal hukum tajwid. Pelajaran dimulai dengan yang lebih mudah, kemudian bisa dilanjutkan dengan yang sedang, dan diakhiri dengan yang lebih sulit.

6. Metode Iqro'

Metode Iqro' sudah dilengkapi panduan buku tajwid yang dapat mempermudah siswa untuk belajar, memungkinkan pembacaan al-Qur'an enam jilid ini dengan cepat. Karena metode ini tidak membutuhkan banyak peralatan, dapat menekankan membaca (mengeluarkan bacaan huruf atau bunyi huruf Al-Qur'an) dengan lancar dan tepat sesuai dengan *makhraj* dan bacaannya. Teknik Iqro' secara praktis terbagi menjadi tiga kategori: bentuk pribadi, klasik, dan otonom. Teknik Iqro' ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keuntungan dari metode ini adalah bahwa santri lebih mudah menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru melalui buku pelajaran, mereka lebih mampu membaca surat al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrajnya, dan mereka lebih mampu membaca al-Qur'an dengan lancar. sesuai dengan tajwid, atau bacaan kalimat. Kelemahan metode Iqro' ialah siswa kurang mampu dalam menulis al-Qur'an, terutama huruf atau baris pendek pada surah dalam al-Qur'an. Selain itu, siswa juga kurang mampu dalam berpikir karena kurang mampu menerima instruksi dari guru.

³⁵Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2021.

7. Metode *Qiro'aty*

Teknik *Qiro'aty* pertama kali dikembangkan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada 1 Juli 1986. Dalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'aty*", H. M. Nur Shodiq Achrom menyatakan bahwa sistem ini adalah pendekatan untuk membaca Al-Qur'an dengan cepat yang menekankan pada membacanya sesuai dengan standar tajwid. Memiliki strategi dan instruksi untuk belajar berdasarkan asal-usul metode *Qiro'aty*. Untuk menjadi guru *Qiro'aty* harus terlebih dahulu mendapatkan PPL, tashih guru, pelatihan metodologi, dan koordinator. Prinsip dasar dalam metode *Qiro'aty* adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah", agar guru senior dalam metode *Qiro'aty* dapat menggunakan ilmu tajwid dan prinsip *bil lisaanil 'aroby* untuk mengajar siswa.

8. Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan metode *thoriqoh* yang dalam mengajarkan anak-anak dan orang dewasa untuk membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an dengan efektif. Metode ini berasal dari pemikiran *Rosm Usmaniy* dan memanfaatkan tanda-tanda wakaf dari al-Qur'an *Rosm Usmaniy*. Selain itu, aksara Pegon ditulis dan dibaca. Ini adalah tulisan dalam bahasa Indonesia atau Jawa yang ditulis dengan huruf Arab.

Semua contoh surat diambil dari al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Metode *Yanbu'a* bertujuan dalam membantu generasi muda untuk belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan efektif. *Nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu), khususnya dalam ilmu al-Qur'an, mengajarkan al-Qur'an dengan *Rosm Usmaniy*, mengoreksi dan menyempurnakan yang salah dan mengajak seseorang untuk konsisten dalam membaca al-Qur'an. Metode *Yanbu'a* mudah dan cepat, sederhana dan tidak rumit serta keduanya sangat mudah dipahami oleh guru dan siswa.

9. Metode Sorogan

Sorogan biasanya merujuk pada bacaan al-Qur'an yang diberikan oleh guru kemudian mereka mulai berbicara. Sementara sorog, yang memiliki arti maju, berasal dari kata sorogan yang memiliki arti maju. Guru memberikan buku pelajarannya satu per satu kepada guru. Instruksi secara pribadi dengan guru yang dilakukan oleh setiap siswa setelah menunggu giliran untuk belajar.

Metode pengajaran sorogan memungkinkan kurikulum individu yang sangat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa. Dengan demikian, metode ini memberikan waktu kepada semua siswa agar dapat belajar secara mandiri sesuai yang sesuai kenyamanan gaya

belajarnya sendiri. Latihan ini harus diselesaikan dengan maksimal oleh setiap siswa.³⁶

Akibatnya, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses belajar mengajar serta kemampuan untuk mengembangkan metode yang menggunakan pendekatan individu. Karena kegiatan pembelajaran ini, guru harus meluangkan waktu yang signifikan untuk setiap siswa. Mereka juga dapat menyesuaikan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat kemahiran masing-masing siswa.³⁷

10. Metode Sedayu

Program pemula (*i'dadi*) memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan metode sedayu dalam waktu singkat. Dalam pendekatan tradisional/kuno ini, papan tulis digunakan sebagai media pembelajaran. Sedayu berasal dari nama sebuah pemukiman di Gresik, Jawa timur. KH. Muhammad bin Shofwan, salah satu mursyid di desa Sedayu sendiri, terinspirasi untuk menemukan cara yang lebih efektif dalam mengajari anak-anak mengaji pada usia dini. Dia menggunakan pendekatan ini dengan putra-putranya, dan hasilnya langsung terlihat. Berhitung, membaca, dan menulis Latin dapat dilakukan dengan teknik ini. Metode Sedayu mengubah klasifikasi atau kelompokan belajar untuk mempertimbangkan kelompok umur dari TK hingga SMP.

Metode Sedayu biasanya digunakan dalam mengajarkan anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an. Mula-mula, anak-anak belajar huruf hijaiyah, kemudian belajar harakat dan tanda baca, dan akhirnya dapat membaca huruf kursif sesuai ka'idah dengan lancar baik diajarkan secara klasik maupun individu. Memanfaatkan metode ini adalah memungkinkan siswa membaca al-Qur'an tanpa mengeja. Metode ini mengutamakan keteraturan dan konsistensi dengan ketukan-jarak baik antara pengucapan setiap hurufnya sehingga bacaan siswa dengan ketukan dapat diterima dari segi kesesuaian dan panjang.

Metode ini menguntungkan karena siswa dapat membaca al-Qur'an dengan lantang sesuai dengan urutan nada tinggi-sedang-rendah dari *Naghom Rost*. Untuk menerapkan strategi ini, siswa harus menyelesaikan buku teks enam volume.

Metode sedayu yang dikenal dapat digunakan dalam mengajarkan anak-anak membaca al-Qur'an. Mula-mula, anak-anak belajar huruf Hijaiyah, kemudian belajar harokat dan tanda

³⁶Iys Nur Handayani dan Suismanto, *Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Anak*, dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2 Tahun 2018.

³⁷Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren Qoyyumu amin, Penggunaan Baca Tulis Al-Qur'an*.

baca dan akhirnya membaca huruf *kursif* dengan lancar. Siswa belajar membaca tanpa mengeja dalam lingkungan yang halus dan konvensional. Metode ini berfokus pada keteraturan dan kesesuaian dengan ketukan, yaitu jarak antara pengucapan huruf yang satu dengan huruf berikutnya. Siswa membaca dengan ketukan yang lebih tepat, baik dalam panjang dan ketepatan penyebutan. Untuk menerapkan teknik ini, siswa harus menyelesaikan buku teks enam jilid. Adapun fokus dari strategi pembelajaran ialah mengutamakan pemahaman dari pada hafalan.³⁸

Guru, ustadz, atau ustadzah, dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajarkan ilmu dalam membaca al-Qur'an. Tentunya setiap metode memiliki keunggulan masing-masing. Banyaknya pendekatan yang ada, seorang pendidik bisa memilih mana pendekatan yang dianggap paling cocok dan sesuai dengan kondisi di kelas. Meskipun demikian, banyak pengajar, ustadz, dan ustadzah masih kurang memahami metode dalam mengajar membaca al-Qur'an utamanya pada tahap pelaksanaan. Selain itu, berbagai program dan alat perangkat lunak yang dapat digunakan mengajarkan membaca al-Qur'an pada anak-anak sudah tersedia di dunia digital saat ini.

Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan mengenai fungsi al-Qur'an sebagai pedoman dalam mengekspresikan moral yang harus diikuti oleh manusia agar mampu bertahan pada jalan yang ditetapkan oleh Sang Pencipta yaitu Allah Swt. Akibatnya, semua orang yang memiliki keyakinan dalam hal ini beragama Islam diwajibkan untuk mendapatkan, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sangat penting untuk memberitahu tetangga, teman, keluarga, dan orang lain tentang hal ini. Karena tubuh dan pikiran anak-anak masih berkembang pada usia ini, al-Qur'an harus diajarkan pada masa kanak-kanak.

11. Metode Waffa

Metode waffa dalam mengajarkan anak-anak cara dalam mempelajari al-Qur'an menggunakan otak bagian kanan sesering mungkin atau dengan kata lain belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik. Walaupun metode tersebut terkadang dianggap masih baru, namun sangat membantu dan menyenangkan untuk dipelajari. Teknik waffa, yang didirikan oleh Syafa'atul Qur'an Indonesia untuk memahami isi al-Qur'an secara menyeluruh dengan menggunakan otak kanan atau metode hafalan.

³⁸Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran*, Intelejencia tahun 2016.

Tajwid, tahfidz, *tafhim*, dan tafsir adalah 5T waffa, yang mengindikasikan ketuntasan dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode Waffa, di mana metode ini mengkombinasikan indra visual, aural, dan kinestetik, kadang-kadang juga disebut hafalan. Otak terdiri dari tiga belahan: dua belahan kanan dan dua belahan kiri. Belahan kanan dan kiri dikenal sebagai "belahan otak", dan masing-masing bertanggung jawab untuk melakukan fungsi kognitif dan berpikir.

Cara otak kanan dalam mengolah informasi kadang tidak menentu, intuitif dan holistik, menggunakan metode untuk menganalisa fenomena tidak dapat dilihat seperti perasaan emosi, kesadaran emosi, persepsi dan pola, musik, seni, kepekaan terhadap warna, kreativitas serta visualisasi. Akan tetapi, manfaat dalam menggunakan otak kanan ialah kemampuan untuk menyimpan sesuatu dalam waktu yang cukup lama. Teknik otak kanan, juga dikenal sebagai waffa, diharapkan agar memberikan manfaat dalam bentuk dorongan kepada siswa untuk pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.³⁹

12. Metode Ummi

Pengembangan metode Ummi dibantu oleh Yayasan Ummi *Foundation* (UF). Ummi *Foundation* membantu lembaga pendidikan formal dan informal khususnya bagi guru ilmu al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mengawasi pembelajaran al-Qur'an dengan efektif yang menyenangkan dan bermanfaat. Ada beberapa program utama pada metode ummi digabungkan dalam pendekatan ummi: *tashih* (pengesahan), *tahsin* (penyempurnaan bacaan), sertifikasi, pembina (pelatihan), supervisi, *munaqashah* (uji kompetensi) dan *khataman*. Metode ini biasanya menggunakan metode pembelajaran al-Qur'an.⁴⁰

Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi tentu terdapat kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan metode pembelajaran Ummi adalah sistemnya yang terdiri dari sepuluh pilar berbasis kualitas. Metode Ummi terdiri dari sepuluh syarat: adanya itikad baik, sertifikasi bagi guru, prosedur yang tepat dan benar, tujuan yang jelas dan dapat diukur, kemampuan menguasai pembelajaran dengan konsisten, rasio guru-siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, laporan kemajuan yang dialami oleh siswa dan koordinator yang dapat diandalkan. Buku materi tentang metode ummi terdapat beberapa buku-buku yang

³⁹Musa'adatul Fithriyah, *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembang bahu Lamongan*, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1 Tahun 2019.

⁴⁰Umi Hasunah dan Alik Roichatul, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*, dalam Jurnal Ilmiah Dasar Islam, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017.

tersedia dalam bentuk dijilid dari nomor satu hingga enam, dengan dua jilid tambahan yang disebut sebagai jilid gharib dan tajwid.

Untuk belajar membaca al-Qur'an sangat memerlukan waktu serta mengulang-ulang materi pelajaran. Salah satu sumber ialah buku tentang metode ummi yang terstruktur disajikan berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa yang berisi huruf *gharib*, *tajwid*, dan *hija'iyah*. Isinya terstruktur sehingga lebih mudah bagi siswa untuk mempelajarinya. Setelah menguasai materi delapan jilid dari metode ummi, siswa diharapkan mampu untuk membaca al-Qur'an dengan baik, memahami hukum-hukum tajwid pada ayat al-Qur'an dan dapat membaca ayat-ayat dalam bahasa lain (*gharib*). Metode Ummi ini memiliki perbedaan dengan metode yang lain karena menggunakan dalam penerapannya yang sistematis dan disusun dengan baik serta membutuhkan waktu yang lama.

Proses sistematis terdiri dari membuka, mempersepsi, menanamkan ide, memahami ide, memberikan instruksi, keterampilan, mengevaluasi, dan menutup. Jumlah waktu enam puluh menit dibagi menjadi lima menit pada kegiatan pendahuluan, sepuluh menit waktu untuk hafalan murojah, sepuluh menit waktu untuk menunjukkan bacaan, tiga puluh menit waktu untuk membaca dan lima menit waktu untuk penutup. Salah satu keuntungan dari pendekatan Ummi adalah bahwa prosesnya sistematis dan waktunya dialokasikan dengan tepat. Metode Ummi mengajarkan tentang tata cara dalam membaca al-Qur'an dengan cara yang serupa dengan cara seorang ibu yang mengajar anaknya di rumah secara langsung, diulang beberapa kali dan dengan kelembutan atau kasih sayang. Dengan menggunakan pengulangan, metode Ummi mendorong siswa yang kesulitan membaca al-Qur'an akan menjadi lebih baik. Tidak hanya itu, metode Ummi diterapkan dengan cara seorang ibu mendidik anaknya, terutama dengan kasih sayang dan kebaikan, agar murid-murid tidak merasa terintimidasi oleh seorang ilmu al-Qur'an.

Metode ummi tentunya memiliki kelemahan termasuk memerlukan guru ilmu al-Qur'an yang sudah profesional, tetapi fakta di lapangan masih banyak guru ilmu al-Qur'an yang tidak memiliki kompetensi dan tidak memiliki kualifikasi yang mahir. Salah satu hal yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan pemahaman kepada guru agar meningkatkan kompetensinya dalam menyanggah profesi sehingga memiliki pemahaman yang baik tentang al-Qur'an agar siap menjadi guru yang profesional, masalah tentang berapa banyak guru yang memiliki sertifikat dalam metode ummi dapat diselesaikan. Karena sistem metode Ummi membutuhkan banyak guru dan biaya operasional yang besar, itu sangat mahal.

Selain itu, setiap tahun lembaga UF mengalokasikan dana untuk tujuan yang sangat baik dan bermanfaat dalam mengembangkan keahlian guru, seperti mengontrol kinerja guru, adanya pelatihan, dan pendidikan yang linear dengan untuk mencegah organisasi atau yayasan yang takut mengambil resiko untuk belajar mengaji melalui metode ummi. Namun perlu dipahami bahwa metode ummi masih memiliki kekurangan dari Yayasan Ummi Pusat untuk sertifikasi tenaga pengajar.

Salah satu contohnya adalah dengan memberikan pengajaran atau pelatihan secara langsung kepada guru-guru pada bidang ilmu al-Qur'an khususnya yang bekerja di lembaga yang memiliki dana yang terbatas. Dibutuhkan waktu antara dua dan empat tahun bagi guru untuk mempelajari agar metode ummi dapat berhasil demi lahirnya generasi yang handal membaca al-Qur'an sesuai dengan ka'idahnya.⁴¹

Pendekatan bahasa ibu ialah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penenrapan metode Ummi yang pada dasarnya terdiri atas tiga komponen:

a. *Direct Methode* (metode langsung)

Pendekatan ini dilakukan dengan cara membaca kata demi kata tanpa mengeja atau memprosesnya. Dengan kata lain, ini berarti belajar dengan melakukannya sendiri.

b. *Repeation* (diulang-ulang)

Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya semakin terlihat ketika seseorang mengulang-ulang dalam membaca ayat pada surah dalam al-Qur'an. Hal ini diibaratkan dengan seorang ibu yang berulang kali dalam memberikan nasehat secara mendalam.

c. Kasih sayang yang tulus

Keberhasilan dalam mendidik juga dipengaruhi oleh kelembutan dan kasih sayang seorang ibu atau pengajar yang kesabarannya dalam mendidik anak-anaknya. Dengan cara yang sama, seorang pengajar al-Qur'an yang berhasil harus meniru cara seorang ibu berbicara dengan murid-muridnya secara pribadi dengan kasih sayang.⁴²

Metode Ummi memiliki banyak kelebihan, tetapi keutamaan kitab-kitab yang digunakan anak-anak untuk belajar al-Qur'an bukan satu-satunya. Sebaliknya, hal ini menekankan

⁴¹ Didik Hernawan, *Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, dalam Jurnal Studi Islam, Vol.19, No.1 Tahun 2018.

⁴² Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011).

kelebihan ini: ⁴³

- a.) Metode yang berkualitas tinggi (buku yang mengajarkan cara membaca al-Qur'an dengan pendekatan ummi). Dalam metode ummi terdiri dari buku Pra TK yang berisi Jilid 1-6, buku metode ummi untuk usia remaja dan dewasa, ghorib al-Qur'an, tajwid dasar dan alat serta teknik pembelajaran.
- b.) Pengajar berkompentensi. Semua guru al-Qur'an harus melewati tahap tashih, tahsin, dan sertifikasi.

Metode Ummi mengatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan berikut: Pertama, seorang guru ilmu al-Qur'an diharuskan untuk melakukan tartil dengan cara membaca al-Qur'an sebagai syarat lulus ujian Metode Ummi. Seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an tentu juga sangat diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan benar, kemudian memahami dalilnya dan memahami tajwid yang ada dalam setiap ayat-ayat al-Qur'an. Kedua, mereka harus menguasai tajwid dasar dan ghoribul al-Qur'an. Ketiga, biasakan membaca al-Qur'an setiap hari. Keempat, menguasai metodologi dalam metode Ummi agar guru yang mengajarkan al-Qur'an mahir dalam teknik ataupun penyajian materi pembelajaran yang ada di setiap jilid buku metode Ummi. Kelima, guru ilmu al-Qur'an harus dilatih untuk memulai pekerjaan dengan cepat agar mereka memiliki jiwa sebagai pendakwah sekaligus murobbi, bukan sebatas mengajar atau mentransfer pengetahuan kepada anak. Keenam, guru ilmu al-Qur'an Metode Ummi selalu mengutamakan kualitas dalam setiap kelasnya.

a. Sistem Berbasis Mutu

Untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi, semua pengguna Metode Ummi harus mematuhi sepuluh pilar sistem mutu, yang merupakan metodologi berbasis mutu. Setiap pilar saling berkaitan satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya.

1) *Goodwill* Manajemen

Di sebuah lembaga, metode Ummi digunakan dengan bantuan pengurus, pimpinan, kepala sekolah, dan TPQ. Ini disebut sebagai "manajemen niat baik" dan mencakup membantu dalam pembuatan kurikulum, mendukung ketersediaan SDM, mendukung kesejahteraan guru dan mendukung gedung dan bangunan yang dapat digunakan untuk membantu berlangsungnya proses belajar mengajar.

⁴³Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi....*

2) Sertifikasi Guru

Metode ummi memiliki tujuan, salah satunya ialah untuk menghafal al-Qur'an dan manajemen metode disediakan. Standar dasar sertifikasi guru ilmu al-Qur'an dipegang oleh Guru yang menguasai metode Ummi. Program ini dibuat untuk memastikan kualitas setiap pengajar dengan metode ummi dalam mengajar al-Qur'an. Tahapan yang Baik dan Benar

Pada proses belajar mengajar yang terjadi biasanya menggunakan metode dan prosedur yang disesuaikan dengan kekhasan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan serta kondisi kelas demi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Target Jelas dan Terukur

Dengan tujuan yang disusun secara terukur, guru dan manajemen dapat menemukan solusi terbaik untuk masalah.

5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Menurut prinsip dasar pembelajaran *mastery*, untuk melanjutkan pada bab berikutnya, siswa harus memiliki pemahaman yang baik dan mendalam pada materi atau bab yang telah dipelajari. Ini karena keberhasilan siswa menyelesaikan bab berikutnya dipengaruhi oleh penguasaan materi berikutnya.

6) Waktu Memadai

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentu membutuhkan waktu yang cukup untuk mendalami materi, belajar al-Qur'an memerlukan peningkatan skill membaca secara benar (tartil). Dengan lebih banyak waktu dan latihan, dia akan menjadi lebih mahir dalam membaca al-Qur'an membutuhkan tujuan agar siswa dapat lebih termotivasi untuk membaca al-Qur'an.

7) *Quality Control* yang Intensif

Untuk mencapai dan mempertahankan kualitas proses dan produk, kontrol kualitas diperlukan. Kontrol kualitas dalam metode ummi terdiri dari kontrol internal dan eksternal.

8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Dalam hal ini, efektivitas metode yang digunakan akan dipengaruhi oleh keterlibatan dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, persyaratan metode Ummi menetapkan rasio guru-murid ideal 1:10–15, yang berarti seorang guru hanya boleh mengajar 10–15 siswa dalam satu kelompok.

9) *Progress Report* Setiap Siswa

Laporan kemajuan siswa sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman

siswa terhadap materi yang dipelajari. Laporan ini memiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan masing-masing ada yang mewakili setiap kelompok. Bahkan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dan menilai kemajuan belajar mereka melalui laporan kemajuan.

- a) Guru menyerahkan laporan perkembangan kepada koordinator al-Qur'an atau ketua TPQ untuk melacak kehadiran siswa, memantau keaktifan guru mengajar, dan melacak perkembangan keterampilan siswa dari halaman ke halaman.
- b) *Progress report* dari pengajar kepada orang tua yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman semula ke halaman berikutnya dan dari jilid semula ke jilid selanjutnya.
- c) *Progress Report* dari Koordinator al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal) yang dapat dijadikan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar instruktur kepada kepala sekolah. Mencoba untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual.
- d) *Progress report* dari koordinator al-Qur'an pada pengurus Ummi daerah atau *Ummi Foundation* dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna metode ummi dan untuk mengontrol layanan distribusi buku dan alat peraga. Pengambilan keputusan akan lebih mudah dilakukan jika *progress report* dari koordinator al-Qur'an pada pengurus Ummi daerah dilakukan.

10) Koordinator yang Handal

Koordinator ilmu al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap seberapa baik dan berkualitasnya pembelajaran al-Qur'an pada lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap koordinator yang dapat diandalkan dan efektif tentu dapat memudahkan lembaga-lembaga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, koordinator yang dapat dipercaya ialah salah satu hal penting karena sangat mempengaruhi seberapa baik pilar pada metode yang digunakan berkualitas tidaknya agar dapat memberikan dampak yang baik terhadap siswa. Metode ini tentu memiliki beberapa kekurangan seperti, setiap orang harus mengikuti standar dan kualitas yang sama sebagai sistem. Yang kedua adalah bahwa dibutuhkan karyawan manajemen yang berkualitas tinggi.⁴⁴

⁴⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011).

4. Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

4.1. Sejarah Singkat Metode Ummi

"*Ummii*" berasal dari kata Arab, yang berarti "ibuku." Untuk menunjukkan penghargaan atas jasa ibu, nama Ummi dipilih. Metode Ummi menggunakan bahasa ibu dalam belajar membaca dan menghafalkan al-Qur'an pada anak-anak. Oleh karena itu, metode ini adalah pendekatan berbasis bahasa ibu untuk mempelajari al-Qur'an. Metode Ummi dalam penerapannya menggunakan satu nada ros, dengan dua nada dasar tinggi dan rendah. Ini membuatnya mudah dipahami, terutama bagi mereka yang baru mulai, dan dilakukan secara tartil.

Orang Islam sering menggunakan metode Ummi untuk mampu dalam menghafal dan bacaan al-Qur'an. Metode ini ditemukan oleh A.Yusuf MS dan Masruri pada tahun 2007 dan telah digunakan sejak saat itu. Metode ini muncul sebagai hasil dari kesadaran umum umat Islam betapa pentingnya mempelajari al-Qur'an lebih dari sekedar membaca dan menghafal. Diharapkan bahwa metode ini akan meningkatkan semangat *fastabiqal-khairat* dalam pendidikan Islam, terutama dalam pembelajaran al-Qur'an, karena program dan pendekatan saat ini belum mencapai semua lapisan masyarakat, terutama mereka yang beragama Islam.⁴⁵

4.2. Motto Metode Ummi

Tiga prinsip utama membentuk Pendekatan Ummi:

a. Mudah.

Metode Ummi dirancang untuk mempermudah siswa dan guru sangat mudah dalam mengajarkannya kepada anak-anak serta mudah diterapkan pada lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

b. Menyenangkan.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengasyikkan dan pendekatan yang menggembirakan siswa dalam belajar, metode Ummi dapat menghilangkan rasa ketakutan pada saat siswa belajar al-Qur'an.

c. *Touch of Heart*

Tidak hanya mengajarkan teori pada siswa dan memberikan informasi, guru yang menggunakan metode Ummi ini dapat menanamkan prinsip-prinsip moral dari al-Qur'an.

⁴⁵ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011).

Visi metode Ummi yaitu dapat menjadi lembaga yang terdepan dan berkualitas dalam melahirkan generasi Qur'ani atau generasi yang mampu memahami isi al-Qur'an. Metode Ummi memiliki cita-cita untuk menjadi organisasi perintis dalam transmisi dan melahirkan generasi yang paham akan isi al-Qur'an. Dengan menekankan keunggulan dan kekuatan sistem, Yayasan Ummi bermaksud menjadi contoh bagi organisasi lain dengan tujuan yang sama dalam menciptakan pendidikan dan memajukan pendidikan al-Qur'an.

Adapun Misi metode Ummi ada tiga:

- a. Membangun lembaga profesional dalam pengajaran Al Qur'an yang berbasis dakwah sosial.
- b. Membangun sistem yang berkualitas tinggi untuk mengelola pembelajaran Al Qur'an.
- c. Menjadi pusat untuk pengembangan pembelajaran Al Qur'an dan dakwah masyarakat.

4.3. Strategi Pendekatan Ummi

Metode ummi menggunakan strategi yang berbasis bahasa ibu dalam mengajar anak-anak tentang bagaimana cara membaca al-Qur'an. Strategi ini terdiri dari tiga komponen utama:

Pertama, metode langsung. Sangat mudah dibaca tanpa banyak penjelasan atau dieja. Alternatifnya, belajar melalui tindakan, praktik langsung, dan repetisi Kita akan melihat kesederhanaan, kekuatan, dan keindahan ketika kita membaca ayat atau surat dari Al-Qur'an. Mirip dengan seorang ibu yang mengajarkan bahasa kepada anaknya. Dalam beberapa situasi, kata atau frasa yang sama dapat digunakan untuk membuatnya lebih kuat, indah, dan nyaman.

Ketiga, perasaan cinta yang tulus Seorang ibu dapat berhasil jika dia memiliki kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran saat mendidik anaknya. Demikian juga, jika seorang guru ingin mencapai kesuksesan dalam mengajar al-Qur'an, ia harus mengikuti contoh seorang ibu, sehingga guru tersebut dapat masuk ke dalam hati murid-muridnya juga.

4.4. Model Pembelajaran Ummi

- a. Privat atau Individual
- b. Klasikal Baca Simak
- c. Klasikal Baca Simak Murni

4.5. Kekuatan Metode Ummi

- a. Metode yang Bermutu
- b. Guru Yang Bermutu

c. Sistem Mutu Metode Ummi ⁴⁶

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, "kemampuan" berarti kuasa atau kemampuan untuk melakukan sesuatu, dan "kesanggupan" berarti kesanggupan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.⁴⁷ Tindakan berinteraksi dengan huruf, atau bahasa tulis disebut membaca. Penafsiran ini memasukkan lingkup yang lebih luas. Untuk membantu siswa membaca dengan lebih baik, guru harus memahami dua tahap membaca yang penting. Tahap pertama adalah "menguraikan tulisan ke dalam bunyi", atau menguraikan kode cetakan ke dalam bunyi. Tahap kedua adalah "menguraikan representasi grafis bahasa ke dalam arti", atau menguraikan kode grafis yang mewakili bahasa ke dalam arti tertentu.⁴⁸ Sebagaimana dinyatakan di atas, membaca adalah kemampuan untuk berinteraksi untuk mengingat dari huruf-huruf tertentu.

Menurut pakar modern, membaca adalah bakat yang harus dimiliki setiap anak sejak usia dini. Anak-anak dapat belajar dari pelajaran sekolah dengan membaca dan membuka pintu ke dunia baru. Dimulai dengan membaca huruf adalah cara terbaik untuk memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Oleh karena itu, al-Qur'an seharusnya dibaca sebagai ibadah di sisi Allah swt. Membaca al-Qur'an atau biasa disebut firman (perkataan) Allah dalam bahasa Arab, dianggap sebagai ibadah. Tulisan ini diberikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril oleh Allah. Akibatnya, membacanya memiliki konsekuensi rohani dan jasmani. Bergerak dengan lembut dengan fokus pada huruf dan baris adalah salah satu keutamaan zahir.

Kemampuan membaca al-Qur'an ialah kemampuan membaca dan memperbaiki cara penyebutan huruf atau kalimat dalam ayat al-Qur'an secara satu per satu dengan jelas, teratur, pelan dan santai sesuai dengan kaidah tajwid. Keterampilan membaca al-Qur'an membutuhkan persyaratan tertentu. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an termasuk kefasihan dan adab membaca al-Qur'an, ketepatan tajwid, dan ukuran lainnya.

⁴⁶ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation, 2011).

⁴⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

⁴⁸ <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/1012/806>

⁴⁹ <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/8051>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an memiliki sejumlah sifat. Membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan benar dan menggunakan bahasa Arab berarti memahami firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an adalah perintah Allah swt yang terakhir, yang Dia turunkan kepadanya melalui malaikat Jibril.

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Tugas seorang hamba ialah membaca al-Qur'an, yang memiliki banyak keistimewaan dan keuntungan untuk membacanya. Membaca tentu al-Qur'an harus sesuai dengan makna etimologis kata-kata memiliki banyak keuntungan karena diturunkan untuk dibaca. Hadits yang berbeda menyatakan betapa pentingnya membaca al-Qur'an, antara lain:

a. Menjadi Manusia Terbaik

Hadits yang menunjukkan bahwa orang Islam seharusnya mempelajari dan menyampaikan isi al-Qur'an adalah kegiatan manusia yang paling penting sehingga orang yang membaca al-Qur'an adalah termasuk orang yang mulia di sisi Allah swt. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim seharusnya jangan menyimpang dari al-Qur'an dalam pekerjaan apa pun yang kita lakukan. Apabila tidak memiliki guru hendaklah berguru kepada orang yang memahami cara membaca al-Qur'an.

b. Mendapatkan Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an benar-benar menyenangkan. Orang yang menikmati membacanya tidak akan tinggal diam. Menurut sebuah hadits Nabi, seseorang boleh menyimpan kecemburuan untuk dua kesenangan: Orang kaya dan saleh senang memiliki harta, dan al-Qur'an dibaca dengan senang hati. Sungguh indah ketika dua kebajikan bertemu dalam satu orang; keduanya baik di dunia dan akhirat, dan orang-orang yang beragama memiliki banyak harta.

c. Derajat yang Tinggi

Mempelajari isi dari al-Qur'an adalah termasuk orang yang dimuliakan oleh Allah swt dan manusia. Dalam sebuah hadits yang dia terima dari Abu Musa Ash-Asy'ari, Nabi membagi orang-orang beriman dan orang-orang munafik menjadi dua tingkatan. Orang yang membaca al-Qur'an dianggap baik secara fisik dan mental di sisi Allah dan manusia, seperti jeruk yang gembira secara fisik dan mental. Orang yang tidak ingin membaca al-Qur'an dianggap munafik secara lahir dan batin, namun mereka dianggap baik hati karena menjaga keimanannya.

d. Bersama Para Malaikat

Orang-orang yang membaca al-Qur'an dengan baik dan mentadabburinya akan berada di

antara malaikat yang lebih tinggi. Orang yang membaca al-Qur'an sudah biasa tajwid. Dengan kata lain, seseorang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Allah swt hingga tingkat yang sama dengan malaikat.

e. Syafaat Al-Qur'an

Mereka yang membaca al-Qur'an dengan benar, teliti dan dengan cara yang sopan akan mendapat syafaat di akhirat kelak. Memikirkan dan menerapkan artinya adalah salah satu contohnya. Memberikan syafaat berarti meminta pengampunan atas semua dosa yang dilakukan oleh pembaca. Oleh karena itu, seorang sarjana Al-Qur'an memiliki jiwa yang bersih dan hubungan yang dekat dengan Allah.

f. Kebaikan Membaca al Qur'an

Membaca al-Qur'an dapat memberi pembaca dua kali lipat pahala untuk setiap huruf yang dibaca telah dibacanya dan diberikan sepuluh amal kebaikan bagi pembacanya. Jika khatam al-Qur'an dengan 1.025.000 huruf mendapat kebaikan yang banyak, maka setara dengan 10.250.000 kebaikan jika dikalikan 10. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah Al-Qur'an mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan. Aku tidak berkata Aliflammim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (H.R. Tirmidzi).

g. Keberkahan al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dengan benar baik secara lisan maupun visual menggunakan mushaf akan membawa manfaat yang baik dalam kehidupan mereka di dunia dan di akhirat. Misalnya, rumah mereka akan memiliki semua perabot dan perlengkapan penting, dan sebaliknya.

Menurut para ulama, berdasarkan kesempurnaan dan kecepatan membaca al-Qur'an, kita juga dituntut untuk memperbagus bacaan al-Qur'an dengan suara yang merdu *رَيِّنُ الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ* namun selain dari tuntutan ini ada juga yg harus kita perhatikan, apa itu? Ialah membacanya dengan ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah saw kepada kita, namun masih banyak dari kalangan kita yang masih belum memahami tahapan dalam membaca al-Qur'an, mengutamakan irama atau nada, maka dari itu perlu ada pembenahan, evaluasi, dan pembelajaran yang baik untuk memperindah bacaan al-Qur'an, berikut adalah empat macam tingkatan dalam membaca al-Qur'an, yaitu : *tahqiq, tartir, tadwir, dan hadr*.

1). *Tahqiq*

Tingkatan membaca al-Qur'an yang pertama adalah *tahqiq* yaitu membaca al-Qur'an dalam tempo yang lambat atau perlahan-lahan. Membaca al-Qur'an dengan tempo seperti ini biasanya digunakan oleh mereka yang tengah belajar membaca al-Qur'an. Dengan cara ini, sang *Qori* membaca dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas dan tepat, panjang-pendek bacaan terpenuhi, dan jelas dalam pengucapan huruf dan harakat. Hukum bacaan tajwid, *kaidah waqaf*, *saktah*, dan hukum bacaan al-Qur'an lainnya yang sangat perlu diperhatikan. Dengan cara ini diharapkan sang *Qori* atau mereka yang baru belajar membaca al-Qur'an menjadi terbiasa dengan tata cara membaca al-Qur'an dengan sempurna.

2). *Tartil*

Tingkatan membaca al-Qur'an yang kedua adalah *tartil* yakni membaca al-Qur'an dengan pelan dan tenang. Membaca al-Qur'an dengan cara *tartil* inilah yang seharusnya dilakukan oleh setiap muslim. membaca al-Qur'an dengan pelan atau tidak tergesa-gesa, dan tenang. Setiap huruf dibaca dengan jelas dan tepat sesuai dengan ilmu tajwid, kaidah dan hukum-hukumnya. Selain itu, setiap huruf atau setiap ayat juga dipahami maknanya secara mendalam, agar kita lebih khusyu' dengan apa yang sedang kita lafalkan.

3). *Tadwir*

Tingkatan membaca al-Qur'an yang ketiga adalah *tadwir*, yakni membaca al-Qur'an dengan tempo yang sedang, dalam artian tidak terlalu lambat ataupun terlalu cepat. Karna pada tingkatan ini, ketika sang *Qori* bertemu dengan huruf *mad*, tidak dipenuhkan.

4). *Hadr*

Adapun tingkatan membaca al-Qur'an yang keempat adalah *hadr* yaitu membaca al-Qur'an dengan tempo cepat dengan memperpendek bacaan *mad* atau mengurangi *ghunnah*. Meskipun cepat, tetap merujuk pada ilmu tajwid beserta kaidah dan hukum-hukumnya, yakni kita tidak boleh meninggalkan hukum-hukum bacaan tajwid yg sudah kita ketahui, *Hadr* merupakan cara menjaga hafalan al-Qur'an yang biasa digunakan para hafidz hafidzoh.

Membaca al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Untuk itu, memahami, merenungi, dan meresapi makna al-Qur'an melalui pembacaan yang jelas dan sesuai dengan kaidah dan hukum-hukumnya perlu dipahami oleh setiap muslim.

Di dalam kajian Teori mendeskripsikan atau menguraikan setiap variabel berdasarkan judul penelitian yang dianggap penting, sebagai rujukan secara teoritis dalam melakukan penelitian lapangan. Adapun kajian teori yang dimaksudkan sebagai berikut:

Penelitian eksplorasi fundamental ini terdiri dari dua tahap, menurut Suharsimi Arikunto. Pada tahap pertama, berbagai penemuan dan pengalaman diperoleh. Penelitian yang bertujuan untuk menjelajahi, menggali, dan memahami suatu fenomena, masalah, atau situasi yang belum diketahui secara mendalam. Masalah harus dipilih dan diperiksa dengan lebih cermat daripada diperiksa. Penelitian ini tidak langsung mencari jawaban pasti atau solusi, melainkan berfungsi untuk membangun pemahaman awal, mengidentifikasi variabel-variabel penting, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik di tahap selanjutnya. Penelitian pendahuluan memungkinkan untuk mengetahui bahwa orang lain telah melakukan hal yang sama dan juga memungkinkan untuk mengetahui fakta penting tentang subjek yang mendorong mereka untuk melakukannya. Jika penelitian lain menimbulkan masalah yang sama tetapi menimbulkan masalah yang berbeda, maka tidak ada bagian penelitian yang terjawab. Peneliti dapat mengidentifikasi elemen yang mungkin terjadi dan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam melakukan penelitian. Seorang peneliti harus mengingat suatu hal saat melakukan studi pendahuluan:

- a) Makalah, buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya, termasuk hipotesis, laporan penelitian, dan temuan sebelumnya; analisis kepustakaan atau analisis literature.
- b) Individu: bertemu, bertanya, dan berbicara dengan ahli atau narasumber.
- c) Lokasi: apa pun yang ditemukan di situs web penelitian.⁵⁰

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Seseorang dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian. Penelitian ini mempelajari masalah melalui pengamatan langsung, tanpa mengubah data. Paradigma natural lebih sering diaplikasikan pada penelitian kualitatif dengan alasan kepraktisannya serta sesuai dengan kemajuan terbaru di bidang. Data dalam bentuk deskriptif dapat mencakup kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku individu yang dapat diamati dalam lingkup penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan termasuk dalam kategori penelitian ini. Penelitian lapangan lebih mengarah pada fenomena interaksi sosial, latar belakang situasi dan hubungan antara individu, kelompok, lembaga serta masyarakat luar. Latar belakang situasi saat ini dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat keduanya sangat penting dalam penelitian lapangan. Penelitian lapangan sering dianggap sebagai bidang penelitian kualitatif karena konsep utama dari penelitian ini ialah bahwa seorang peneliti harus mengunjungi lingkungan belajar nyata untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran dilakukan.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo, Jalan Pattimura No. 02, (Ex. Hotel Liras/belakang Nol Kilometer, Samping Lapangan tenis, dan samping kiri rumah jabatan Wakil Walikota Palopo), Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di semester I tahun ajaran 2024/2025 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo, Jl. Pattimura, No. 02, Kelurahan Amassangan Kecamatan Wara, Kota Palopo.

⁵¹ Lexi J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.

C. Definisi Operasional Variabel

Setiap penelitian tentu teori sangat diperlukan untuk mengkaji termasuk teori tentang metode pembelajaran al-Qur'an dan kemampuan membaca al-Qur'an. Beberapa teori ini digunakan oleh penulis untuk menjelaskan bagaimana metode Ummi di SDIT Al Hikmah memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an lebih baik. Efektivitas sebuah pencapaian yang dianggap baik dalam mencapai tujuan. Hasil menunjukkan pencapaian tujuan. Tujuan pendidikan mencakup efektivitas yang berfokus pada hasil dan tujuan yang diharapkan, meskipun hasil yang jauh dari tujuan sangat efektif. Sekolah yang berhasil diukur oleh keberhasilan input, proses, output, dan hasil, yang ditunjukkan oleh kualitas komponen yang membentuk sistem. Akibatnya, kualitas dan persyaratan komponen sistem sangat terkait dengan efektivitas sekolah; dengan kata lain, persyaratan komponen sistem dan pemenuhan persyaratan bentuk untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk pengembangan kualitas sekolah. Untuk lebih dekat dengan pernyataan sebelumnya, sekolah yang berhasil adalah yang memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan dasar.

Efektivitas pembelajaran di sekolah mengarah pada fungsi sekolah sebagai wadah pembelajaran yang berdasarkan tanggung jawab utama dan peran setiap guru dalam menjalankan program sehingga siswa dapat belajar dan mencapai kompetensi dengan baik.⁵² Karena kata efektif berarti mencapai tujuan yang benar dari berbagai pilihan lain, maka pendekatan ini tepat dan efisien jika suatu kegiatan atau tugas dapat diselesaikan dengan menggunakan salah satu teknik yang ditetapkan. Selain itu, sesuatu dapat dianggap berhasil jika memenuhi persyaratan tertentu, seperti kemampuan untuk mendorong, mempengaruhi, atau menghasilkan hasil. Saat menetapkan tujuan sekolah, keberhasilan dapat diukur dengan seberapa jauh tujuan tersebut dicapai. Jika semakin banyak tujuan yang tercapai, proses pembelajaran akan semakin berhasil.

Teknik pembelajaran membantu mengubah perilaku karena kontak dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan pribadi. Selain itu, pembelajaran pada dasarnya adalah aktivitas di mana instruktur terlibat secara emosional dan mental. Seperti yang dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya, ini adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan murid-muridnya membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pendekatan sangat penting yang tepat dan cocok pada saat belajar membaca al-Qur'an agar

⁵² Ustadzah Siti Fawziah Amini, Koordinator Ummi SIT Al Hikmah Palopo, Observasi awal dan wawancara, 29 Juli 2024.

peserta didik tidak merasa kesulitan dalam belajar. Seorang pendidik dituntut agar mampu menerapkan berbagai teknik pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi peserta didik untuk menghindari masalah dan mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang.

Kemampuan membaca, para ahli membuat berbagai kategori tentang kualitas membaca. Para ahli mengatakan bahwa membaca adalah proses perekaman dan *decoding*, yang mengambil makna dari bahan cetak atau tertulis. Namun, ada definisi lain yang mengatakan bahwa membaca adalah proses memilih dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Selain kemampuan untuk mengekstrak makna dari materi tercetak, membaca membutuhkan kemampuan untuk menyusun makna dalam konteks yang tersedia.⁵³ Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar membaca tulisan, melainkan makna yang terkandung didalamnya harus dipahami.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif menurut In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani menemukan bahwa metode pengumpulan data utama ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut adalah uraian tentang metode pengumpulan data tersebut:

Pertama, observasi ialah pengamatan di mana peneliti meninjau secara langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mengumpulkan keterangan dan informasi tentang fakta yang menjadi subjek penelitian. *Kedua*, wawancara adalah pengumpulan data dari dokumen atau berkas pendukung yang relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁴

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian.⁵⁵ Penelitian kualitatif merupakan suatu proses investigasi yang dilakukan peneliti terkait dengan topik penelitian, jadi sangat penting bagi penulis untuk lebih spesifik dalam mencari sumber informasi. Sumber data berikut digunakan oleh penulis:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan biasanya mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber dengan memanfaatkan seperti buku, majalah, manuskrip, jurnal, artikel internet, dan sumber lain yang relevan dengan subjek penelitian. Dalam hal Efektivitas metode Umni untuk Baca Al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Hikmah Palopo.

⁵³Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2017.

⁵⁴In Tri Rahayu, Triastiadi Ardi Ardani. *Observasi dan wawancara*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

b. Penelitian Lapangan

Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati, meninjau, memahami dan menganalisis kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti mengumpulkan informasi, data, dan fakta dari subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

"Metode pengumpulan data" mengacu pada prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode kualitatif menggunakan teknik seperti pengamatan dekat, wawancara mendalam, dan catatan tertulis.⁵⁶ Teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses atau komunikasi langsung yang dilakukan di mana orang diwawancarai untuk memberikan informasi dan data kepada pewawancara.⁵⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memberikan penjelasan secara langsung dari sumber data yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran al-Qur'an. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur sebagaimana Deddy Mulyana berpendapat bahwa wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data.⁵⁸ Jadi peneliti berkesimpulan untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur karena memungkinkan informan untuk mendefinisikan diri mereka sendiri dan lingkungannya.

1.) Observasi

Observasi adalah proses mendapatkan pengetahuan melalui pengamatan terus menerus. Peneliti dapat segera melihat banyak fungsi dan operasi sekolah berkat pengamatan langsung proses pembelajaran guru.⁵⁹

2.) Studi Dokumentasi

Karena metode dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dan memilih dokumen yang relevan dengan topik penelitian serta relevan dengan data hasil observasi dan wawancara, analisis dokumen juga akan menjadi bagian dalam penelitian ini.⁶⁰

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabetha 2015.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi seperti sejarah sekolah, visi dan misi, bagan organisasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender akademik, foto sekolah, silabus, dan alat lainnya.

3.) Analisis Data

Proses melakukan analisis data adalah menyusun data dalam urutan, mengklasifikasikan data-data, dan mengkarakterisasinya sesuai dengan pola, dikategorikan, atau unit dasar.⁶¹ Ada tiga pekerjaan yang terkait dengan analisis data kualitatif. Penelitian dan penilaian pendidikan sebagai data *reduction, presentation, and verification*.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aspek metodologis dan prosedural dari metode ini menunjukkan aspek interaktif dari proses analisis.⁶² Dalam proses pengumpulan data, analisis dilakukan untuk menentukan fokus lapangan, menemukan hasil awal, membuat rencana pengumpulan data, membuat pernyataan analitis, dan menetapkan target data untuk pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya, data dikurangi dari pengumpulannya. Ini dilakukan untuk memprioritaskan kesederhanaan dan abstraksi data lapangan.

Selama fase reduksi data, penulis mengambil atau memetakan data dengan mengkategorikan masalah yang sedang diselidiki. Fase selanjutnya, setelah serangkaian reduksi selesai, penulis dapat membuat kesimpulan dengan memberikan sekumpulan data atau informasi yang dikumpulkan. Selain itu, hasil penelitian lapangan menunjukkan validitas kualitas data.

Sugiyono menggambarkan bahwa analisis data ialah suatu proses secara sistematis untuk mencari dan menyusun data, seperti catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan. Data yang didapatkan kemudian dikategorikan, dideskripsikan, mensintesis, disusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan mana data yang perlu untuk dibuang serta menarik kesimpulan yang mudah untuk dipahami individu dan orang lain adalah langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Akibatnya, pada penelitian kualitatif pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dengan kata lain, selama data dikumpulkan, analisis data kualitatif akan dilakukan secara terus menerus.⁶³

⁶⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 200.

⁶¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...

⁶²Milles Matthew dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2002.

⁶³S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Informasi atau data yang dikumpulkan selama proses pemilahan data hanya berfokus pada data yang memiliki berkaitan dengan efektivitas kemampuan bacaan Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo. Mengidentifikasi, mengelompokkan, mengarahkan, dan membuang teknik yang tidak berguna dan duplikat adalah arti dari reduksi data dalam penelitian ini. Kemudian, penyediaan data akan membantu penulis menjelaskan subjek penelitian, khususnya pada Metode Ummi yang diterapkan di SDIT Al Hikmah Palopo dengan tujuan meningkatkan motivasi atau dorongan bagi siswa untuk belajar al-Qur'an, menghubungkan dengan elemen yang relevan, dan menghasilkan kesimpulan atau validasi data.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut peneliti bahwa untuk meningkatkan validitas temuan data dan otentisitas penelitian, peneliti menggunakan kriteria dalam menentukan keabsahan data meliputi kredibilitas, transperabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁶⁴

- a.) Keabsahan dari suatu laporan hasil penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan valid tentang keadaan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo. Dengan demikian, hasilnya dapat digunakan untuk situasi atau situasi yang sebanding di tempat lain. Hal ini dikenal untuk mempertahankan kredibilitas penelitian.
- b.) Keterikatan, atau ketahanan. Tujuan dari suatu penelitian adalah salah satunya memberikan gambaran yang memiliki keterkaitan jelas dengan situasi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain atau sebanding. Ini dicapai dengan menggunakan strategi persuasif.
- c.) Konfirmasi (*confirmability*), yang berarti bahwa data yang didapatkan harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil penelitian harus diterima secara luas atau bersifat objek serta dapat diterima. Sebagai sumber validasi data untuk penelitian ini, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah, Ketua Yayasan, Direktur Kurikulum, Kepala Sekolah, Guru, Staf, Wali Murid dan orang lain yang terkait dengan topik penelitian dilakukan.⁶⁵

⁶⁴Nuraida, *Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*, dalam Tesis, Tahun 2013.

⁶⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif...*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

SDIT Al Hikmah Palopo *Islamic Montessori School* atau nama lengkapnya Sekolah Dasar Islam Terpadu swasta yang ada di kota Palopo yang berdiri sejak tahun 2018 sampai sekarang dan berada di pertengahan pusat kota Palopo. SDIT Al Hikmah Palopo memiliki program-program pembelajaran yang menarik dan merupakan sekolah pertama yang ada di kota Palopo menggunakan metode *Islamic Montessori School*, serta mengutamakan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

Area menjadi pusat latihan di SDIT Al Hikmah Palopo ada enam, yaitu, *Islamic Studies, Practical Life, Cultural Activities, Sensorial Area, Language Art, dan Mathematic*.. Selain itu ada program tahunan seperti program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang kemudian berganti nama menjadi *Islamic Fun Camp (IFC)*, kegiatan perayaan bulanan (*Field Trip, outbond, khotmul Qur'an dan imtihan, Ramadhan, dan big assembly*). Jumlah kelas di SDIT Al Hikmah ada 12 ruangan dan jumlah 8 ruangan lainnya termasuk ruang guru, ruang pengelola, perpustakaan, mushollah, *Front Office (FO)*, *pantry* (dapur) dan ruang Montessori.⁶⁶

Dengan adanya, Sekolah Islam Terpadu di seluruh wilayah Indonesia terutama di kota Palopo, maka sangat membantu para orang tua untuk mendapatkan sekolah yang sistem pendidikannya yang tidak hanya berfokus pengembangan minat bakat, namun juga terfokus dalam pembentukan akhlak yang baik. Selain mendidik bagaimana menjadi pribadi yang unggul dan berakhlak baik, Sekolah Islam Terpadu juga memberikan muatan Islam yang lebih intens. Misalnya program tahfidz untuk menghafal dan tahsin untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Sebagai seorang muslim mengetahui bahwa menghafal al-Qur'an merupakan hal yang penting, bagaimana tidak dalam ajaran Islam sendiri dianjurkan untuk menghafalkannya. Sehingga orang tua mengutamakan pendidikan al-Qur'an bagi anak-anaknya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui kegiatan-kegiatan yang didalam terdapat nilai-nilai Islam. Dan itu ada pada Sekolah Dasar Islam Terpadu.

⁶⁶Ariani, *Pengembangan Silabus Program Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) SDIT Al Hikmah Palopo*, dalam Tesis, Tahun 2024.

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo

SDIT Al Hikmah Palopo mulai berdiri pada tanggal 1 juni 2018, di tahun pertama berdirinya SDIT Al Hikmah Palopo menempati ruko yang terletak di Jl. Andi Tadda Djemma Machulau samping rumah sakit At Medika. Ditahun ke empat SDIT Al Hikmah Palopo sudah memiliki gedung permanen yang terletak di Jl. Patimura, No. 02, Amassangan, Kec. Wara, Kota Palopo yang sudah berproses selama 6 tahun sampai saat ini. SDIT Al Hikmah Palopo diselenggarakan dan dikelola oleh Yayasan Hikmah Sejahtera Sentosa. Ketua Yayasan Hikmah Sejahtera Sentosa adalah **dr. Suwanto, Sp.B.,FICS.,MH.,CP.NLP**, dan kini dikelola **dr. Ismawati Irwan, MKes, SpAn-Ti, SubSp-TI (K)** selaku istri beliau sendiri, yang berinisiatif untuk membangun sekolah di daerah kota Palopo yang sistem pendidikannya terpadu, yaitu memadukan Pendidikan umum dengan orientasi Pendidikan al-Qur'an yang berkarakter Islam.⁶⁷

Berdirilah SIT Al Hikmah Islami Montessori School Palopo, yang dimana didalamnya terdapat 2 jenjang pendidikan yaitu Taman Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Saat ini SDIT Al Hikmah Palopo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 180 orang yang terdiri dari kelas 1,2,3,4,5,6, masing-masing kelas dibagi menjadi 2 fase yaitu fase A, dan B. Dimana jumlah siswa kelas 1A 17 anak, kelas 1B 17 anak, kelas 2A 13 anak, kelas 2B 13 anak, kelas 3A 15 anak, kelas 3B 16 anak, kelas 4 21 anak, kelas 5A 13 anak, kelas 5B 16 anak, kelas 6A 17 anak, kelas 6B 22 anak . Adapun jumlah tenaga pengajar di SDIT Al Hikmah Palopo sebanyak 18 orang, staf 4 orang, petugas kebersihan 2 orang dan petugas keamanan 2 orang.

SDIT Al Hikmah Islami Montessori didirikan dengan tujuan memberikan Pendidikan berkualitas dan berbasis agama Islam intens. Serta menjadi salah satu alternatif bagi orang tua untuk membantu Pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan menjadi generasi Qur'ani.⁶⁸

3. Visi dan Misi SDIT Al Hikmah Palopo

Visi :

“Membentuk Generasi *Islami Rabbani dan Rahmatan Lil ‘Alamin*”

Misi :

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Darmawati, Pihak yayasan, pada tanggal 17 Februari 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Ika Diani Oktarina, Kepala Sekolah, pada tanggal 17 Februari 2025

1. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu yang Memadukan aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan pemahaman yang diintegrasikan, dalam rangka membentuk kepribadian siswa yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menerapkan program tartil dan hafal al-Qur'an secara rutin sejak dini dengan metode Ummi yang menyenangkan.
3. Membentuk lingkungan yang ramah akan anak, menyediakan sarana pendukung pada pembelajaran prioritas.
4. Menyelenggarakan pembelajaran dengan memadukan Kurikulum Nasional dan metode Montessori yang menjadi ciri khas pada Al Hikmah Palopo.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) digambarkan sebagai lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan setara bagi seluruh siswa dengan mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam satu kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan oleh lembaga yayasan sekolah terbagi menjadi tiga aspek utama. *Pertama*, SDIT mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan motorik peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memperbaiki metode pengajaran agar lebih efektif, inovatif, dan bervariasi, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Dalam penerapan metode ini guru didorong untuk menggunakan pendekatan yang dapat mengaktifkan otak kiri dan kanan peserta didik secara maksimal. Beberapa pendekatan yang digunakan meliputi:

1. Pendekatan pemecahan masalah

Yang bertujuan untuk melatih peserta didik berfikir kritis, logis, sistematis, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan.

2. Pendekatan berbasis kreatif

Yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemikiran orisinal, beradaptasi, serta menemukan solusi inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, SDIT mengombinasikan pembelajaran praktis, spiritual, dan intelektual untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kesehatan yang terjaga, serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum SDIT bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt, serta membentuk karakter yang unggul. *Ketiga*, SDIT mengintegrasikan lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Dalam sistem ini, peran orang tua, dan masyarakat dikoordinasikan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara

maksimal. Orang tua turut berperan aktif dalam pendidikan anak, sementara peserta didik diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui kegiatan sosial serta membentuk karakter islami yang kuat di masa depan. Konsep pendirian Sekolah Islam Terpadu didasari oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan ideologis yang meyakini bahwa ajaran Islam sejalan dengan kebutuhan pendidikan modern.⁶⁹

Untuk mencetak lulusan yang berkepribadian kuat, religius, berakhlak mulia, dengan keimanan pemikiran, serta akhlak dan amal yang sempurna, lembaga pendidikan Islam terpadu berupaya mewujudkannya. Diharapkan para lulusan mampu mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh (*kaffah*) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi teladan bagi orang lain. Mereka juga diharapkan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, sebagaimana lulusan pesantren yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang mendalam.

Pendorong utama terbentuknya pendidikan Islam terpadu di Indonesia adalah kebutuhan untuk mengubah sistem pendidikan yang masih bersifat dualistik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan model pendidikan tradisional dalam menjawab tuntutan dan tantangan zaman. Di sekolah umum, peserta didik hanya menerima pendidikan yang berfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa keterkaitan yang dengan prinsip-prinsip Islam. Akibatnya, generasi ini cenderung kurang memiliki landasan moral yang kokoh, sehingga lebih rentan terhadap pengaruh negatif budaya modern, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja. Sebaliknya, pendidikan Islam seperti yang diterapkan di pesantren lebih menekankan pembelajaran ilmu agama. Meskipun peserta didik memiliki pemahaman moral dan spiritual yang baik, mereka sering kali kurang mendapatkan bekal dalam bidang sains dan teknologi. Akibatnya, lulusan pesantren dianggap kurang siap menghadapi tantangan zaman, terutama dalam persaingan di dunia kerja yang semakin kompetitif di era globalisasi. Dengan adanya paradigma pendidikan Islam terpadu, diharapkan peserta didik dapat memperoleh keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Model ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki moralitas Islami yang kuat sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan sains dan teknologi, sehingga lebih siap menghadapi kehidupan modern.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rahman Syam, Direktur Kurikulum SDIT Al Hikmah Palopo, Pada tanggal 17 Februari 2025

⁷⁰ <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1291/1/2022-MUJAHIDIN-2019.pdf> (diakses pada 1 januari 2025, pukul 22.23 WIB)

Para praktisi sekolah Islam terpadu mengungkapkan bahwa sistem pendidikan yang bersifat dualistik sudah tidak lagi relevan dan tidak bisa dipertahankan. Sistem ini dianggap pemisahan sehingga diperlukan pendekatan yang baru dan lebih menyeluruh dalam pendidikan Islam terpadu. Pendekatan ini bukan hal yang asing karena tradisi pendidikan Islam komprehensif telah lama di Indonesia. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan Islam perlu diperjelas, yaitu:

1. Lulusan pesantren tidak hanya berfokus pada kehidupan yang bersifat praktis, *hedonistic*, dan *materialistis*.
2. Manusia ideal adalah individu yang religius, berkarakter kuat, cerdas, kreatif, serta bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Sosok ini diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin di muka bumi dan sebagai hamba Allah.
3. tujuan pendidikan untuk membangun manusia secara utuh, bukan sekadar mengakumulasi pengetahuan, melainkan juga mengembangkan berbagai aspek kehidupan, seperti fisik, emosional, intelektual, sosial dan moral.

Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam yang terintegrasi, menjadi solusi yang paling efektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Konsep sekolah Islam terpadu di Indonesia semakin mendapatkan dukungan sebagai respon terhadap ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan dualistik yang ada. Model ini diharapkan dapat menjawab tantangan zaman dengan menggabungkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam.

Sistem pendidikan Islam adalah sistem yang menyeluruh, tidak hanya berorientasi pada intelektual, tapi juga spiritual dan moral. Sistem pendidikannya bersumber dari wahyu (al-Qur'an dan Hadis), bertujuan membentuk manusia yang taat kepada Allah Swt, dan bermanfaat bagi masyarakat. Tantangan zaman modern mendorong pendidikan Islam untuk terus berinovasi tanpa kehilangan esensinya.

4. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo



Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan SDIT Al Hikmah Palopo

Kepengurusan ini berlaku selama kewenangan dari pihak yayasan tidak berubah, karena pengaturan dan koordinasi berbagai fungsi dan kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, yang melibatkan berbagai pihak dalam pengelolaan sekolah guna meningkatkan efektivitas. Struktur organisasi sekolah ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

5. Program Kegiatan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo

Program kerja atau kegiatan merupakan elemen yang sangat krusial dalam upaya lembaga pendidikan Islam untuk mewujudkan tujuan. Dalam suatu lembaga pendidikan, program kerja dirancang dan diimplementasikan secara sistematis guna mendukung tercapainya tujuan utama lembaga. Keberadaan program kerja memungkinkan peserta didik dan tenaga pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran dan kegiatan akademik secara lebih efisien dan terstruktur. Program kegiatan dalam konteks ini merujuk pada perencanaan kerja yang telah dirancang dan disepakati bersama untuk diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Perencanaan program kerja harus dilakukan secara cermat, karena berfungsi sebagai standar serta indikator dalam mutu lulusan. SDIT Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program-program yang melibatkan orang tua, masyarakat, warga sekolah, serta pemangku kepentingan

guna mendukung proses pendidikan. Salah satu program yang dijalankan sekolah dalam rangka mendukung pembelajaran al-Qur'an, yaitu:

(1) *Munaqasyah* (ujian akhir peserta didik Metode Ummi)

Kegiatan ini adalah evaluasi hasil akhir dari pembelajaran al-Qur'an bagi lembaga atau sekolah yang menggunakan metode Ummi bacaannya sudah standar dan menguasai target-target yang ditetapkan Ummi Foundation (UF).

(2) *Khatmul Qur'an dan Imtihan* (Uji Publik)

Khataman dilaksanakan setelah peserta didik telah lulus munaqosyah khataman merupakan uji publik, kemampuan peserta didik dihadapan para wali peserta didik dan *stakeholder* lainnya dalam membaca al-Qur'an, hafalan al-Qur'an serta Tanya jawab materi ghoribul al-Qur'an dan tajwid sebagai bentuk akuntabilitas sekolah/lembaga kepada *stakeholders*.



Gambar 5.1 *Khatmul Qur'an dan Imtihan* (Uji Publik)

**KALENDER PENDIDIKAN SISWA
SIT AL HIKMAH
Tahun Ajaran 2024-2025**

Juli 2024					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan	JANUARI 2025					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan		
Ahad	1	8	14	21	28		8	first day school/ PJ usrah Rina	Ahad	8	12	19	26		6	Back to School Sem 2 PJ Usadzah Dilla	
Senin	2	9	15	22	29		9-10	MPLS PJ Usrah Uchi	Senin	6	13	20	27		17	Fieldtrip Kelas 2 PJ Waleas Kelas 2	
Selasa	3	10	16	23	30		17-19	Rapat Ortu	Selasa	7	14	21	28		24-25	Islamic Fun Camp Kelas 6, PJ Usadzah Mira	
Rabu	4	11	17	24	31				Rabu	8	15	22	29		28	Isra Miqat	
Kamis	5	12	18	25					Kamis	9	16	23	30		29	Tahun Baru China	
Jumat	6	13	19	26					Jumat	10	17	24	31				
Sabtu	7	14	20	27					Sabtu	11	18	25					
AGUSTUS 2024					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan	FEBRUARI 2025					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan		
Ahad	1	8	15	22	29		29	Islamic Fun Camp Kis 5	Ahad	12	19	26	23		7	Field Trip Kelas 1 Waleas Kelas 3	
Senin	2	9	16	23	30		5	Penggiatan Hari Kemerdekaan PJ Usrah, Hanzah	Senin	3	10	17	24		11	Field Trip Kelas 5 Waleas Kelas 5	
Selasa	3	10	17	24	31		9	Fieldtrip kelas 3 PJ Waleas kelas 3	Selasa	4	11	18	25		20	Maliki Mappinging PJ Usadzah Rina	
Rabu	4	11	18	25			17	Hari kemerdekaan Indonesia (Upacara 17-an) di Al-Hikmah Arma	Rabu	5	12	19	26		21-22	Perjasa	
Kamis	5	12	19	26			29	Fieldtrip Kis 4	Kamis	6	13	20	27		14-15	English Camp	
Jumat	6	13	20	27			31	Parenting PJ Usrah, Arma	Jumat	7	14	21	28		21	FieldTrip Kelas 3 PJ Kelas 3	
Sabtu	7	14	21	28					Sabtu	8	15	22	29		24-25	Persiapan Bulan Ramadhan PJ Kelas 1-3 (Eks. Miqat) PJ Kelas 4-6 Al-Hikmah Arma	
SEPTEMBER 2024					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan	MARET 2025					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan		
Ahad	1	8	15	22	29		24	Penggiatan	Ahad	12	19	26	23		10-14	Persiapan Bulan Ramadhan PJ Usadzah Rabeenah (SD) & Usadzah Dilla (120)	
Senin	2	9	16	23	30		9-13	MID Semester	Senin	10	17	24	31		10-14	Penggiatan	
Selasa	3	10	17	24			16	Al Hikmah Goes to library (Waleas Postaka) PJ Usadzah Rabeenah	Selasa	4	11	18	25		17-21	STB	
Rabu	4	11	18	25			25	Fieldtrip Kelas 1 PJ Waleas Kelas 1	Rabu	5	12	19	26				
Kamis	5	12	19	26			27-28	Islamic Fun Camp Kis 4 PJ Usrah, Ummul	Kamis	6	13	20	27				
Jumat	6	13	20	27			28	Perserahan Raport MID (China)	Jumat	7	14	21	28				
Sabtu	7	14	21	28					Sabtu	8	15	22	29				
OKTOBER 2024					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan	APRIL 2025					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan		
Ahad	1	8	15	22	29		11-12	Substansi dan Uppgrading UMMH	Ahad	12	19	26	23		7	Maduk Sekolah	
Senin	2	9	16	23	30		10	Military Tour PJ Usrah, Aamah	Senin	7	14	21	28		10	Hari Nelayan PJ Usrah, Aali	
Selasa	3	10	17	24			16	Fieldtrip Kis 2 PJ Meeting-meeting waleas & Anasrah, Mawati	Selasa	8	15	22	29		24	FieldTrip Kelas 6 PJ Waleas Kelas 6	
Rabu	4	11	18	25			18-19	Islamic Fun Camp Kis 6 PJ Usrah, Manayur	Rabu	9	16	23	30		28	FieldTrip Kelas 4 PJ Waleas Kelas 4	
Kamis	5	12	19	26			25-26	Islamic Fun Camp Kis 1-3 Ikhwan PJ Usrah, Nida	Kamis	10	17	24	31		25-26	Islamic Fun Camp Akhwa 123 PJ Usadzah Mira	
Jumat	6	13	20	27					Jumat	11	18	25			11-12	Islamic Fun Camp Ikhwan 123 PJ Usadzah Mega	
Sabtu	7	14	21	28					Sabtu	12	19	26					
NOVEMBER 2024					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan	MEI 2025					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan		
Ahad	1	8	15	22	29		8-9	Islamic Fun Camp Kis 1-3 Ikhwan PJ Usadzah Dilla	Ahad	4	11	18	25		17	Waleas PJ Usadzah Mira dan Usadzah Ummul	
Senin	2	9	16	23	30		12	Fieldtrip Kis 3 PJ Meeting-meeting waleas	Senin	5	12	19	26		23	Puncak proyek PJ Usadzah Ana	
Selasa	3	10	17	24			14	Fieldtrip Kis 6 PJ Meeting-meeting waleas	Selasa	6	13	20	27		26-30	Penggiatan	
Rabu	4	11	18	25			23	Big Market Day PJ Usrah, Yati	Rabu	7	14	21	28		7	Haritzahus PJ Usadzah Rabeenah	
Kamis	5	12	19	26			25-29	Penggiatan	Kamis	8	15	22	29		9-10	Islamic Fun Camp Kelas 4&5 PJ Usadzah Fadli	
Jumat	6	13	20	27			28	Puncak Proyek PJ Usadzah Dilla	Jumat	9	16	23	30		18	Hari Khas Waleas	
Sabtu	7	14	21	28					Sabtu	10	17	24	31		28	Konfirmasi Ura Al Mawati	
DESEMBER 2024					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan	JUNI 2025					Jumlah hari efektif	Tanggal	Keterangan		
Ahad	1	8	15	22	29		10-13	STB	Ahad	1	8	15	22	29		10	SAS
Senin	2	9	16	23	30		9-13	Pertias Bakat dan Porseni	Senin	9	16	23	30	10		Quizen PJ Usrah, Manayur	
Selasa	3	10	17	24	31		21	Tertema raport dan Outbound SD PJ Usrah, Usrah	Selasa	10	17	24	31	21		Assembly dan Perserahan Raport PJ Usadzah Hanzah & Usadzah Nida	
Rabu	4	11	18	25			23-4	Luar Semester 1	Rabu	11	18	25					
Kamis	5	12	19	26					Kamis	12	19	26					
Jumat	6	13	20	27					Jumat	13	20	27					
Sabtu	7	14	21	28					Sabtu	14	21	28					

1 Juli 2024 :

Direktur Sekolah
SDIT Al Hikmah Palopo

RAHMAN SYAM, S.Pd, M.Si

Gambar 5.2 Kaldik SDIT Al Hikmah Palopo

6. Standar Operasional Prosedur (SOP) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hikmah Palopo

1. Waktu Kehadiran

- Guru datang sebelum pukul 07.00 sudah berada di sekolah. Kecuali yang berada diluar daerah kota Palopo diberi kompensasi waktu 07.10.
- Bagi guru yang piket harus datang lebih awal paling lambat 06.50.
- Bagi guru yang datang terlambat wajib memberi informasi melalui group WA atau memberitahu kepala sekolah atau guru-guru yang piket di hari tersebut.
- Bagi guru yang berkeinginan meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir wajib memberitahu kepala sekolah atau pimpinan lainnya.

- e. Guru yang berhalangan hadir harus memberikan modul dan tugas jika ada dan mengirimkan ke guru pengganti sehari sebelum pembelajaran.
- f. Jika terlambat 5 kali dalam sebulan maka keterlambatan ke 6 dihari selanjutnya dibulan tersebut akan dikenakan pemotongan uang makan 5 ribu tiap kali terlambat.

2. Perizinan

- a. Izin yang dibenarkan dari pihak sekolah ada 4 point, yaitu :
 - Sakit.
 - Cuti menikah (7 hari).
 - Keluarga menikah atau meninggal (2 hari).
 - Cuti hamil dan melahirkan (3 bulan).
 - Hal lain yang mendesak (yang tidak bisa diwakilkan).
- b. Izin atau sakit melewati 3 hari akan mendapatkan pemotongan gaji dari yayasan.

3. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas

- a. Guru mata pelajaran
 - Melaksanakan tugas dengan ikhlas penuh dengan rasa tanggung jawab serta mengedepankan rasa kasih sayang.
 - Menyambut peserta didik dengan ramah dan salam
 - Memeriksa kebersihan kelas dan kerapian peserta didik
 - Mempersiapkan perangkat pembelajaran di awal semester 1 (modul ajar, KKM, buku administrasi, buku batas, jurnal guru) dan menyimpannya di tempat masing-masing.
 - Melakukan rekap absen secara berkala dan memproses peserta didik yang banyak absen
 - Sebelum mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain:
 - a. Kebersihan kelas
 - b. Absensi murid
 - c. Seragam murid
 - d. Buku pegangan murid
 - e. Dan lain-lain yang menyangkut 7 K
 - Pada waktu mengajar guru dilarang bermain handphone dan menerima tamu kecuali sangat mendesak

- Setiap selesai mengajar guru harus mengisi buku jurnal kelas yang isinya disesuaikan dengan isi buku jurnal mengajar milik guru masing-masing
- Pada waktu mengajar guru tidak dibenarkan memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak edukatif

b. Wali Kelas

- Menjalankan seluruh program wali kelas
- Melengkapi administrasi kelas
- Menyiapkan data statistik kelas
- Menyiapkan dokumen penilaian
- Melakukan pengelolaan dan pembinaan
- Melakukan home visit bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran berat.
- Mengarsipkan prakarya peserta didik
- Walas dan asisten walas tidak diperkenankan meninggalkan kelas tanpa pemberitahuan yang jelas.

c. Waktu Piket

- Guru piket harus datang lebih awal paling lambat 06.50
- Memerintahkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan diri pribadi, kelas dan kerapian lingkungan sekolah
- Tugas guru piket antara lain:
 - a. Mengecek kelas kosong dan memerintahkan guru yang kosong untuk menggantikan sementara, dan mencatat guru pengganti tersebut
 - b. Mengatasi peserta didik yang melanggar tata tertib
 - c. Mengisi buku laporan piket
 - d. Memberikan kemandirian dan kenyamanan dalam sekolah
- Pada waktu istirahat dan pulang sekolah, guru piket di anjurkan untuk keliling mengamankan peserta didik
- Bertugas sesuai peraturan yang telah dibuat

d. Seragam

- Semua guru wajib berpakaian, bersepatu, dan kaos kaki sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - a. Senin memakai baju seragam biru abu-abu

- b. Selasa memakai baju terakota bagi guru perempuan, dan cream bagi guru laki-laki
 - c. Rabu memakai baju bebas
 - d. Kamis memakai baju batik
 - e. Jum'at memakai baju burgundy bagi guru perempuan, dan baju koko bagi guru laki-laki
- Guru perempuan tidak diperkenankan memakai riasan, perhiasan dan aksesoris yang berlebihan
 - Jilbab untuk guru perempuan 130 cm dengan model menutup dada full. 10 cm diatas siku
 - Untuk guru laki-laki dilarang menggunakan baju kaos oblong, kecuali berkerah atau jersey dan seragam dengan logo sekolah
 - Guru laki-laki memakai celana kain atau cino dan tidak ketat serta tidak boleh memakai jeans.
 - Tidak menggunakan sandal kecuali dalam keadaan tertentu
 - Khusus untuk guru perempuan memakai gamis atau tunik
- e. Hal lain-lain
- Gunakan waktu minimal 10 menit pertama untuk melakukan pembinaan akhlak peserta didik
 - Setiap guru wajib menjadi panutan yang baik bagi peserta didik
 - Setiap persoalan dengan peserta didik hendaknya ditempuh dengan musyawarah dan edukatif
 - Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu meningkatkan hubungan baik kedinasan atau kekeluargaan, persaudaraan antar karyawan dan kepala sekolah demi nama baik sekolah
 - Setiap guru wajib ikut memelihara sarana dan prasarana sekolah
 - Setiap guru wajib mendampingi sholat *dhuha* dan *dhuhur* berjamaah di sekolah
 - Untuk guru laki-laki dilarang merokok dalam lingkungan sekolah dan radius 100 meter dari sekolah
 - Guru wajib izin jika berkegiatan di sekolah di luar jam kerja
 - Guru wajib mengisi buku tamu ketika datang ke sekolah di luar jam kerja

- Peminjaman dan pengembalian barang FO (*Front Office*) dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan tidak diperkenankan kepada peserta didik
- Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini bilamana dipandang perlu sewaktu-waktu kepala sekolah atau pimpinan lainnya memberikan peraturan yang disampaikan secara lisan atau tertulis dalam peraturan khusus tersendiri.

Catatan :

Bagi seluruh guru dan staff yang tidak mematuhi peraturan yang telah berlaku maka akan mendapat teguran 1 kali secara lisan dan kemudian jika melanggar kembali akan perlakukan SP (Surat Peringatan)

7. Guru dan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hikmah Palopo

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, melatih, memberikan penilaian, serta evaluasi kepada peserta didik. Guru merupakan suatu profesi yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didiknya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para peserta didiknya. Dan dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Jumlah guru yang ada di SDIT Al Hikmah Palopo sebanyak 28 guru, dengan rincian 10 guru laki-laki dan 18 guru perempuan. Data guru sekolah dasar adalah informasi yang memuat identitas, kompetensi, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Kemudian penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7.1 Data Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Identitas	
			TTL	Studi
1.	Ika Diani Oktarina, S.Pd	P	Pasuruan, 20 Oktober 1990	Pendidikan Bahasa Inggris
2.	Umul Maratul Soleha, S.Pd., M.Pd	P	Lara, 09 Mei 1999	Pendidikan Agama Islam
3.	Asnidar, S.Pd	P	Ambon, 06 Juli 1994	Pendidikan Bahasa Inggris

4.	Mirna, S.Pd	P	Mabasi, 20 September 1997	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
5.	Itriah, S.Pd	P	Lombok, 20 Desember 1993	Pendidikan Bahasa Inggris
6.	Diana, S.Pd., M.Pd	P	Pongo, 11 Oktober 1994	Pendidikan Bahasa Inggris
7.	Sayekti Palupi, S.Pd	P	Padang Kalua, 20 Februari 1997	Pendidikan Matematika
8.	Siti Fawziah, Amini, S.Pd	P	Campurejo, 22 Maret 1997	Pendidikan Matematika
9.	Asmah, S.Pd	P	Palopo, 30 November 1994	Pendidikan Matematika
10	Ariani, S.Pd., M.Pd	P	Porehu, 24 Juni 1998	Pendidikan Agama Islam
11.	Amalia Asokawati, S.Pd	P	Jember, 27 September 1999	Pendidikan Bahasa Inggris
12.	Ratnawati, S.Pd	P	Bonelemo, 25 Oktober 1997	Pendidikan Biologi
13.	Mira, S.Pd	P	Mataluntu, 2 Juni 1998	Pendidikan Biologi
14.	Popiyanti, S.Pd	P	Ledan, 10 oktober 1999	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
15.	Darmatang, S.Pd., M.Pd	P	Palopo, 06 Januari 1991	Pendidikan Agama Islam
16.	A. Nurdianti Edial, S.Pd	P	Makassar, 31 Maret 2000	Pendidikan Olahraga
17.	Megawati Firdaus, S. Pd	P	Palopo, 26 Mei 2001	Pendidikan Agama Islam
18.	Rina Makmur, S.Pd	P	Palopo, 10 Oktober 2000	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
19.	Muh. Hamza, S.Pd	L	Karetan, 01 Februari 1997	Pendidikan Bahasa

				Inggris
20.	A. Rahmat Hidayat, S.Ag	L	Bone, 23 Agustus 2000	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
21.	M. Syaiful Huda, S.Pd	L	Campurejo, 29 Agustus 2000	Pendidikan Bahasa Inggris
22.	Ary Abdul Rahim, S.Pd	L	Palopo, 26 Januari 1995	Pendidikan Matematika
23.	Miftahurrahim, S.Ag	L	Pontianak, 21 Oktober 1993	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
24.	Mansyur, S.Pd	L	Baturaja, 23 Februari 1987	Pendidikan Agama Islam
25.	Rahman Syam, S.Si., M.Si	L	Sidomukti, 21 Desember 1991	Pendidikan Sains
26.	Muh. Fadhil, S.Pd	L	Burau, 12 Januari 2000	Pendidikan Olahraga
27.	Syahrul Ramadhan, S.Sos	L	Balikpapan, 17 November 2001	Bimbingan Konseling Islam
28.	Zulkarnain, S.Sos	L	Palopo, 08 Maret 2000	Bimbingan Konseling Islam

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Sementara itu, guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen, sehat jasmani, dan rohani serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Adapun data tugas dan amanah Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hikmah Palopo tahun pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 7.2 Tugas Mengajar dan Tugas Tambahan Guru SDIT Al Hikmah Palopo

Lampiran : Keputusan Kepala SDIT Al Hikmah Palopo

Nomor : 421.2/SK/001/SDIT-AH/VIII/2024

Tanggal : 06 Agustus 2024

PEMBAGIAN TUGAS MEGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN

GURU SDIT ALHIKMAH PALOPO

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

No.	Nama Guru	NIP/NUPTK	Jabatan / Tugas Mengajar	JJM
1.	Ika Diani Oktarina, S.Pd	6352768669230363	Kepala Sekolah/Guru Bahasa Inggris	21 JP
2.	Asmah, S.Pd	9462772673230223	Guru Kelas 1A	24JP
3.	Mirna, S.Pd		Guru Kelas 1B	24 JP
4.	Amalia Asokawati, S.Pd	3259777678230053	Guru Kelas 2A	24JP
5.	Darmatang, S.Pd., M.Pd	3438769670230242	Guru Kelas 2B	24 JP
6.	Asnidar, S.Pd		Guru Kelas 3A	24 JP
7.	Ratnasari, S.Pd		Guru Kelas 3B	24 JP
8.	Rina Makmur, S.Pd		Guru Kelas 4	24JP
9.	Andi Nurdianti Edial, S.Pd	8663778679230022	Guru Kelas 5A	24JP
10.	Zulkarnain, S.Sos		Guru Kelas 5B	24JP
11.	Mira, S.Pd	3934776677230092	Guru Kelas 6A	24JP
12.	Muh. Hamza, S.Pd		Guru Kelas 6B	24 JP
13.	Ariani, S.Pd.,M.Pd	6956776677230082	Guru PAI	14JP
14.	Miftahurrahim, S.Ag	6353771672130223	Guru Bahasa Arab	14JP
15.	Ary Abdul Rahim, S.Pd		Guru Matematika	14 JP
16.	Megawati Firdaus,S.Pd		Guru Seni	14 JP
17.	Syahrul Ramadhan, S.Sos		Guru PJOK	14 JP
18.	Poppiyanti, S.Pd		Guru Pendidikan Pancasila	14 JP
19.	Mansyur, S.Pd	6555765666130212	Guru PAI	14 JP
20.	A. Rahmat Hidayat, S.Ag		Guru Bahasa Arab	14 JP
21.	Umul Maratul Soleha, S.Pd	6841777678230062	Guru Bahasa Indonesia	14 JP
22.	Sayekti Palupi, S.Pd	3552775676230142	Guru Montessori	21 JP
23.	Diana, S.Pd, M.Pd		Wakasek Kesiswaan/	14JP

			Guru Bahasa Inggris	
24.	Andi Nurdianti Edial, S.Pd	8663778679230022	Guru Olahraga	14 JP
25.	Siti Fawziah Amini, S.Pd	9654775676230132	Guru Qur'an/Matematika	14JP
26.	Muhammad Saiful Huda, S.Pd		Guru Bahasa Inggris	14 JP
27.	Itriaah, S.Pd	0552771672230303	Guru Matematika	14 JP
28	Muh. Fadhil, S,Pd		Guru PJOK	14 JP

Ditetapkan Di : Palopo

Tanggal : 06 Agustus 2024



Peserta didik yang masih dalam masa pendidikan membutuhkan bimbingan dan kepemimpinan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mereka. Dengan demikian mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mampu memanfaatkan keterampilan dan bakatnya secara optimal dalam membangun peradaban. Oleh karena itu, efektivitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas bimbingan yang diberikan oleh guru maupun institusi pendidikan. Pendidikan berperan dalam mencetak generasi yang cerdas dan bermoral. Dalam hal ini, peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan. Generasi masa kini merupakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan dan kemajuan globalisasi, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik di lingkungan sosial. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi hal ini. *Pertama*, sikap peserta didik yang mencintai ilmu dan menghormati guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar serta kinerja mereka. *Kedua*, peserta didik yang benar-benar fokus dan serius dalam belajar akan lebih mudah memahami dan

menerapkan ilmu yang mereka peroleh dari guru. Dukungan orang tua dan guru sangat berperan penting dalam memotivasi peserta didik untuk menghargai setiap proses yang mereka lewat. *Ketiga*, peserta didik mulai mengembangkan sikap mental yang lebih dewasa seiring dengan perubahan yang mereka alami, baik dalam hal pengetahuan maupun cara mereka menyelesaikan berbagai masalah, baik diri sendiri maupun bagi orang-orang di sekitar mereka. *Keempat*, peserta didik menerapkan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun data peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hikmah Palopo Tahun Pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

**Tabel 7.3 Data Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Al Hikmah Tahun Ajaran 2024/2025**

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Peserta Didik
1.	I Nabi Yunus a.s	12	5	17
2.	I Nabi Harun a.s	12	5	17
3.	II Nabi Isa a.s	6	7	13
4.	II Nabi Ismail a.s	10	3	13
5.	III Nabi Ibrahim a.s	9	6	15
6.	III Nabi Ayyub a.s	10	6	16
7.	IV Nabi Nuh a.s	7	14	21
8.	V Nabi Sulaiman a.s	-	13	13
9.	V Nabi Yusuf a.s	16	-	16
10.	VI Nabi Musa a.s	-	17	17
11.	VI Nabi Zakaria a.s	22	-	22
Total				180

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan relevan, diperlukan persiapan yang matang. Dalam mencakup suatu teknik pembelajaran, persiapan, tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta kesiapan sarana dan prasarana.

Berdasarkan dari pengamatann yang dilakukan oleh penulis, persiapan yang dilakukan oleh Yayasan Hikmah Sejahtera Sentosa dan pihak sekolah Khususnya tim SDIT Al Hikmah

dalam menerapkan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi ini, yang mencakup: (1) membuat dan menyusun kurikulum merdeka serta memadukan muatan program unggulan sekolah seperti, Tahsin dan Tahfidz, (2) merekrut guru al-Qur'an yang berkompeten pada al-Qur'an, (3) melaksanakan tujuh tahapan dari program dasar yang sangat melekat pada metode Ummi pada sekolah.

Tahapan-tahapan merujuk pada langkah-langkah atau proses yang harus dilalui secara berurutan untuk mencapai suatu tujuan. Dan metode Ummi terdiri dari tujuh tahapan program yang ditetapkan menjadi landasan demi terbentuknya para generasi al-Qur'an yang efektif. Oleh karena itu, dari ketujuh tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, tahapan-tahapan ini bertujuan agar membantu pihak sekolah dan pengajar menjadi lebih baik dalam mengelola dan mengajarkan al-Qur'an dengan sederhana, mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.



Gambar 1.1 Program Dasar Metode Ummi

Dengan menguasai tahapan-tahapan pembelajaran, seorang pengajar akan dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih terstruktur, sehingga kualitasnya terjaga dan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Ketujuh program tahapan metode Ummi adalah sebagai berikut:

1. Tashih membaca al-Qur'an

Untuk menjamin bahwa pembacaan al-Qur'an bagi seorang pengajar dan calon guru al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi yang akurat dan tepat, serta program ini bertujuan menjelaskan kepada semua pihak persyaratan kualitas bacaan.

2. Program tahsin

Bertujuan agar mendorong sikap dan pembaca al-Qur'an di kalangan guru al-Qur'an dan calon guru al-Qur'an agar membaca dengan baik serta tartil.

3. Sertifikasi guru al-Qur'an

Proses penilaian yang dilakukan untuk memastikan seseorang memiliki kompetensi atau keterampilan tertentu sesuai standar yang ditetapkan, dan sertifikasi yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat dalam membaca dan mengajarkan al-Qur'an dengan metode Ummi. Setelah lulus, mereka akan mendapatkan sertifikat atau pengakuan resmi sebagai tanda kelayakan mengajar al-Qur'an

4. Pelatihan/ *coaching*

Guna mencapai penjaminan mutu peserta didik, program ini suatu pendampingan implementasi dan pelatihan kualitas pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menggunakan metode Ummi.

5. Pengawasan/supervisi

Dengan adanya pengawasan mutu dan evaluasi, pembelajaran al-Qur'an dapat terus terjaga dan ditingkatkan sesuai standar yang telah ditetapkan, dan dirancang untuk mengakreditasi sekolah atau lembaga-lembaga dengan menilai dari efektivitas pengajaran al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi. Latihan evaluasi ini meliputi:

- a. Jumlah guru yang bersertifikat
- b. Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas
- c. Standar hasil belajar peserta didik
- d. Jumlah hari efektif al-Qur'an (HEQ)
- e. Perbandingan guru dan peserta didik
- f. Administrasi pengajaran
- g. Pengembangan guru dan evaluasi pembelajarannya

6. *Munaqosyah* (ujian akhir santri dari Ummi)

Evaluasi akhir dari pembelajaran al-Qur'an bagi lembaga atau sekolah yang menggunakan metode Ummi, untuk memastikan setiap peserta didik/santri yang belajar al-Qur'an menggunakan metode Ummi bacaannya standar dan menguasai target-target lain yang ditetapkan Ummi foundation.

7. *Khotmul Qur'an dan Imtihan (Uji Publik)*

Khataman dilaksanakan setelah peserta didik/santri telah lulus munaqosyah. Dan program ini kegiatan yang dilakukan untuk menguji kemampuan peserta didik dihadapan para wali peserta dan *stakeholder* lainnya dalam membaca al-Qur'an serta tanya jawab materi ghoribul al-Qur'an dan tajwid sebagai bentuk akuntabilitas sekolah/lembaga kepada *stakeholder*

Selain persiapan yang telah disebutkan, guru al-Qur'an juga perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap tahapan pembelajaran harus mengikuti standar metode Ummi dan dituangkan dalam RPP untuk setiap pertemuan, mulai dari RPP yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses mengajar mengajar di kelas. Dokumen ini disusun oleh guru untuk membantu pelaksanaan pembelajaran serta memastikan keterkaitan dengan tujuan pembelajaran utama. Dalam penyusunannya terdapat beberapa perencanaan. Menurut Alben, aspek pendidikan sangat penting. Instruktur bertugas memilih dan mengawasi desain dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk membuat silabus, program tahunan dan semester, desain pembelajaran siswa, mempraktikkan pendekatan pembelajaran dan memastikannya dikuasai, serta evaluasi pembelajaran.

Langkah awal dalam persiapan pembelajaran al-Qur'an adalah menyusun program tahunan (prota) dan kalender semester (prosem), di mana prosem untuk semester 1 dan 2 menjadi prioritas utama. Setiap hari jum'at intruktur memberikan atau membagikan link kepada seluruh guru-guru untuk diakses dan di upload file modul rencana pembelajaran selama 2 pekan yang representative. Karena pembelajaran di mulai dari hari senin, guru-guru menganggap sebagai hari yang buruk, dikarenakan setelah peserta libur selama 2 hari yakni di hari sabtu dan hari minggu. Penanggung jawab kurikulum akan menerima rencana pembelajaran yang telah disetujui oleh bagian pemeriksaan kurikulum. Guru diharapkan mampu mengatur waktu secara efektif untuk menyusun rencana pembelajaran serta melaksanakan proses belajar yang direncanakan.

Hal ini berdasarkan temuan wawancara penulis dengan guru yang terlibat dalam pelaksanaan RPP, guru SDIT Al Hikmah telah merancang modul yang disebut dengan *Lesson*

Plan, kegiatan yang akan dilakukan dan alat pembelajaran yang akan digunakan. Setiap di awal semester tahun ajaran baru, 3 hari sebelum peserta didik masuk sekolah, para guru dan beberapa staf penting di sekolah akan mengadakan rapat kerja untuk pembentukan Penanggung jawab kegiatan dan RPP yang akan digunakan selama 1 tahun semester berjalan.⁷¹

2. Pengorganisasian Pembelajaran al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo

Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif. Beberapa faktor yang berperan dalam keberhasilan proses ini, termasuk kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam mencapai visi dan tujuan sekolah, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang diharapkan, diperlukan interaksi antara guru, siswa, materi, sumber belajar, sarana prasarana, serta media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan tinjauan penulis selama meneliti di SDIT Al Hikmah Palopo dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik melakukan beberapa tahapan-tahapan, yaitu;

a. Pemetaan Peserta Didik

Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Sebelum ditentukan jumlah dan anggota kelompoknya, koordinator guru al-Qur'an akan melakukan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembentukan kelompok belajar al-Quran ditentukan berdasarkan hasil *pre-test*, peserta didik akan dikelompokkan dengan peserta didik yang level kemampuannya sama. Dan jumlah maksimal dalam kelompok adalah 10 peserta didik dengan 1 guru. Peserta didik tidak hanya dikelompokkan dengan teman sekelas saja, tetapi bisa juga dari kelas yang berbeda selagi level tingkat bacaannya sama. Misalkan, peserta didik kelas 1A terdapat 3 orang, kelas 3B terdapat 2 orang dan kelas 2B terdapat 5 orang, beda kelas tetapi masih satu level.

Mengenai tata tertib bagi peserta didik saat kelas Ummi berlangsung, di awal mereka akan dilatih dan diajarkan cara mengambil, membawa, merapikan meja serta buku Ummi dan kartu prestasi dengan tuntunan yang benar. Peserta didik akan diberikan aturan saat mengikuti kelas Ummi dan prosedur untuk belajar nada baca menggunakan metode Ummi.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Sayekti Palupi, S.Pd 17 Februari 2025

⁷² Wawancara dengan koordinator al-Qur'an ustadzah Uci, 17 Februari 2025

b. Alokasi Waktu

Jumlah waktu belajar yang dialokasikan untuk menggunakan metode Ummi adalah 60 menit dalam sehari, alokasi waktu untuk pembelajaran al-Qur'an yaitu 5 jam dalam sepekan. Setiap hari Senin hingga Jum'at, kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dilaksanakan dengan durasi 1 jam per hari. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diingatkan untuk berwudhu dan mempersiapkan al-Qur'an atau buku prestasi masing-masing, sebagai nilai laporan harian ke orang tua. Guru al-Qur'an juga mempersiapkan berbagai media pembelajaran seperti *display* Ummi, al-Qur'an, buku nilai besar dan alat pendukung lainnya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDIT Al Hikmah, Ibu Ika Diani Oktarina, menjelaskan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan sekolah sebab hanya 1 sekolah dasar swasta dikota Palopo yang menggunakan metode Ummi. Oleh karena itu, setiap hari dialokasikan 1 jam pembelajaran untuk belajar al-Qur'an, dengan catatan dapat mencapai hasil yang lebih optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dan di SDIT Al Hikmah sendiri itu, menetapkan target minimal agar setiap peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar saat lulus, serta menghafal minimal 5 juz. Dan bagi peserta didik yang sudah punya pegangan hafalan saat masuk, peserta didik dapat melanjutkannya melalui program tahfidz, dengan harapan lulusan dari SDIT Al Hikmah punya hafalan al-Qur'an sebagai pondasi mereka untuk melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama yang diinginkan.⁷³

c. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran kelas al-Qur'an serta teknik yang digunakan oleh pihak sekolah dan kolaborasi dari Ummi *Foundation* dalam menyajikan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, meliputi: (1) Pembelajaran privat individual, (2) Klasikal individual, (3) Klasikal baca simak, (4) Klasikal baca simak murni, *Pertama*, metodologi privat atau individual adalah pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara peserta didik dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas untuk latihan membaca sendiri. *Kedua*, metodologi pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. *Ketiga*, kelas yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ustadzah Ika Diani Oktarina, 17 Februari 2025

oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. *Keempat*, kelas baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁷⁴

d. Metode Pembelajaran

Guru telah menyediakan pembelajaran metode Ummi dan guru menggunakan alat peraga Ummi yang telah dibuat dan disediakan oleh Ummi *Foundation*.⁷⁵

e. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan alat atau bahan yang dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. Sumber ini dapat digunakan secara mandiri atau dikombinasikan guna membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara penulis, sumber belajar yang digunakan oleh guru-guru untuk mengajar membaca al-Qur'an dengan metode Ummi, yaitu; jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, gharib, tajwid, al-Qur'an, dan turjuman

3. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Berdasarkan pengamatan penulis, keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru di SDIT Al Hikmah telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan profesionalitas guru yang dapat memposisikan ketika proses belajar berlangsung, meskipun sesekali ada anak yang tidak konsentrasi dan tidak fokus serta tidak mendengarkan atau menyimak bacaan temannya, maka seketika itu guru memberikan tanggungjawab kepada salah satu peserta didik yang lain untuk menegur anak tersebut. Setelah terkendali dengan baik, maka proses belajar pun dilanjutkan kembali.

Adapun proses belajar mengajar pada kelas Ummi di SDIT Al Hikmah dapat di kategorikan sebagai berikut: Tingkat Jilid: peserta didik harus menyelesaikan tahapan-tahapan jilid mulai dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6 Ummi, setelah materi perjilid dikuasai maka peserta didik akan dievaluasi sebelum kenaikan jilid selanjutnya. Dan tingkat Tajwid dan *Ghorib*, sebelum masuk ke tajwid, peserta didik perlu belajar membaca al-Qur'an terlebih dahulu

⁷⁴ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.

⁷⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.

membaca sebanyak 5 juz kemudian mempelajari tajwid sambil mengkhhatamkan al-Qur'annya. Setelah itu, baru mereka akan mempelajari ghorib sampai mengkhhatamkannya. Tingkat *turjuman*, dalam tingkat ini peserta didik akan membaca ayat per ayat dengan terjemahan.⁷⁶

Untuk dapat mengetahui terkait tahapan proses pembelajaran dengan metode Ummi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo penulis mendapatkan data sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan pengkondisian para peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama. Guru kemudian bertanya tentang kondisi perasaan peserta didik.

2. *Apersepsi*

Secara khusus, guru memperkuat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Sebelum memulai pembelajaran guru memantik kelas dengan insentif agar mereka bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran. Dan buku Ummi yang berisikan materi kemarin dibuka oleh guru dan peserta didik. Peserta didik menirukan dan guru kemudian membahas beberapa informasi dari kemarin. Kemudian guru kembali memilih beberapa baris bacaan dari buku Ummi dan menugaskan ke peserta didik untuk membacanya sendiri. Ketika ada yang salah, guru membenarkan sementara peserta didik yang lain memperhatikan dan mengoreksi.

3. Penanaman konsep

Proses menjelaskan materi/pokok bahasan. Khususnya tata cara pengenalan materi yang akan diajarkan pada hari yang ditentukan. Guru dan peserta didik membuka bab selanjutnya dalam buku jilid Ummi untuk melakukan proses penanaman ide tersebut. Guru selanjutnya akan mendemonstrasikan langsung metodologi materi pelajaran hingga tiga kali.

4. Pemahaman

Memahamkan kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan dengan melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Setelah peserta didik membaca dengan benar materi topik, guru mulai membacakan materi yang berkaitan dan meminta peserta didik untuk menirukan. Metode tradisional, yaitu mengadakan kelas membaca secara bersamaan, latihan membaca klasik, perhatikan peserta didik membaca dari setiap halaman dengan cara yang unik seperti yang diarahkan guru, bacaan klasik hanya melibatkan

⁷⁶ <https://ummifoundation.org/umda>

pendengaran; satu peserta didik berlatih sementara yang lain mendengarkan dan menyimak teks, yaitu klasikal seperti setoran hafalan pada umumnya.

5. Keterampilan/ latihan

Melancarkan bacaan peserta didik dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan membantu peserta didik membaca. Untuk pelatihan dan keterampilan, khususnya apakah membaca dengan suara keras dan lantang. Peserta didik membaca halaman bacaannya, sementara guru mendengarkan. Jika ada kesalahan perbaiki bacaannya. Dapat mengembangkan keterampilan peserta didik.

6. Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan peserta didik satu persatu. Di tahapan ini guru menilai kesalahan atau kekurangan peserta didik. Kemudian guru menjelaskan dan mendokumentasikan kesalahan peserta didik dalam buku prestasinya. Peserta didik yang masih berada di halaman itu, jika mereka terus membaca dan masih banyak salah dan kesulitan membacanya dengan lancar.

7. Penutup

Pengkondisian peserta didik untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan di akhiri dengan salam penutup dari guru. Di tahapan ini juga meliputi mengajarkan peserta didik menjaga ketertiban dan memberikan semangat serta motivasi ke peserta didik yang menginspirasi sampai waktu kelas Ummi selesai.⁷⁷

Latihan tehnik klasikal serta keterampilan dan mendengarkan, diperoleh data lapangan sebagai berikut:

a. Metodologi Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran ini pada dasarnya menerapkan dua tehnik utama, yaitu pendekatan klasikal serta membaca dan mendengarkan. Tehnik klasikal lebih dominan, dimana guru membacakan teks secara berurutan, kemudian siswa menirukannya. Selain itu, terdapat tehnik membaca dengan menyimak, yaitu membaca yang dilakukan dalam satu halaman. Sehingga tidak mengikuti targetnya karna waktu yan tersedia hanya 60 menit dan hari-hari libur yang membuat melenceng dari target yang ditetapkan.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Uci (Koordinator Umami), 17 Februari 2025

⁷⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami.

b. Teknik klasikal/klasikal individu

Metode Ummi diterapkan dengan menggunakan teknik klasik. Karena dianggap lebih efektif dalam membantu peserta didik membaca al-Qur'an dengan baik. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini, peserta didik diajar secara berkelompok dan belajar bersama-sama dalam satu sesi.

Sebagian besar dari guru-guru di SDIT Al Hikmah menggunakan alat peraga dan buku jili Ummi sebagai media pembelajaran yang sah. Tujuan dari metode ini, sangat membantu peserta didik dalam memahami materi dan metode pengajaran dengan lebih mudah. Dengan pendekatan ini, pengelolaan pembelajaran al-Qur'an menjadi terstruktur, dan peserta dapat belajar dengan tertib. Namun, beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengendalikan kelas, terutama dalam membimbing peserta didik untuk menghasilkan vocal yang lembut saat membaca. Oleh karena itu, penerapan metode klasik tetap memerlukan penyesuaian.⁷⁹

Ustadz Miftahurrahim menjelaskan bahwa dalam penerapan metode klasik, guru al-Qur'an terlebih dahulu menyampaikan dan memberikan pemahaman dan penanaman konsep karena penting yang harus diingat oleh peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memahami pokok bahasan dengan baik dan akurat. Dalam hal ini, membaca dengan teknik klasikal mengharuskan peserta didik harus membaca dengan irama dan vocal yang sama.⁸⁰

Teknik pertama dalam pembelajaran ini, yaitu guru melafalkan bacaan sambil menggunakan alat peraga, sementara peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya *teknik kedua* dilakukan dengan cara guru membaca teks halaman pada alat peraga secara baris demi baris, kemudian peserta didik menirukannya dengan suara lantang dan serentak. Saat peserta didik menirukan bacaan, guru juga ikut menirukannya. Metode ini diterapkan dalam bentuk irama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam keterampilan membaca dan mendengarkan, teknik ini terbukti efektif, terutama karena kondisi ruangan yang nyaman dan tenang dan rata-rata peserta didik dapat fokus mendengarkan selama latihan berlangsung.

c. Teknik Baca Simak Murni

Teknik ini dirancang untuk melatih peserta didik agar lebih teliti dalam mempelajari al-Qur'an. Ustadzah Asma menuturkan, guru akan menjelaskan teknik klasik, yaitu membaca dan

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Miftah (pengajar tingkat al-Qur'an), 17 Februari 2025

⁸⁰ Wawancara dengan ustadz Miftah, 17 Februari 2025

mendengarkan, peserta didik memulai pembelajaran dari halaman yang berbeda namun dengan jilid yang sama dan seragam, kemudian mengikuti satu kali tes dimana setiap peserta didik mendengarkan bacaan dari peserta didik yang lainnya.⁸¹

Dalam penerapan teknik membaca dan mendengarkan, guru memberikan petunjuk mengenai halaman yang harus dibuka terlebih dahulu, namun tidak menentukan baris mana yang harus dibaca saat membacakan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar peserta didik tetap fokus pada bacaan secara keseluruhan bacaan temannya, dan bergantian sampai semua mendapat giliran.

Selanjutnya penutup, guru meninjau kembali materi pembelajaran dan menyampaikan ucapan terima kasih kepada peserta didik atas perhatian serta kontribusinya. Selain itu, disampaikan juga nasehat, pesan, saran serta motivasi bagi peserta didik dan guru. Dan diakhiri dengan bersama-sama membaca doa al-Qur'an serta doa penutup majelis dan ucapan salam.

Sementara itu, waktu belajar menurut ustadzah Upi, rata-rata berlangsung selama 60 menit dengan sangat baik. Proses pembelajaran dilakukan di ruangan kelas dan beberapa ruangan seperti musala, perpustakaan, dan Montessori. Dan berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran yang di beberapa ruangan terhalang prasarana seperti meja kecil yang digunakan peserta didik sangat terbatas.⁸²

Berikut adalah tabel mengenai pembagian waktu pembelajaran metode Ummi, yang dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di SDIT Al Hikmah sebagai berikut:

Tabel 7.4 Tabel Pembagian Waktu Metode Ummi

No.	Waktu	Tahapan	Kegiatan	Keterangan
1.	5 Menit	Pembukaan	Salam	Berdoa Bersama-sama
			Doa pembuka	
			<i>Ice breaking</i> (jika ada)	
2.	10 Menit	<i>Apersepsi</i>	Mengulang materi sebelumnya	Membaca Alat Peraga
3.	10 Menit	Penanaman Konsep	Membaca alat peraga	Membaca Alat Peraga
4.	30 Menit	Latihan	Membaca dan Menyimak bacaan	Jilid 1-6, <i>gharib</i> , <i>tajwid</i> , <i>turjuman</i> , dan

⁸¹ Wawancara dengan ustadzah Asma (pengajar tingkat turjuman), 18 Februari 2025

⁸² Wawancara dengan ustadzah Sayekti Palupi, 18 Februari 2025

				al-Qur'an
5.	5 Menit	Penutup	Evaluasi	Progres
			Doa Penutup	<i>Istighfar</i> , doa penutup majelis, dan doa <i>khatmul Qur'an</i>

Waktu pembelajaran yang telah disusun secara sistematis, merupakan acuan waktu mengajar, dan semua guru Qur'an harus mengikuti semua tahapan-tahapan dengan baik sesuai dengan arahan dari koordinator al-Qur'an maupun *Ummi Foundation* sendiri. Ustadzah Uci mengatakan bahwa waktu dari 60 menit tersebut sudah sangat efisien karena dengan waktu yang cukup hal ini akan berdampak kepada hasil belajar peserta didik serta mempersempit waktu dan celah peserta didik untuk tidak berkonsentrasi belajar dan bercanda.⁸³

Penulis bisa mendeskripsikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini hanya memerlukan waktu 60 menit, dengan mengikuti langkah-langkah, tahapan demi tahapan yang diterapkan sesuai dengan target pembelajaran.

Selanjutnya, setiap metode pengelolaan kelas memiliki karakteristiknya masing-masing. Keberhasilan dalam metode tersebut bergantung pada kesesuaian dan ketepatan dalam penerapan serta penempatannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kelas. Dalam metode *Ummi*, strategi yang digunakan lebih banyak fokus pada pendekatan klasik, seperti membaca dan mendengarkan. Salah satu ciri khasnya adalah model pengaturan tempat duduk peserta didik yang membentuk huruf U.

Serta pemberitahuan halaman kepada peserta didik sebagai bagian dari persiapan membaca dan mendengarkan. Selain itu, jalur penyampaian atau pemberitahuan juga diberikan untuk memastikan kesiapan diri peserta didik dalam aktivitas tersebut. Dalam proses pembelajaran, menunjukkan kalimat yang tepat menjadi penting, dan penggunaan alat peraga harus disesuaikan dengan huruf yang sedang dibaca.

Dapat dideskripsikan bahwa program pembelajaran ini dirancang untuk memastikan peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik, sesuai standarisasi sekolah maupun metode *Ummi*. Target pencapaiannya adalah sekitar 5-6 tahun untuk tingkat sekolah dasar.

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Uci, 18 Februari 2025

Evaluasi kemajuan dilakukan setiap minimal 3 bulan sekali, sehingga proses pembelajaran harus dimanfaatkan secara intensif dan efektif agar mencapai hasil yang baik.

4. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Secara garis besarnya kegiatan evaluasi pembelajaran al-Qur'an sangat berjalan dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil, yang dimana sekolah Al Hikmah berhasil sampai di tahap *imtihan* dan *munaqosyah* (uji publik) para peserta yang sudah dinyatakan lulus dan layak diuji. Dan hal ini juga dapat diamati dari segi guru yang mengajarkan al-Qur'an dan mengamati perkembangan peserta didik saat melakukan evaluasi setiap hari, memastikan bahwa semua peserta didik benar-benar menguasai materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Selain itu, guru menggunakan jurnal penilaian untuk mencatat progress dan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an setiap peserta didik, sementara mereka juga memiliki buku prestasi sebagai rekam jejak perkembangan mereka. Pemantauan ini dilakukan setiap hari oleh guru al-Qur'an dengan keterlibatan orang tua yang juga dalam mengawasi dan mendukung penuh kemampuan baca peserta didik yang dibuktikan dengan paraf orang tua.

Dalam merancang metode evaluasi, metode Ummi tidak menggunakan angka sebagai patokan penilaian, melainkan berdasarkan kata-kata atau pernyataan deskriptif. Buku laporan penilaian al-Qur'an juga disesuaikan dengan muatan lokal, mengikuti kurikulum dan standar metode Ummi. Waktu belajar dialokasikan selama enam bulan atau setengah semester, sehingga setiap enam bulan sekali diadakan evaluasi atau imtihan dan munaqosyah.

Tujuan diadakannya munaqosyah adalah: *Pertama*, untuk mengetahui dan menentukan target pembelajaran yang telah deprogram. *Kedua*, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar al-Qur'an, *Ketiga*, memantapkan kesiapan para peserta didik untuk masuk ke jenjang berikutnya.⁸⁴

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru koordinator al-Qur'an adalah evaluasi untuk penempatan kelompok, evaluasi ini dilakukan bagi para peserta didik baru dan peserta didik pindahan yang belum mengenal metode Ummi, serta sebelum mengikuti program wajib pembelajaran al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan menempatkannya dengan kelompok jilid yang sama sesuai kemampuannya. Dan evaluasi ini dilakukan pada awal masuk sekolah setelah masa pengenalan lingkungan sekolah.

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Aulia (Trainer UMDA Makassar), 20 Februari 2025.

Kemudian untuk evaluasi harian yang dilakukan setiap hari di akhir pembelajaran kepada semua peserta didik untuk mengetahui layak tidaknya peserta didik tersebut pindah ke halaman berikutnya. Dalam penilaian harian untuk menentukan kenaikan halaman pada bacaan peserta didik mengacu pada daftar konvensi nilai yang digunakan pada metode Ummi:

Tabel 7.5 Daftar Konvensi Nilai Pengajaran al-Qur'an Metode Ummi

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ Diulangi lagi

Tabel 7.6 Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
1	a. Pengenalan huruf hijaiyyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i> b. Pengenalan huruf hijaiyyah <i>berharakat fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i> c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal <i>berharakat fathah</i> dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i> dengan baik dan benar Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang <i>berharakat fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama
2	a. Pengenalan tanda baca (<i>harakat</i>) selain, <i>fathah</i> (<i>kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain</i>) b. Pengenalan huruf sambung	<ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan <i>harakat</i> selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama Memahami nama-nama <i>harakat</i> selain <i>fathah</i> (<i>kasroh, dhommah, fathatain,</i>

	<p>dari <i>alif</i> sampai <i>ya'</i></p> <p>c. Pengenalan angka arab dari 1-99</p>	<p><i>kasrotain, dhommatain</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan yang berharakat selain <i>fathah</i> dengan tepat dan tidak miring • Mengenal angka arab dari 1-99
3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>mad thobii</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (satu ayunan)</p> <p>b. Pengenalan bacan <i>mad wajib muttasil</i> dan <i>mad jaiz munfasil</i></p> <p>c. Mengenal angka arab 100-900</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan panjang/<i>mad thobii</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (satu ayunan) • Menguasai bacaan <i>mad wajib muttasil</i> dan <i>mad jaiz munfasil</i> dibaca panjang 1 <i>alif</i> (satu ayunan) • Paham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900
4	<p>a. Pengenalan huruf yang <i>disukun</i> dan huruf yang di <i>tasydid</i> ditekan cara bacanya</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>fawathikhusuar</i> yang ada di halaman 40.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawalut • Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan benar
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>waqaf</i></p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz allah (<i>tafhim dan tarqiq</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqaf</i>nya. • Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung • Mampu membaca dan membedakan lafadz allah "<i>tafhim dan tarqiq</i>" • Mampu membaca <i>fathikhussuwar</i> dengan baik dan benar.
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qolqolah</i></p> <p>b. Pengenalan bacan yang tidak dengung</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (nun kecil) baik diawal ayat dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan <i>qolqolah</i> (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>sughro dan kubro</i>) • Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak dengung (<i>idhar, dan</i>

	<p>ditengah ayat</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>anaa</i> (tulisanannya dibaca pendek)</p>	<p><i>idgham bilagunnah</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menguasai dan faham bacaan <i>anaa</i> yang tulisan panjangnya dibaca pendek • Menguasai tanda <i>waqaf</i> dan tanda <i>washol</i> yang ada dalam al-Qur'an • Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39
Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam al-Qur'an</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menandai al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida</i> • Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil dan lancar dan tidak tersendat-sendat atau terbata-bata
Ghorib	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musyikilat dalam al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu membaca bacaan <i>ghorib</i> dan <i>musyikilat</i> dalam al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar. • Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>ghorib</i> yang ada dibuku <i>ghorib</i> dengan lancar dan cepat.
Tajwid	<p>a. Pengenalan teori Ilmu tajwid dasar dari hukum <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan <i>Hukum Mad</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Paham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum <i>nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan <i>hukum mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada didalam al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama

Evaluasi yang ketiga berkaitan dengan peningkatan mutu dalam evaluasi perencanaan. *Munaqosyah* dilaksanakan setiap enam bulan, sejalan dengan target kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam satu semester atau dalam rentang waktu enam bulan, setiap anak diharapkan dapat menyelesaikan satu jilid metode Ummi . keberhasilan proses ini sangat bergantung pada tingkat kefasihan dan kelancaran membaca peserta didik.

Setiap evaluasi yang dilakukan hanya boleh dievaluasi yang diberikan mandat sebagai koordinator Ummi dan Tim Ummi daerah. Setelah menyelesaikan pembelajaran al-Qur'an

selama 2-3 tahun, peserta didik yang berhasil lulus ke tingkat al-Qur'an akan menerima ijazah (*syahadah*) selain itu, di akhir program pembelajaran Ummi, akan diadakan sesi pembacaan al-Qur'an bagi para peserta didik sebagai bagian dari akhir keberhasilan.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis dari jurnal penilaian pengajar al-Qur'an metode Ummi di SDIT Al Hikmah rata-rata, kemampuan membaca al-Qur'an dari beberapa kelompok: Ustadzah Mira adalah *jayyid* dan tergolong baik untuk kategori jilid 1, dan jilid 2, Ustadzah Ummul adalah *jayyid* tergolong baik, untuk kategori jilid 3, Ustadzah Nidar adalah tuntas tergolong sangat baik untuk kategori jilid 4, Ustadzah Ani adalah tuntas tergolong sangat baik untuk kategori jilid 5, Ustadz Rahmat adalah *jayyid* kategori jilid 6, Ustadz Miftahurrahim adalah *jayyid* tergolong baik untuk kategori kelas al-Qur'an, Ustadzah Itriah adalah *jayyid* tergolong baik untuk kategori kelas *ghorib*, Ustadzah Ika adalah *jayyid* tergolong baik untuk kategori kelas *tajwid*, Ustadzah Upi adalah *jayyid* kategori kelas turjuman I, dan Ustadzah Asmah adalah *jayyid* tergolong baik untuk kategori kelas turjuman II.⁸⁵

Dari hasil pembelajaran al-Qur'an keseluruhan peserta didik di SDIT Al Hikmah dengan menggunakan metode Ummi adalah tuntas, dan ini membuktikan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dikatakan sangat baik dan mencapai target dari standarisasi Ummi *Foundation* dan pihak sekolah.⁸⁶

Berdasarkan hasil rekap laporan koordinator yang didapatkan penulis, terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca setiap jilid, dalam hal ini guru menekankan dan memperhatikan peserta didik untuk membaca pendek cepat dan tanpa dieja perkata. Dan para peserta didik diharuskan untuk menirukan bacaan seperti yang guru lafalkan dari mulai bacaan benar seperti *makhraj* hurufnya, tajwidnya, kelancarannya dan bahkan irama khas yang sangat melekat pada metode Ummi itu sendiri.⁸⁷

Pembelajaran membaca dengan melantunkan dan meniru telah diajarkan sejak tahap awal, dimulai dari jilid Pra sebelum diterapkan ke tahap berikutnya. Guru memastikan bahwa setiap peserta didik membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke halaman berikutnya. Pada tahap jilid tajwid, semua peserta didik bersama-sama menghafal teori dari setiap kaidah ilmu tajwid. Proses menghafal ini dilakukan secara kolektif dalam satu sesi pembelajaran, kemudian ditinjau kembali pada pertemuan berikutnya.

⁸⁵ Data di ambil dari rekap laporan koordinator Ummi, tanggal 2 Maret 2025

⁸⁶ Hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar al-Qur'an di tanggal 25 Februari 2025

⁸⁷ Hasil observasi penulis di tanggal 25 Februari 2025

Dapat disimpulkan bahwa dalam metode membaca, peserta didik menirukan setiap ucapan yang disampaikan oleh guru. Sejak awal, guru telah mengenalkan bacaan tajwid, *makhraj*, dan kelancaran, meskipun peserta didik masih berada di tingkat jilid rendah. Selain itu, peserta didik dibiasakan melantunkan irama dengan nada yang khas dan baik. Sementara itu, dalam pembelajaran tajwid dan *ghorib*, peserta didik ditekankan untuk menghafalkan teori serta melafalkan dan menyetorkan secara bersama-sama pada hari yang sama, kemudian disimak dan dikoreksi oleh guru.

5. Hasil pencapaian Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Dari hasil rekap laporan para guru terhadap peserta didik. Maka penulis mendeskripsikan, jika kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Ummi peserta didik di SDIT Al Hikmah ternyata memiliki peningkatan dan perkembangan yang cukup baik. Dan hasil selama tujuh pertemuan ini penulis rekap dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 7.7 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Mira (jilid I)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan							
			1	2	3	4	5	6	7	
1.	Adifa	1A	B	B	B	B	B	B	B	B+
2.	Alby	3B	B	B	B	B	B	B	B	B
3.	Abu	1A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
4.	Faiz	2B	B	B	B	B	B	B	B	B
5.	Faris	1B	B+	B+	B	B	B+	B+	B+	B+
6.	Fatih	1B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
7.	Fayyadh	2B	B+	B	B	B	B	B	B+	B
8.	Hafidzah	1B	B	B	B	B	B	B	B	B
9.	Rayyan	1A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
10.	Ubay	2A	B	B	B	B	B	B	B	B
11.	Vadika	1A	B	B	B	B	B	B	B	B
12.	Aulia	1A	B	B	B	B	B	B	B	B
13.	Carissa	2A	B+	B+	B	B	B+	B+	B+	B+
14.	Danis	1B	B+	B	B	B	B	B	B+	B

15.	Ibnu	1B	B+	B	B	B	B	B+	B
16.	Alifia	1B	B	B	B	B	B	B	B
17.	Fikri	2A	B+						
18.	Surya	2B	B+						
19.	Wisya	2B	B+						
20.	Satrio	2B	B+						
21.	Abil	2A	B+	B+	B+	B+	B	B	B
22.	Kendra	1A	B+	B+	B+	B+	B	B	B
23.	Sasa	1A	B+						
24.	Atsal	1A	B	B	B	B	B+	B+	B+
25.	Jihan	1A	B	B	B	B	B+	B+	B+
26.	Raisah	1A	B	B	B	B	B+	B+	B+

Berdasarkan dari jurnal penilaian harian guru diatas. Bahwa sebanyak 20 peserta didik telah membaca al-Qur'an dengan baik untuk tingkatan jilid 1. 6 peserta didik dikategorikan membaca dengan lancar dan tepat. Dan jika melihat hasil rekap nilai peserta didik, tentu sangat baik untuk kategori jilid awal.

Tabel 7.8 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Mira (Jilid II)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Nasrul	2B	A+	A+	A	A	A	A	A
2.	Alvaro	2A	B+	B+	B+	B+	A	B+	B+
3.	Maira	1A	A+	A+	A+	A+	A+	A+	A+
4.	Rasya	3B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
5.	Risya	1A	B+	B+	B	B	B+	B+	B+
6.	Ghailan	3A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
7.	Farrel	2A	B	B	B+	B	B	B+	B
8.	Raffi	1B	B	B	B	B	B	B	B
9.	Bilqis	3A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
10.	Darrel	3A	B	B	B	B	B	B	B
11.	Syifa	3A	B	B	B	B	B	B	B

Berdasarkan dari jurnal penilaian harian guru diatas, dapat kita lihat bahwa 4 peserta didik telah membaca al-Qur'an dengan baik, 5 peserta didik dikategorikan membaca dengan cukup baik dan 2 peserta didik sangat baik dalam membaca dengan lancar dan tepat.

Tabel 7.9 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Ummul (Jilid III)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Raihan	3B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
2.	Malaka	2B	B+	B+	B+	B+	A	B+	B+
3.	Ubay	3B	B-	B-	B-	B-	B-	B-	B-
4.	Azril	1B	A	A	A	A	A	A	A
5.	Farez	1A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
6.	Althaf	3A	B	B	B	B	B	B	B
7.	Naqib	1A	B	B+	B	B	B	B+	B
8.	Akifa	1B	B	B	B	B	B	B	B
9.	Hanum	1B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
10.	Daffa	3B	B	B	B	B	B	B	B
11.	Rafa	1B	B	B	B	B	B	B	B
12.	Al Fatih	1B	B+	A	A	A	A	B+	A
13.	Kiandra	1B	B+	B+	A	B+	A	A	A

Berdasarkan jurnal penilaian harian guru diatas, maka dapat kita lihat 7 peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik, 4 peserta didik dapat membaca al-Quran dengan lancar, namun masih perlu latihan lagi, dan 1 peserta membaca dengan sangat lancar dan tepat serta 1 peserta didik masih perlu ditingkatkan lagi.

Tabel 7.10 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Nidar (Jilid IV)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Dilla	3A	A	A	B+	B+	B+	B+	A
2.	Khalid	3B	B	B	B	B	B+	B+	B
3.	Aliqa	2A	B+	B	B	B	B+	B+	B
4.	Aleesya	1B	B	B	B	B	B	B	B

5.	Ragnar	2A	A	B	B+	B+	A	A	A
6.	Key	2A	B	B+	B+	B	B+	A	B+
7.	Adiba	2B	B+						
8.	Fatih	3A	B-						
9.	Althaf	3B	A	A	A	A	A	A	A
10.	Hana	1A	B+	B	B+	B	B	B	B+
11.	Fatih	1A	B	B	B	B	B	B	B+
12.	Anum	1A	B	B	B	B	B	B	B
13.	Ziyan	1A	B+						
14.	Qahvee	1B	B	B	B	B	B	B	B
15.	Faza	1B	A	A	A	A	A	A	A
16.	Nabihan	1A	B+						
17.	Meika	3A	A+						
18.	Ghaizan	3A	B+						
19.	Ayra	1B	B+	B+	B	B	B+	B+	B+
20.	Yusuf	3B	B+						

Berdasarkan informasi dari jurnal penilaian harian guru di atas, maka sebanyak 16 peserta didik sudah membaca al-Qur'an dengan cukup baik, dan 3 peserta didik dapat membaca dengan lancar dan benar, dan 1 peserta masih belum bisa membaca dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk tingkatan jilid IV sudah ada perkembangan di setiap pertemuan.

Tabel 7.11 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Ariani (Jilid V)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Anindy	3A	A	A	B+	B+	B+	B+	A
2.	Adzka	3B	B	B	B	B	B	B+	B
3.	Aras	2A	B+	B	B	B	B+	B+	B
4.	Iqbal	1B	B	B	B	B	B	B	B
5.	Raka	2A	A	B+	B+	B+	A	A	A
6.	Zahwa	2A	B	B+	B+	B	B+	A	B+
7.	Nadya	2B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+

8.	Akeyla	3A	B-	B-	B-	B-	B-	B	B-
9.	Rahman	3B	A	A	A	A	A	A	A
10.	Ibrahim	1A	B+	B	B+	B	B	B	B+
11.	Fatan	1A	B	B	B	B	B	B	B
12.	Taufiq	1A	B	B	B	B	B	B	B
13.	Zazkia	1A	B+						
14.	Fathur	1B	B	B	B	B	B	B	B
15.	Qeenan	1B	B+	B+	A	A	A	A	A
16.	Wilda	1A	B+	B+	B+	B+	A	B+	B+
17.	Muthia	3A	A+						
18.	Citra	3A	B+						
19.	Anggun	1B	B-						
20.	Sultan	3B	B+						

Berdasarkan dari jurnal penilaian harian guru di atas, maka sebanyak 16 peserta didik sudah membaca al-Qur'an dengan cukup baik, dan 2 peserta didik dapat membaca dengan lancar dan benar, dan 2 peserta masih belum bisa membaca dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk tingkatan jilid IV sudah ada perkembangan di setiap pertemuan.

Tabel 7.12 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadz Rahmat (Jilid VI)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Wawan	6A	A	A	B+	B+	B+	B+	A
2.	Fatih	3B	B	B	B	B	B+	B+	B+
3.	Fadil	5B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
4.	Zayyin	5B	B	B	B	B	B	B	B
5.	Dira	4	A	B+	B+	B+	B+	A	A
6.	Bilqis	4	B	B+	B+	B+	B+	A	A
7.	Qaireen	5A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
8.	Syahnas	5A	A	A	A	A	A	B+	A

Berdasarkan hasil jurnal penilaian harian guru di atas, maka dapat dilihat untuk pembelajaran al-Qur'an jilid VI, tentunya sangat efektif dan juga terlihat jelas perkembangan yang dilakukan di setiap harinya.

Tabel 7.13 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadz Miftahurrahim (al-Qur'an)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Zafran	5B	B+	B	B	B	B+	B+	B+
2.	Alfareza	4	B+	B	B	B	B	B+	B+
3.	Fathir	5B	A	A	A-	A-	A	A	A
4.	Rafa	5B	A	A	A	A	A	A	A
5.	Zerdan	4	B+	B	B+	B+	B	B+	B+
6.	Hafidz	4	A+	A+	A+	A+	A+	A+	A+
7.	Athaya	6A	A	B	A+	A+	A	B+	A
8.	Difaf	5A	A	B	A	B	B	A	A
9.	Najla	5A	A	A	A	A	A	B+	B+
10.	Afifah	4	B+	B	B+	B	B	B	B+
11.	Ainun	4	B	B	B	B+	B+	B	B+
12.	Putri	3B	B	B	B	B	B	B	B
13.	Raisha	5A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
14.	Syafaat	6B	B	B	B	B	B	B	B
15.	Aisyah	6A	B+	B+	A	A	A	A	A

Berdasarkan hasil dari tabel jurnal penilaian harian guru diatas maka, dapat dilihat hasil setiap hari peserta didik di pembelajaran al-Qur'an untuk tingkat al-Qur'an sendiri, dapat membaca lancar dengan benar dan tepat.

Tabel 7.14 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Ika (Tajwid)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Naida	5A	B+	B	B	B+	B+	A	A
2.	Annisa	6A	A	A	A	A	A+	A+	A
3.	Naura	5A	B	A	B	B	B+	B+	B

4.	Aqila	5A	B	A	B+	B+	A	B+	A
5.	Mimi	5A	A	A	A	A	A	A	A
6.	Namierah	6A	A	A	A	A	A	A	A
7.	Salfa	5A	B+	A	A	A	B+	A	B+
8.	Lathifa	5A	B	B	B	B+	B+	B	B+
9.	Keyzia	5A	A	A	A	A	A	B+	B+
10.	Hasan	4	A	A	A	A	A	A	A
11.	Faryel	6B	B	B	B	B	B	B	B+
12.	Malik	6B	B	B	B	B	B	B	B
13.	Rifky	6B	B+						
14.	Arsenio	6B	B	B	B	B	B	B	B
15.	Faiz	6B	B+	B+	A	A	A	A	A

Berdasarkan hasil jurnal penilaian harian guru di atas, maka dapat dilihat peserta didik di pembelajaran al-Qur'an tingkat tajwid mampu mengenal dan membaca dengan tajwid yang benar dan tepat.

Tabel 7.15 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Itriah (Ghorib)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Hafidz	5A	A	B+	B+	A	B+	B+	B+
2.	Berlian	6A	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+
3.	Putri	5A	B	B	B	B	B	B	B
4.	Nur Adibah	6A	B	A	B+	B+	A	B+	A
5.	Cica	6A	A	A	A	A	A	A	A
6.	Fauzan	6B	A	B+	A	A	A	A	A
7.	Adam	6B	B+	A	A	A	B+	A	B+
8.	Ibnu	6B	B	B	B	B+	B+	B	B+
9.	Alwan	5B	A	A	A	A	A	A	A
10.	Rahlil	6B	A	A	A	A	A	A	A

Berdasarkan dari hasil jurnal penilaian harian guru diatas, maka dapat dilihat semua peserta didik membaca dengan baik dan lancar.

Tabel 7.16 Rekap Hasil Nilai Ummi Ustadzah Sayekti Palupi (Turjuman)

No.	Nama	Kelas	Pertemuan						
			1	2	3	4	5	6	7
1.	Azzam	5B	A	A	A	A	A	A	A
2.	Iffah	4	A	A	A	A	A	A	A
3.	Najwa	6A	A	A	A	A	A	A	A
4.	Zahra	4	A	A	A	A	A	A	A
5.	Fatimah	6A	A	A	A	A	A	A	A
6.	Naiara	6A	A	A	A	A	A	A	A
7.	Yazid	5B	A	A	A	A	A	A	A
8.	Rizky	6B	A	A	A	A	A	A	A

Berdasarkan hasil jurnal penilaian harian guru di atas, maka dapat dilihat pembelajaran al-Qur'an tingkat turjuman sangat efektif dan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sekaligus guru pengajar metode Ummi, peneliti menyadari bahwa penerapan metode Ummi secara efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil, mengikuti kaidah tajwid, serta, melafalkan huruf dengan makhraj yang tepat dan autentik. Sebelumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan tartil dan mengenali hukum tajwid, serta melafalkan huruf dengan makhraj yang benar. Namun, setelah menggunakan metode Ummi, mereka mampu membaca dengan lebih baik dan dapat melanjutkan proses menghafal al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan program yang ada di SDIT Al Hikmah, yaitu menerapkan program tartil dan hafal al-Qur'an secara rutin sejak dini dengan metode Ummi yang menyenangkan.

6. Faktor Pendukung Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Berdasarkan data yang didapatkan penulis, dalam pelaksanaannya, proses belajar mengajar dengan metode Ummi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan metode Ummi. Beberapa diantaranya:

a. Guru yang Bermutu

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar al-Qur'an metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar al-Qur'an tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar materi sesudahnya serta bisa mengkondisikan kelompok belajar dengan baik yang sesuai dengan standar Ummi *Foundation*. Prinsip dasar dalam *mastery*

learning adalah bahwa peserta didik hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.⁸⁸

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode Ummi menggunakan sebuah pendekatan, yang disebut dengan pendekatan bahasa ibu, yang pada hakikatnya pendekatan ini ada 3 unsur: *Pertama, Direct Methode* (Metode Langsung), yang hanya dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. *Kedua, Repeation* (Diulang-ulang), bacaan al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. *Ketiga, Kasih Sayang Tulus*, kekuatan cinta, kasih, sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu mendidik anak adalah kunci kesuksesannya.⁸⁹

b. Buku Panduan Belajar Metode Ummi

Selain membutuhkan guru profesional di bidangnya khususnya pengaplikasian pembelajaran al-Qur'an metode Ummi juga sangat memerlukan fasilitas yang memadai, seperti alat peraga, buku jilid Ummi, buku prestasi, buku jurnal penilaian guru, buku panduan belajar, ghorib, al-Qur'an, serta buku tajwid. Agar metode Ummi dapat diaplikasikan dengan baik dan efektif, serta mencapai tujuan yang diharapkan, ketersediaan materi pembelajaran yang mampu menjadi faktor pendukung yang penting. Mengingat keberhasilan metode Ummi yang telah terbukti, penyediaan sumber belajar yang berkualitas menjadi nilai yang sangat penting.

c. Kerja Sama Orang Tua yang Baik

Bukan hanya tuntutan guru yang profesional serta buku panduan belajar yang dibutuhkan, melainkan kerjasama yang baik antara para orangtua dan pihak sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak hanya membaca al-Qur'an di sekolah akan tetapi juga harus, membaca dan mengulang bacaan yang telah diajarkan di rumah. Hal ini yang kemudian menjadi perhatian dan dukungan orang tua dalam membantu dan membimbing peserta didik untuk membaca dan mengulanginya. Proses ini akan lebih efektif. Dan peserta didik dapat menyelesaikan target belajar dengan hasil yang sangat maksimal dan cepat, sesuai harapan sekolah maupun orang tua. Hal ini berdasarkan ungkapan

⁸⁸ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.

⁸⁹ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi.

langsung oleh salah satu pasangan dr. Abdul Syukur Kuddus, Sp.B. FINACS dan Amirah Fardiyah H Cawidu ibu dan ayah dari Difa Salsabila Syukur (siswi SDIT Al Hikmah Palopo) mengungkapkan kesyukurannya atas prestasi yang sudah diraih oleh putrinya setelah bergabung di SDIT Al Hikmah yang telah menyelesaikan hafalan 5 juz dan telah beberapa kali lulus *imtahan* dan *munaqosyah* yang diselenggarakan sekolah dan pihak lembaga Ummi *Foundation*.⁹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis, rata-rata peserta didik di SDIT Al Hikmah mendapat dukungan dan bimbingan penuh dari para orang tua yang cenderung lebih muda dan cepat dalam belajar membaca al-Qur'an. Ini dapat dibuktikan dari laporan buku prestasi Ummi para peserta didik yang rutin dan dicek oleh orangtua dan kemudian diparaf setelah mengulang bacaan yang telah dibaca di sekolah. Namun sebaliknya, peserta didik yang kurang mendapat dukungan dari orang tua di rumah cenderung akan sulit dan lambat dalam memahami.⁹¹

7. Kendala Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi tentunya terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat penerapan metode Ummi tersebut. Dan dari fakta lapangan, kendala yang terjadi sebagai berikut:

a. Kurangnya tenaga pengajar yang profesional

Berdasarkan temuan penulis, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah kurangnya guru pengajar yang bersertifikasi di SDIT Al Hikmah. Kemudian penulis jabarkan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 7.17 Daftar Nama-nama Guru yang bersertifikasi dari Lembaga UF

No	Nama Guru	Tanggal dan Tahun Sertifikasi	Score
1.	Itriah, S.Pd	06 Agustus 2022	90,2
2.	Mira, S.Pd	Belum Sertifikasi	-
3.	Asnidar, S.Pd	Belum Sertifikasi	-
4.	Miftahurrahim, S.Ag	10 September 2023	94,3
5.	Rahmat Hidayat S.Ag, M.Ag	10 September 2023	96,5
6.	Ika Diani Oktarina, S.Pd	06 Oktober 2019	97,0
7.	Umul Maratul Sholehah, S.Pd	Belum Sertifikasi	-

⁹⁰ Wawancara dengan orang tua ananda Difa, 25 februari 2025

⁹¹ Hasil Pengamatan di SDIT Al Hikmah, 26 Februari 2025

8.	Sayekti Palupi, S.Pd	06 Agustus 2022	97,4
9.	Asmah, S.Pd	06 Agustus 2021	97,3
10	Siti Fauziah Amini, S.Pd	06 Oktober 2019	97,5

Tantangan utama dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an metode Ummi di lingkungan sekolah, yakni dengan rasio guru yang tidak seimbang antara pengajar dan peserta didik, di SDIT Al Hikmah sendiri hanya ada 7 pengajar yang sudah bersertifikasi dari Lembaga Ummi *Foundation* dan berkompeten mengajarkan metode Ummi kepada peserta didik yang berjumlah sebanyak 180 peserta didik, jadi risiko kurangnya waktu belajar dan perhatian individu bagi peserta didik akan berdampak pada efektifitas membaca al-Qur'an.⁹²

b. Kemampuan Peserta didik yang Berbeda-Beda

Agar al-Qur'an dapat dijangkau anak-anak di berbagai tingkatan bacaan. Sekalipun tidak semua dari mereka tumbuh dari lingkungan dan perhatian orang tua yang mendukung pembelajaran al-Qur'an. Sebagian anak masih belum mampu untuk membaca dan membedakan bacaan panjang-pendek sementara yang lain sudah bisa membaca tetapi masih mengalami kesalahan dalam *makhraj* dan tajwid. Faktor ini dilatarbelakangi karena sekolah SDIT Al Hikmah adalah sekolah Inklusi yang juga menerima peserta didik dengan kategori peserta didik Istimewa.

Namun perbedaan tingkat ini memungkinkan pengajar untuk mengukur sejauh mana metode belajar Ummi dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik akan mendapatkan bimbingan ekstra secara cermat dan sesuai dengan pedoman Yayasan sekolah dan Ummi *Foundation*, disesuaikan dengan tingkat kesulitannya.⁹³

c. Sarana dan Prasarana tidak Lengkap

Sebagian dari guru pengajar al-Qur'an kurang efektif dalam memberikan pemahaman di alat peraga disebabkan karena banyaknya alat peraga yang sudah rusak dan robek dan tidak memiliki penopang untuk berdiri serta tidak memiliki stock pengganti sebab untuk penyediaan penunjang pembelajaran tersebut harus bersurat ke Ummi pusat dan harus menunggu dengan rentan waktu yang lama. Padahal di alat peraga sendiri memiliki penunjang keberhasilan dalam pembelajaran metode Ummi. Hal ini terjadi karena kurangnya alat peraga yang disediakan dari

⁹² Hasil Pengamatan di SDIT Al Hikmah, 26 Februari 2025

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Ika, Kepala Sekolah SDIT Al Hikmah, Pada Tanggal 26 Februari 2025

yayasan Ummi Foundation, dan juga harus menunggu pengiriman dengan waktu yang lama agar bisa sampai ke sekolah.

Selain minimnya alat peraga, sarana dan prasarana seperti meja kecil dan ruangan yang terbatas dan alat pendingin ruangan yang tidak memadai. Padahal sarana dan prasarana yang lengkap dan beroperasi dengan baik sangat menunjang pembelajaran al-Qur'an agar berjalan dengan maksimal.⁹⁴

C. Pembahasan Penelitian

1. Proses Penerapan dengan Metode Ummi dalam Kemampuan Membaca al-Qur'an di SDIT Al Hikmah

Proses pembelajaran, sebuah metode sangat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan karena dengan adanya metode yang tepat akan membantu peserta didik dalam belajar al-Qur'an dengan baik, benar, dan cepat. Metode pembelajaran adalah tata cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁹⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, sebelum metode Ummi diimplementasikan dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Al Hikmah, Pihak Yayasan Hikmah Sejahtera Sentosa dan beberapa petinggi-petinggi sekolah serta guru-guru melakukan persiapan yang matang, dari segi kurikulum, muatan program unggulan, serta supervisi *tahsin* dan *tahfidz*.⁹⁶

Selanjutnya mengamati dan mempersiapkan serta menguji para calon guru al-Qur'an yang berkompeten, memenuhi standar dan siap menerapkan pengajaran metode Ummi dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan oleh Ummi *Foundation*.

Adapun yang dipersiapkan oleh lembaga Ummi *Foundation* dan sekolah kepada calon pengajar, sebelum mengajar al-Qur'an harus melewati beberapa tahapan, yaitu *fashih* membaca al-Qur'an, *tahsin*, sertifikasi sebagai guru al-Qur'an. Setelah proses pembekalan, dan pembelajaran berjalan beberapa bulan, yayasan atau lembaga Ummi *Foundation* akan melaksanakan pengawasan seperti *Quality Control External* yaitu, Team Ummi *Foundation* akan melihat langsung kualitas pembelajaran guru di sekolah untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai standar.

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Uci, Koordinator Ummi, Pada Tanggal 26 Februari 2025

⁹⁵ Zuhairini, *Methodik Khusus dalam Pendidikan Agama*, Malang: UIN Sunan Ampel, 2019.

⁹⁶ Wawancara dengan ustadzah Arma (PJ Raker SDIT Al Hikmah), Pada Tanggal 26 Februari 2025

Penerapan dari pembelajaran al-Qur'an di SDIT Al Hikmah merupakan hasil dari perancangan kurikulum dan *lesson plan* yang dilakukan oleh para guru sebelum hari pertama masuk sekolah. Dan berdasarkan pengamatan penulis, pembelajaran al-qur'an di SDIT Al Hikmah berlangsung selama 60 menit dengan kematangan perencanaan pembelajaran sistematis, jelas, mudah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an. Menurut Mulyasa, gagasan dari pembelajaran berupa tindakan dapat diwujudkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pendidikan berbasis kompetensi, pembelajaran yang berlangsung terus menerus, meliputi persiapan, penyajian, penerapan, dan penilaian.⁹⁷

Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan. Dalam mempelajari al-Qur'an penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan karena dapat membantu para peserta didik belajar dengan baik, benar, dan lebih cepat. Metode pembelajaran sendiri merupakan prosedur dalam menyampaikan materi terbuka. Metode yang diterapkan di SDIT Al Hikmah adalah metode Ummi. Yang menekankan pada penguasaan materi serta penerapan cara membaca al-Qur'an yang benar, meliputi, ilmu *tajwid*, *makhraj* huruf dan yang paling khasnya adalah nada dan irama yang digunakan. Pembelajaran dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berfokus pada kesiapan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik, sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya membaca al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta wawancara penulis dengan para guru pengajar dan beberapa peserta didik, penulis mengetahui bahwa ada perkembangan dan kemajuan hasil membaca al-Qur'an peserta didik di SDIT Al Hikmah sebagaimana yang telah dipaparkan dari atas. Tentunya dapat dilihat dari hari ke hari jika melihat dari hasil jurnal penilaian guru terhadap kemampuan peserta didik. Peneliti menyadari bahwa penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an telah membawa kemajuan yang signifikan. Saat ini, peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makhraj* yang benar. Sebelumnya, mereka mengalami kesulitan dan susah beradaptasi dengan metode Ummi dalam membaca dengan tartil, mengenali hukum *tajwid*, serta melafalkan huruf dengan *makhraj* yang tepat. Dan dengan metode ini, peserta didik akan dapat

⁹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

membaca dengan lebih baik, serta bisa menghafal al-Qur'an dengan sangat efektif, yang sangat sejalan dengan program unggulan sekolah.⁹⁸

Terlepas dari hasil penelitian dan evaluasi di atas efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik di SDIT Al Hikmah dapat di analisis melalui beberapa aspek yang menjadi landasan penilaian. Salah satunya adalah respon dan pengalaman yang disampaikan oleh narasumber, meliputi:

- a. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
- b. Peserta didik merasa sangat bersemangat dan senang serta mudah dalam memahami implementasi pembelajaran al-Qur'an.
- c. Peserta didik menguasai materi pada tingkat pencapaian jilidnya.
- d. Peserta didik mampu memperbaiki kesalahannya saat membaca al-Qur'an dan jilidnya.
- e. Peserta didik dapat menyebutkan angka arab dengan benar dan tepat.
- f. Peserta didik mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, guru dan pengelola, serta kepala sekolah yang menggunakan metode Ummi. Penelitian ini, menemukan bahwa penerapan metode tersebut dalam pembelajaran al-Qur'an telah membawa kemajuan yang signifikan. Peserta didik kini dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik, menggunakan irama yang sesuai, serta mengikuti tahapan dan standar dari lembaga Ummi *Foundation* dan juga sangat menikmati proses dan tahap dari rangkaian pembelajaran, mengikuti dan mempelajari kaidah tajwid dan *makhraj* yang benar dan tepat.

Terdapat berbagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran peserta didik, termasuk dari faktor lingkungan dan dukungan orang tua. Sejumlah faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Kemudian faktor ini dikelompokkan ke dalam dua faktor utama yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berbubungan pribadi peserta didik fisiologis dan psikologis, kemudian faktor eksternal berhubungan dengan lingkup keluarga dan lingkungan sosial.

⁹⁸ Hasil Observasi di SDIT Al Hikmah, 26 Februari 2025

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian dilokasi, faktor pendukung keberhasilan dari pembelajaran al-Qur'an metode ummi di SDIT Al Hikmah ada 3 faktor, yakni: (1) guru atau pengajar yang kompeten, (2) buku panduan dan penunjang pembelajaran lainnya seperti: alat peraga, dan jurnal harian, (3) laporan harian guru ke orang tua peserta didik, serta dukungan yang penuh dari orang tua.

Guru yang berkompoten mampu mengkondisikan kelompok belajar dengan baik dan menggunakan tehnik pendekatan yang sesuai dengan standar Ummi *Foundation*. Pendekatan yang digunakan guru dalam mengajar al-Qur'an metode Ummi adalah bahasa ibu. Bahasa ibu yang diterapkan ada 3 unsur, yaitu; (1) metode langsung (*direct method*), (2) diulang-ulang (*repetition*), (3) kasih sayang yang tulus.

Adanya *alat peraga*, buku Ummi jilid, *Ghorib*, al-Qur'an, dan buku tajwid juga ,menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi. Faktor pendukung seperti sumber belajar harus memadai, sehingga metode yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan.

Peserta didik tidak hanya diharapkan membaca al-Qur'an di sekolah saat pembelajaran dengan guru, melainkan saat berada di rumah peserta didik tetap mengulang kembali bacaan yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, dan ini membutuhkan dukungan dari orang tua. Dengan dukungan dari orang tua untuk mengulang dan membaca al-Qur'an di rumah, maka keberhasilan pembelajaran al-Qur'an akan semakin tercapai dan peserta didik akan lebih cepat menuntaskan target pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah dan juga di harapkan oleh kedua orang tuanya.

Adapun penghambat yang terjadi di SDIT Al Hikmah berdasarkan hasil pengamatan penulis ada 3 hal, yaitu: (1) kurangnya guru pengajar al-Qur'an disebabkan sebanyak 7 guru yang baru tersertifikasi oleh lembaga Ummi Foundation, (2) kemampuan pemahaman peserta didik yang sangat beragam dan (3) sarana prasarana pembelajaran al-Qur'an yang masih belum terlalu lengkap.⁹⁹

Ketika jumlah guru pengajar memadai berdasarkan dengan jumlah peserta didik, maka hambatan yang ada akan dapat terselesaikan. Saat ini yang terjadi di SDIT Al Hikmah untuk

⁹⁹ Wawancara dengan ustadzah Uci, Koordiantor Ummi, Pada Tanggal 26 Februari 2025

tingkat jilid I, hanya terdiri 1 guru dengan peserta didik sebanyak 26 orang, sangat efektif apabila guru pengajar untuk jilid I, disediakan 3 pengajar mengingat ditingkat ini peserta didik baru mengenal huruf-huruf *hijaiyyah*. Untuk tingkat jilid II sebanyak 20 peserta didik dengan 1 pengajar juga, seharusnya ada 2 pengajar. Mengingat di tingkat ini peserta sudah mulai harus mengenal baca pendek cepat dalam membaca kata perkata didalam al-Qur'an. Kemudian jilid III sebanyak 23 peserta didik dengan 1 guru pengajar. Seharusnya disediakan 1 guru, sebab di tingkat ini peserta didik sudah mulai dikenalkan dengan bacaan *mad*. Tingkat jilid IV sebanyak 20 peserta didik dan hanya 1 guru, seharusnya disediakan 2 pengajar agar lebih maksimal. Jilid V dan VI ada 21 peserta didik dengan 1 guru, seharusnya disiapkan 2 guru agar hasil dari pembelajaran lebih terlihat. Dan kelas al-Qur'an, kelas tajwid, kelas ghorib serta turjuman 1 dan turjuman 2 sudah sesuai dengan masing-masing 1 guru pengajar dan peserta didik kurang dari 15 anak, sehingga masih sangat efektif dan bisa berjalan dengan maksimal.¹⁰⁰

Tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik yang beragam terkadang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Perbedaan kemampuan ini bisa jadi disebabkan karena tidak semua peserta didik dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung pendidikan al-Qur'an serta ada anak yang di kategorikan dengan keterbatasan (istimewa dan luar biasa). Beberapa peserta didik mampu membaca al-Qur'an namun masih salah dalam penyebutan makhraj huruf serta sangat susah untuk membedakan panjang pendek suatu bacaan. Ketika dalam satu kelompok belajar terdapat beragam kemampuan, hal ini akan berdampak kepada hasil pembelajaran dan berlangsung lebih lambat bila dibandingkan dengan kelompok belajar yang tingkat kemampuannya sama semua.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga seharusnya menjadi perhatian yang cukup untuk segera dilengkapi agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan nyaman serta kondusif. Bahan dan alat pembelajaran apapun yang digunakan dikelas secara kolektif disebut fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan dalam perspektif ini adalah segala perlengkapan dasar yang secara tidak langsung membantu terselenggaranya proses pendidikan disekolah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil pengamatan penelitian di SDIT Al Hikmah Palopo, pada tanggal 10 April 2025

¹⁰¹ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, Cet. Ke-1.

3. Respon Guru al-Qur'an dan Peserta didik dalam Pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Al Hikmah

Sebelum para calon guru atau pengajar melaksanakan proses pembelajaran di kelas Ummi maka, semua para calon guru atau pengajar al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi diwajibkan lulus dengan tiga tahapan, yaitu: *Tashih*, *Tahsin*, dan Sertifikasi guru al-Qur'an. Sesuai dengan kualifikasi guru yang diharapkan oleh lembaga Ummi *Foundation*. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan tim Trainer dan koordinator al-Qur'an di SDIT Al Hikmah, sebagai seorang calon tenaga pengajar al-Qur'an dan peserta didik maka guru atau pengajar harus menguasai kualifikasi sebagai berikut:

(a) Tartil baca al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi),

(b) Menguasai *Ghoribul* al-Qur'an dan tajwid dasar,

Seorang guru al-Qur'an diharapkan mampu membaca *ghoribul* al-Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat al-Qur'an.

(c) Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari,

(d) Menguasai Metodologi Ummi,

Guru al-Qur'an metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi.

(5) Berjiwa *da'i* dan *murobbi*,

Guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu akan tetapi guru al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi peserta didik untuk generasi Qur'ani.

(6) Disiplin Waktu,

Guru al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.

(7) Komitmen pada Mutu.

Guru al-Qur'an metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.¹⁰²

Tashih atau pemetaan kompetensi guru al-Qur'an merupakan tes kualitas bacaan guru al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi sebagai syarat awal yang harus dilalui oleh guru al-Qur'an sebelum mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an metode Ummi dan untuk memastikan setiap guru al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan Ummi *Foundation*.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadzah Aulia dan Ustadzah Siti Fawziah pada tanggal 26 Februari 2025

Tahsin standarisasi kompetensi guru al-Qur'an adalah program pelatihan bagi guru al-Qur'an yang belum lulus *tashih* dan ingin memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan menyiapkan guru al-Qur'an untuk siap mengikuti program sertifikasi metode Ummi. *Tahsin* juga bisa untuk yang lulus *tashih* agar memahami struktur materi metode Ummi dan tahapan-tahapannya.¹⁰³

Sertifikasi adalah Pembekalan kepada guru atau pengajar dan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode Ummi merupakan standar yang wajib dimiliki seorang guru pengajar al-Qur'an metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar al-Qur'an. Pembekalan dan manajemen pembelajaran kepada calon guru dilaksanakan selama 3 hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, kemudian akan dilatih oleh tim trainer Ummi yang telah direkomendasikan oleh lembaga Ummi *foundation* melalui surat keputusan (SK). Dan bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu *coach* (magang) dan supervisi. Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang kompeten saja yang dibolehkan mengajar al-Qur'an metode Ummi¹⁰⁴

Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dalam hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi guru dan peserta didik, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan *skill*. Hal ini tidak akan tercapai jika guru tidak mempunyai komitmen pada mutu.

Dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik respon setiap peserta menyatakan bahwa dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal kelancaran, tartil, dan hafalan. Para peserta didik merasa nyaman dan terbantu karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan para guru membimbing dengan sabar serta penuh perhatian. Metode ini dianggap efektif, terutama karena adanya penguatan dan pendekatan yang sistematis. Peserta didik juga berharap agar pembelajaran dengan metode Ummi terus dikembangkan agar kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an semakin baik di masa depan.¹⁰⁵

¹⁰³ <https://ummifoundation.org/7-program-dasar>

¹⁰⁴ Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an Metode Ummi.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Difa Salsabila Syukur (siswa kelas 6). Pada tanggal 26 Februari 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Al Hikmah Palopo, dengan kajian kualitatif deskriptif. Dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, proses penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di SDIT Al Hikmah Palopo telah berjalan dengan sistematis dan terstruktur. Pembelajaran dilakukan dengan melalui tahapan yang jelas, mulai dari tilawah, tahfidz, hingga pemahaman dasar tajwid. Guru menggunakan pendekatan klasikal dan individual sesuai kebutuhan peserta didik, dengan penekanan pada pengulangan *drill* dan pembiasaan membaca dengan tartil, yang terstruktur seperti dalam buku pedoman sertifikasi guru, yaitu: pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi berlangsung selama 60 menit dalam satu kali tatap muka, dalam proses pembelajarannya menggunakan panduan buku paket Ummi, dalam proses pembelajaran metode Ummi melalui 7 tahapan, yaitu; (1) Pembukaan, (2) *Appersepsi*, (3) Penanaman Konsep, (4) Pemahaman Konsep, (5) Latihan/Keterampilan, (6) Evaluasi, (7) Penutup. Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, pengajar menerapkan 3 unsur pendekatan bahasa ibu, yaitu: *Pertama*, *Direct Methode* (Metode Langsung); *Kedua*, *Repetition* (Diulang-ulang); *Ketiga*, *Affection* (Kasih Sayang yang Tulus). Dengan demikian para peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah dan benar.

Kedua, penunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi di SDIT Al Hikmah ada tiga faktor: (1) ketersediaan guru atau pengajar yang bermutu dan (2) buku panduan belajar metode Ummi yang digunakan, dukungan kurikulum sekolah yang memasukkan pembelajaran al-Qur'an sebagai pelajaran inti dan (3) dukungan dari para orang tua serta antusiasme peserta didik yang tinggi terhadap pembelajaran al-Qur'an. Sementara itu, tantangan yang dihadapi dalam terlaksananya pembelajaran al-Qur'an di SDIT Al Hikmah ada 3 aspek, yaitu: (1) tenaga pengajar yang kurang memadai, (2) kemampuan peserta didik yang beragam (ABK), dan (3) sarana prasarana yang disediakan sekolah dan pihak Ummi *Foudation* belum lengkap serta terbatasnya waktu tatap muka di luar pelajaran formal.

Ketiga, respon peserta didik dan guru terhadap metode Ummi secara umum sangat positif. Sebagian peserta didik merasa lebih mudah memahami dan melafalkan bacaan al-Qur'an secara benar karena metode ini dianggap menyenangkan, terstruktur, dan memudahkan. Guru juga menyatakan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an peserta didik, meskipun tetap diperlukan pendekatan yang variatif agar tidak monoton. Serta sistem evaluasi pengajar al-Qur'an yang akan menggunakan metode Ummi diwajibkan lulus dengan tiga tahapan, yaitu: *Tashih*, *Tahsin*, dan Sertifikasi guru al-Qur'an. Sesuai dengan kualifikasi guru yang diharapkan oleh lembaga Ummi *Foundation*. Sebagai seorang calon tenaga pengajar al-Qur'an dan peserta didik maka guru atau pengajar harus menguasai kualifikasi sebagai berikut: (1) Tartil baca al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi), (2) Menguasai *Ghoribul* al-Qur'an dan tajwid dasar, (3) Terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari, (4) Menguasai Metodologi Ummi, (5) Berjiwa *da'i* dan *murobbi*, (6) Disiplin Waktu, (7) Komitmen pada Mutu. Serta sistem evaluasi pada peserta didik untuk menyelesaikan tahapan-tahapan jilid yang telah dirancang oleh tim Ummi *Foundation* dengan benar dan baik, sehingga peserta didik yang lulus akan diberikan *syahadah*.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian penulis, di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Hikmah Palopo. Penulis memiliki saran dengan harapan agar kiranya dapat dilaksanakan dan dapat memberikan dampak yang lebih baik, diantaranya:

1. Untuk para peserta didik diharapkan di setiap pembelajaran al-Qur'an agar tetap semangat dalam membaca dan menghafal al-Qur'an serta terus melakukannya dengan berpegang teguh pada mutu dan pedoman *makhraj* serta kaidah tajwid yang benar.
2. Untuk para guru pengajar metode Ummi, diharapkan para guru yang mendukung pendekatan Ummi akan terus bersemangat dan sabar mengarahkan memberikan ilmu kepada peserta didik dengan baik secara pribadi maupun sebagai seorang pendidik.
3. Untuk yayasan serta sekolah, diharapkan dapat menyediakan jumlah pengajar dan fasilitas yang menunjang dan sesuai dengan manajemen lembaga Ummi *Foundation* agar proses pembelajaran al-Qur'an bisa lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, AcepIim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2003.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Afriani, Lia. *Efektivitas Program Tahfidz Juz 30 DiSekolah Menengah Atas Negeri 4 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jambi*, 2020.
- AlMajidi, Abdul salam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Quran Kepada Para Sahabat*, Jakarta:Darul Falah, 2008.
- Amir, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah; Dalam Teori, Konsep Dan Analisis*”, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, Cet. Ke-1, 2013.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al- Qur’an & Ilmu Tajwid*, Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Anonim. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Semarang: Departemen Kementrian Agama, 2014.
<https://archive.org/details/alqurandanterjemahnya>
- Anshori. *Ulumul Quran*, Jakarta:Rajawali Press, 2013.
- Ardani, Tristiadi Ardi, dan Iin Tri Rahayu. *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayumedia Publishing, 2004.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas Cet.3*, Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Asiah, Siti. *Efektivitas Kinerja Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.4, No 2, 2016
- Busthomi Ibrohim, and Taufik Nugroho. *Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfid Quran Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6, no. 2 (2021): 125–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:2011, Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Samara Mandiri, 2009
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 2019.
- Dien Nurmarina Malik Fadjar. *Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 675–82.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/1404>
- Fauzi, Hafidh Nur. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (02 Desember, 2019). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/syamil/article/view/1831>
- Ghazali, Imam. *Ihya,, Ulumal-din II , Al-Masyihad Al-Husaini*, dalam *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: RA. Rajawali Press, Cet. ke-1, 2012.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadinata, Sumarlin. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok utara*.
Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, Volume 19, No 1, 2021.
<https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/1134>
- Hafsari. *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Quran Orang Dewasa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran*. *Jurnal Of Islamic Education*, 2018.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/9430/1/thesis.pdf>
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Harahap, Sri Belia. *Penerapan metode Ummi dan Dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri*, 2017.
- Hasunah, Ummi dan Alik Roichatul. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2, 2017.
<https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/1134>
- Hernawan, Didik. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran*. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19. No. 1. Juni, 2018.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/7751/4445>
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Tafsiirnya*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011.

- Khudori, Anwar dan Mohammad Yasyakur. *Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa di SDIT Kaifa Bogor*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 2, 2019.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/502>
- Komariah, Aan. *Visionary Leadership; Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*, Palangka Raya: Penerbit Erlangga, 2011.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Komponen MKDK, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Bab 2 Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS. 2009.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nanda, Yulingga dan Wasis Himawanto. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nuraida. *Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan*, Tesis, Medan: Program Pascasarjana, 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rianto, Millan. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas. 2006.
- Saddang, Muhammad, Achmad Abubakar, dan Munir. *Implementasi Metode Dirosah Dalam Pembelajaran Al-Quran Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah*

Makassar, Jurnal Diskursus Islam 6, no. 3.

Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Sakho, Muhammad Ahsin. *Membumikan Ulumul Quran*, Jakarta: Penerbit Qaf, 2019.

Salimi dan Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Sarnoto, Ahmad Zain. *Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini. Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 6 ,no. 1 (2017): 11–16 .<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/159>.

Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Perspektif Al-Qur'an. Bekasi: Faza Amanah, 2021.

Metode Pendidikan Komunikasi Islami Dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Statement 11, no. 2 (2021): 83–95.
<https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/statement/article/view/238>

Taufik Nugroho. *Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah. Ulumuddin* 5, no.1 (2015): 48–57. https://www.researchgate.net/publication/329914912_DIMENSI_MUT.

Sobagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Sopyan, Yayan. *Metode Penelitian*, Jakarta: ttp.2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2005. Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suma, Muhammad Amin. *Studi Ilmu-ilmu Al Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

IAIN PALOPO

Nomor : B- 022/In.19/DP/PP,00.9/01/2025

Palopo, 08 Januari 2025

Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal

Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth.

Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di

Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Eson
Tempat/Tanggal Lahir : Labokke, 23 Februari 1998
NIM : 23050010018
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2024/2025
Alamat : Perum. RSS Balandai (Blok B1. No. 11)

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Efektivitas Kemampuan Baca Al-Qur'an (Metode Ummi) di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al Hikmah Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.





**YAYASAN HIKMAH SEJAHTERA SENTOSA
SDIT AL HIKMAH PALOPO**

Islamic Montessori School

Alamat : Jl. Pattimura No.2 Kota Palopo. Hp. 08114217333
e-mail : sitalhikmahpalopo@gmail.com FB : Sit Al Hikmah



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 421.2/076/SDIT-AH/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDIT Al Hikmah Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan :

Nama : Ika Diani Oktarina, S.Pd
Jabatan : Kepala SDIT Al Hikmah Kota Palopo
Alamat : Jl. Gelatik 1 No. 778

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Esron
Nim : 2305010018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Pascasarjana IAIN Palopo)
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Palopo

Telah melakukan penelitian di SDIT Al Hikmah Kota Palopo, Selama 2 (Dua) Bulan terhitung mulai tanggal 13 Januari 2024 sampai 13 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "*Efektivitas Kemampuan Baca Al-Qur'an dengan Metode UMMI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hikmah Palopo*".

Palopo, 13 Maret 2025
SEKOLAH ISLAM TERPADU
Kepala SDIT Al Hikmah Palopo

AL HIKMAH
PALOPO
Ika Diani Oktarina, S.Pd
ISLAMIC MONTESSORI SCHOOL

**KEGIATAN PEMBELAJARAN
METODE UMMI, WAWANCARA,
DAN DOKUMENTASI**

Supervisi Guru Al-Qur'an Metode Ummi
SDIT Al Hikmah Palopo



**UPGRADING GURU QUR'AN
METODE UMMI
SIT AL HIKMAH PALOPO**

PPDB PROYEK PENGUSAHA
PENGUSAHA
SIT AL HIKMAH PALOPO

[f](#) Sit Al Hikmah [i](#) sitalhikmah [v](#) Al-Hikmah Islamic Montessori [t](#) +62 811-4217-333



**UPGRADING GURU QUR'AN METODE UMMI
SIT AL HIKMAH PALOPO**

PPDB PROYEK PENGUSAHA
PENGUSAHA
SIT AL HIKMAH PALOPO

[f](#) Sit Al Hikmah [i](#) sitalhikmah [v](#) Al-Hikmah Islamic Montessori [t](#) +62 811-4217-333



**UPGRADING GURU QUR'AN METODE UMMI
SIT AL HIKMAH PALOPO**

PPDB PROYEK PENGUSAHA
PENGUSAHA
SIT AL HIKMAH PALOPO

[f](#) Sit Al Hikmah [i](#) sitalhikmah [v](#) Al-Hikmah Islamic Montessori [t](#) +62 811-4217-333



**UPGRADING GURU QUR'AN METODE UMMI
SIT AL HIKMAH PALOPO**

PPDB PROYEK PENGUSAHA
PENGUSAHA
SIT AL HIKMAH PALOPO

[f](#) Sit Al Hikmah [i](#) sitalhikmah [v](#) Al-Hikmah Islamic Montessori [t](#) +62 811-4217-333



Wawancara dengan Ustadzah Upi
(Guru jilid Turjuman)



Wawancara dengan Nadya
(Siswa jilid Turjuman)



Wawancara dengan Ustadz Miftah
(Guru jilid Al-Qur'an)



Wawancara dengan Ustadzah Ika
(Kepala Sekolah)



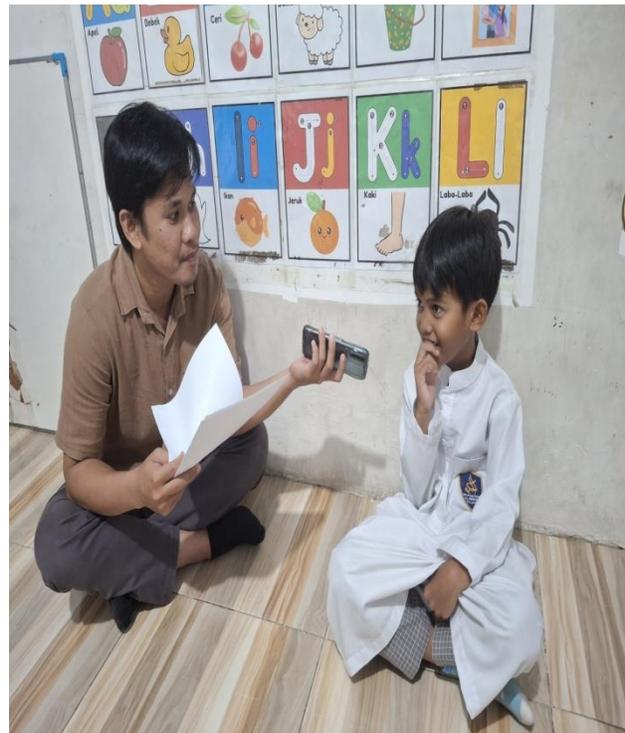
**Wawancara dengan Adeeva
(Siswi jilid Tajwid)**



**Wawancara dengan Ustadzah Ithe
(Guru jilid Ghorib)**



**Wawancara dengan Ustadzah Uchi
(Koordinator Metode Ummi)**



**Wawancara dengan Fikra
(Siswa Jilid Al-Qur'an)**



Wawancara dengan Ananda Fairuz
(Siswa Jilid Turjuman)



Wawancara dengan Ananda Akifa
(Siswi Terbaik Metode Ummi)



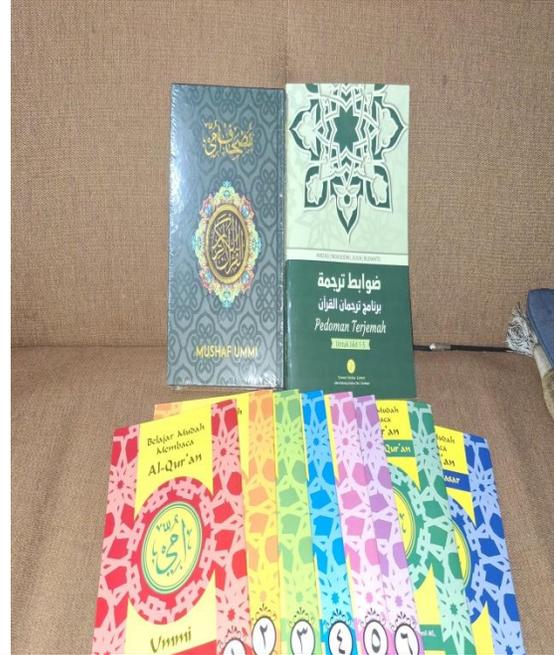
Wawancara dengan Ananda Aisyah
(Siswi jilid Ghorib)



Wawancara dengan Ananda Namierah
(Siswi jilid Ghorib)



Wawancara dengan Ananda Arsyil
(Siswa jilid turjuman II)



Al-Qur'an dan buku tingkatan jilid metode Ummi



Alat peraga Ummi yang sudah rusak
(Perlu Penggantian)



Pembelajaran Metode Ummi
Jilid turjuman 1



Pembelajaran Metode Ummi
Jilid 4



Pembelajaran Metode Ummi
Jilid Al-Qur'an



Pembelajaran Metode Ummi
Jilid Tajwid



Pembelajaran Metode Ummi
Jilid 3



Proses Pembelajaran metode Ummi
Jilid Ghorib



Proses Pembelajaran metode Ummi
Jilid Turjuman I



Proses Pemahaman manajemen kelas metode Ummi Jilid 3






خَيْرِكُمْ مَنِ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

MUNAQOSYAH, TARTIL, Turjuman,
TAHFIDZ JUZ 1, 28, 29, & 30

TKIT & SDIT AL HIKMAH PALOPO

Selasa, 13 Mei 2025



**STAFF DAN GURU-GURU
SDIT AL HIKMAH PALOPO**



Islamic Montessori School

بَارِكِ اللَّهُ فِيكَ

Kepada anda:
YUSUF FAZA ATTAQI
 AL HIKMAH
 (Kelas 1 Harun As.)

Telah menyelesaikan UMMI JILID 3 dan **Naik UMMI JILID 4**

"Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah."
 (HR. Bukhari Muslim);

PPDB Penerimaan Peserta Didik Baru 2025/2026
 INFORMASI PENDAFTARAN
 TKIT +62 822-9223-3037 (Ustadzah Fatim)
 SDIT +62 852-1026-8492 (Ustadzah Ani)

f Sit Al Hikmah | sitalhikmah | Al-Hikmah Islamic Montessori | +62 811-4217-333



Islamic Montessori School

بَارِكِ اللَّهُ فِيكَ

Kepada anda:
MUHAMMAD FIKRA AKBAR
 AL HIKMAH
 (Kelas 1 Harun As.)

Telah menyelesaikan UMMI JILID 6 dan **Naik Al Quran**

"Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah."
 (HR. Bukhari Muslim);

PPDB Penerimaan Peserta Didik Baru 2025/2026
 INFORMASI PENDAFTARAN
 TKIT +62 822-9223-3037 (Ustadzah Fatim)
 SDIT +62 852-1026-8492 (Ustadzah Ani)

f Sit Al Hikmah | sitalhikmah | Al-Hikmah Islamic Montessori | +62 811-4217-333



Nama Siswa : Raki Yazdan Qodama
 Kelas : V Yusuf

Mid Semester : Ganjil (1)
 TahunAjaran : 2024/2025

A. Bacaan Al-Qur'an Metode UMMI

Bacaan Al-Qur'an/Jilid	Hal./ayat	KKM	Nilai	Keterangan
Q.S As Shof / Turjuman 2	Hal. 47	80	9	A

Keterangan : 90-100 = A : sangatbaik 80-89 = B : Baik <80 = C : Kurang

Alhamdulillah saat ini Ananda telah menyelesaikan Turjuman 2 dan akan segera melakukan tes untuk kenaikan Turjuman 3, Pemahaman, hafalan, dan bacaan Ananda terkait materi Turjuman 2 Alhamdulillah sangat baik, perlu mengulang-lagi materi yang telah dipelajari ntuk mempersiapkan diri menghadapi tes kenaikan jilid, agar tes kenaikan jilid mendapatkan hasil yang baik, serta dapat mengimplementasikan dalam ibadah sehari-hari Ananda. Adapun terkait bacaan Al Qur'an Ananda juga sudah baik, namun perlu mengucapkan ayat dengan jelas saat membaca ayat Al-Qur'an. Semoga kedepannya yang telah dipelajari selama ini di sekolah dapat bermanfaat bagi Ananda di masa mendatang. Semangat terus ya belajarnya karena Ilmu pengetahuan adalah pelita Hidup.

B. Tahfidz Al-Qur'an Juz 29

No.	Nama surah	Penilaian			Nilai
		M	T	L	
1.	Al Mulk	44	27	18	89
2.	Al Qalam	46	28	18	92
3.	Al Haqqah	45	27	16	88
4.	Al Ma'arij	45	28	17	90
5.	Nuh	44	27	16	87
6.	Al Jinn	45	27	15	87
7.	Al Muzammil	46	27	16	89
8.	Al Mudatsir	46	28	19	93
9.	Al Qiyamah	46	27	18	91
10.	Al Insan	-	-	-	-
11.	Al Mursalat	-	-	-	-

Keterangan : M= Makhraj (50) T= Tajwid (30) L= Kelancaran(20)

Untuk hafalan, Ananda alhamdulillah menunjukkan hasil yang baik, saat ini hapalan ananda berada di QS Al Qiyamah:35.. Yang perlu di perhatikan kembali untuk Ananda yaitu hati-hati dengan bacaan tajwidnya ketika menghafal seperti bacaan panjang pendek dan juga bacaan dengung yang kadang terlewat. Ananda perlu muraja'ah lagi terutama membedakan setiap awal ayat karena kadang masih tertukar dan terlupa. Ketika menghafal sebaiknya tidak terburu-buru agar bacaannya tepat dan baik. Tetap semangat untuk murojaah hapalan surahnya, tertama Surah-Surah yang sudah terlewat baik di Juz 29 maupun di Juz 30, agar hapalannya lebih baik dan senantiasa terjaga.





Ummi Foundation

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
شهادة
Sertifikat

No. 57458/SQ/UF - I F/VIII/2021

Diberikan kepada:

Nama : Asmah, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 30 November 1994
Alamat : Ponrang, Kab. Luwu

Sebagai GURU PENGAJAR AL QUR'AN METODE UMMI.

Yang bersangkutan telah lulus tashih dan mengikuti Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi di Makassar pada tanggal 6 – 8 Agustus 2021 dengan pola 40 jam pelatihan yang diselenggarakan oleh Ummi Foundation.

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Agustus 2024.

Semoga Allah SWT memberkahi dan merahmati yang bersangkutan dengan Al Qur'an, Amin.

Surabaya, 21 Muharram 1443 H.
30 Agustus 2021 M.

Pembina Ummi Foundation

Prof. DR. H. M. Roem Rowi, M.A.



Direktur Ummi Foundation

Drs. H. Masruri, M.Pd.

Jilid / Tgk. :
Bulan :
Tahun Ajar :

Sesin :
Juz :

Tanggal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31			
No.	Kelas	NAMA																																	
1	Naida																																		
2	Annisa																																		
3	Naura																																		
4	Aqila																																		
5	Mitri																																		
6	Namriat																																		
7	Salpa																																		
8	Lutfia																																		
9	Hasen																																		
10	Fanyel																																		
11	Mahik																																		
12	Resty																																		
13	Arsenio																																		
14	Fari																																		
15	Keyria																																		
16																																			
17																																			
18																																			
19																																			
20																																			
21																																			
22																																			
23																																			
24																																			
25																																			
26																																			
27																																			
28																																			
29																																			
30																																			
31																																			

Jilid / Tgk :
 Bulan : Agustus
 Tahun Ajar :

Tempat :
 Sesion :
 Juz :

Tanggal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31						
Hal. / No. Surat / Ayat																																						
No.	Kelas	NAMA																																				
1		B ⁺				B ⁺	-	B ⁺	A	B ⁺			B ⁺		i		B				A	B ⁺	B ⁺	B ⁺		B ⁺	B ⁺	B ⁺	B ⁺									
2		-				B ⁺	B	B ⁺	B ⁺	B ⁺			B ⁺																									
3						A	A	A	A	A			A									A	A	A														
4						B ⁺				B ⁺																												
5		B ⁺				B ⁺		A	B ⁺	B ⁺																												
6		B ⁺				B ⁺		A	B ⁺	B ⁺																												
7		B ⁺				A	-	B ⁺	B ⁺	B ⁺																												
8		B ⁺				A		B ⁺	B ⁺	B ⁺																												
9		B ⁺				A		B ⁺	B ⁺	B ⁺																												
10		A				A		A	B ⁺	B ⁺																												

SD IT AL NIKAH PALOPO

Jilid / Tgk : Shorihul
 Bulan : Agustus
 Tahun Ajar : 2024 - 2025

Tempat :
 Sesion :
 Juz :

Tanggal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31								
Hal. / No. Surat / Ayat																																								
No.	Kelas	NAMA																																						
1								A	A	A			A									A	A	A	A	B ⁺														
2								A	A	A			-										A	A	A	B ⁺														
3								-	B	A													A	A	.	.														
4								A	A	A													A	A	A	A														
5								A	B ⁺	A			A										A	A	B ⁺	B ⁺														
6								-	B	A			A										A	A	A	B ⁺														
7								A	B ⁺	A			A										A	A	A	.														
8								A	A	A			A										A	A	A	A														

89
 88,5
 84
 90
 88
 88
 88
 90



SERTIFIKAT

(14.004/PP-OH/YARIS-P/11/2024)

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD AL BAQIR SYUKUR

JUARA 1 LOMBA HAFALAN DOA HARIAN

Dalam kegiatan **Open House 2024** dengan tema **"Let's Get the Miracle of IBSI's School Life"** yang diselenggarakan oleh SIT Ibnu Sina Palopo pada tanggal 23-24 Februari 2024.

Palopo, 21 Februari 2024 M
11 Sya'ban 1445 H

Kepala Unit
SDIT Ibnu Sina Palopo

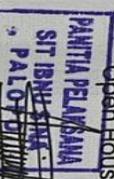

Rahmatu Si Bandaso, S.Kom.
NIP.: 951118074005

Kepala Unit
TKIT Ibnu Sina Palopo


Husni Shuzanti, S.Ak.
NIP.: 941219074009

Ketua Panitia
Open House 2024


Muh. Adil, S.Pd.
NIP.: 991222073043



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Esron, lahir di Labokke tanggal 23 Februari 1999, anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Elias Pabisa dan Rice Mangeja. Penulis bertempat tinggal di Balandai. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 364 Labokke selesai tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bua selesai tahun 2014, pendidikan selanjutnya di SMK Negeri 11 Luwu jurusan Akuntansi selesai pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan program studi Pendidikan Bahasa Arab lulus tahun 2022. Atas izin Allah Swt, penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Palopo pada program studi Pendidikan Agama Islam. Semoga dengan segala pencapaian, ilmu serta pengalaman yang diperoleh dapat memberi manfaat untuk agama, bangsa dan negara.

Email: fadilalkhair7@gmail.com

Instagram: fadil_alkhair23